



**MEMBANGUN LINGKUNGAN YANG BERSIH DAN
SEHAT DARI PENGARUH LIMBAH RUMAH TANGGA
DI DUSUN CERMEN DESA CERMEN KECAMATAN
KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Khoirotul Ainiah
B02216025

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirotul Ainiah

Nim : B02216025

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan skripsi yang berjudul, *Membangun Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Dari Pengaruh Limbah Rumah Tangga Di Dusun Cermen Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik* adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 06 Juni 2020



Khoirotul Ainiah
NIM. B02216025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Khoirotul Ainiah
NIM : B02216025
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Membangun Lingkungan Yang Bersih
Dan Sehat Dari Pengaruh Limbah Rumah Tangga Di
Dusun Cermen Desa Cermen Kecamatan Kedamean
Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juni 2020



Dr.H. Syaiful Ahror, M.El
NIP.1955092519991031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

MEMBANGUN LINGKUNGAN YANG BERSIH DAN SEHAT
DARI PENGARUH LIMBAH RUMAH TANGGA DI DUSUN
CERMEN DESA CERMEN KECAMATAN KEDAMEAN
KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI
Disusun Oleh
Khoirotul Ainiah
B02216025

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 25 Juni 2020

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI
NIP.1955092519991031001

Penguji II

Yusria Ningsih, S.Ag.M.Kes
NIP.197605182007012022

Penguji III

Dr. H. Syarif Thayyib, M. Si
NIP.197011161999031001

Penguji IV

Drs. H. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP.196611061998031002

Surabaya, 25 Juni 2020
Dekan,



Abdul Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoirotul Ainiah
NIM : B02216025
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

Membangun Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Dari Pengaruh Limbah Rumah Tangga Di Dusun Cermen Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Agustus 2020

Khoirotul Ainiah

ABSTRAK

Khoirotul Ainiah, B02216025, (2020): MEMBANGUN LINGKUNGAN YANG BERSIH DAN SEHAT DARI PENGARUH LIMBAH RUMAH TANGGA DI DUSUN CERMEN DESA CERMEN KECAMATAN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK.

Skripsi ini membahas tentang bentuk penyadaran yang dilakukan kepada masyarakat melalui program Sinau Lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan Dusun Cermen menjadi lingkungan yang bersih dan sehat serta terbebas dari limbah rumah tangga. Konsep dari program sinau lingkungan ialah menyadarkan masyarakat pada nilai-nilai keislaman yang ada di sekitar masyarakat, masyarakat diberikan pemahaman bahwasannya lingkungan merupakan bentuk dari kebesaran Allah SWT. Implementasi dari program sinau lingkungan ialah terbentuknya kelompok peduli lingkungan. Kelompok peduli lingkungan di Dusun Cermen ini disebut dengan kelompok Wani Rusuh. Kegiatan kelompok peduli lingkungan antara lain seperti kerja bakti, kegiatan bank sampah, merumuskan kebijakan tentang larangan pencemaran sungai di Dusun Cermen.

Adapun pendekatan penelitian yang akan dilakukan di Dusun Cermen ini ialah dengan menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research*(PAR). Peneliti menggunakan pendekatan PAR dikarenakan penelitian yang dilakukan berbasis partisipasi langsung dari masyarakat. Maksud dari partisipasi adalah bahwa masyarakat turut andil dalam menemukan masalah atau problem yang ada di desa, merencanakan strategi pemecahan masalah dan ikut serta dalam melakukan aksi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan pada masyarakat Dusun Cermen melalui penyadaran berbasis

masalah yang terjadi pada masyarakat. PAR menjadi sebuah alat untuk proses pelaksanaan penelitian. PAR juga digunakan sebagai upaya penyadaran tentang situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh masyarakat.

Penyadaran di awal akan lebih efektif dan lebih tepat dibandingkan setelah terjadinya sebuah persoalan. Antisipasi di awal akan memberikan pembelajaran yang luar biasa tentang bagaimana cara mencegah, merencanakan sebuah solusi hingga aksi nyata dalam melakukan perubahan. Pendampingan dengan cara membentuk kelompok merupakan salah satu upaya yang ada, dengan adanya kelompok masyarakat dapat sama-sama belajar bagaimana tentang pemecahan solusi nantinya. Pembentukan kelompok sebaiknya dilakukan dengan partisipasi penuh bersama masyarakat, peneliti hanya bagian kecil dalam membentuk selebuhnya masyarakat yang bertanggung jawab penuh. Penyelesaian tentang pencemaran sungai sebaiknya tidak di selesaikan dengan cara kaku, tetapi dengan cara yang luwes agar masyarakat banyak yang ikut berpartisipasi dan rasa kepemilikan program juga ada pada diri masing-masing masyarakat.

Kata Kunci: Pendampingan Masyarakat, Sinau Lingkungan, dan Penyadaran

ABSTRACT

Khoirotul Ainiah, B02216025, (2020): DEVELOPING A CLEAN AND HEALTHY ENVIRONMENT FROM THE INFLUENCE OF HOUSEHOLD WASTE IN THE CERMEN VILLAGE OF CERMEN VILLAGE, KESAMAN DISTRICT, GRESIK DISTRICT.

This thesis discusses the form of awareness carried out to the community through the Environmental Sinau program which aims to realize the Cermen Hamlet as a clean and healthy environment and free from household waste. The concept of the Sinau Environment program is to make the community aware of Islamic values that exist around the community, the community is given an understanding that the environment is a form of the greatness of Allah SWT. The implementation of the environmental program is the formation of environmental groups. The environmental care group in Cermen Hamlet is called the Wani Rusuh group. The activities of environmental groups include such as community service, garbage bank activities, formulating policies on the prohibition of river pollution in the Cermen Hamlet.

The research approach to be carried out in the Cermen Hamlet is to use the Participatory Action Research (PAR) approach. Researchers use the PAR approach because the research is based on direct participation from the community. The purpose of participation is that the community participates in finding problems or problems that exist in the village, planning problem-solving strategies and participating in taking action to solve these problems. The Participatory Action Research (PAR) approach is applied to the people of Cermen Hamlet through problem-based awareness that occurs in the

community. PAR becomes a tool for the process of conducting research. PAR is also used as an effort to raise awareness about the situation and conditions that are being experienced by masyarakat.

Awareness at the beginning will be more effective and more appropriate than after the occurrence of a problem. Anticipation in the beginning will provide extraordinary learning about how to prevent, plan a solution to real action in making changes. Assistance by forming a group is one of the existing efforts, with the existence of community groups can jointly learn how about solving solutions later. Formation of groups should be done with full participation with the community, researchers are only a small part in shaping the entire community who are fully responsible. Settlement of river pollution should not be resolved in a rigid manner, but in a flexible way so that many people participate and a sense of ownership of the program also exists within each community.

Keywords: *Community Assistance, Sinau Environment, and Awareness*

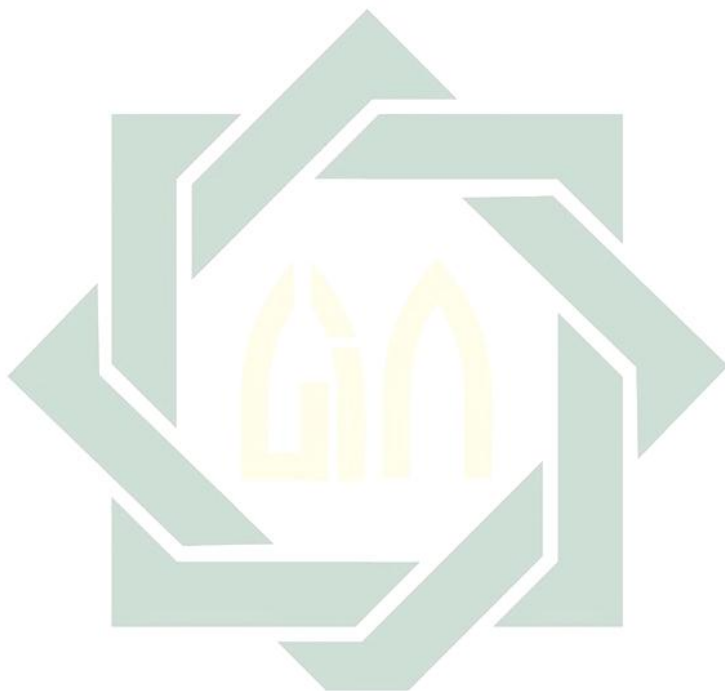
DAFTAR ISI

MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	19
PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang	19
B. Rumusan Masalah	25
C. Tujuan Penelitian	25
D. Manfaat Penelitian	25
E. Strategi Pemecahan Masalah	26
F. Sistematika Pembahasan	34
BAB II.....	37
KAJIAN TEORITIK.....	37
A. Kajian Teoritik	37
B. Penelitian Terkait	52

BAB III	58
METODOLOGI RISET	58
A. Pendekatan Penelitian	58
B. Prosedur Penelitian	59
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Validasi Data	62
F. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV	64
PROFIL DUSUN CERMEN	64
A. Kondisi Geografi dan Demografi.....	64
B. Sejarah Desa.....	66
C. Struktur Pemerintah Desa	66
D. Kependudukan	67
E. Agama	68
F. Pendidikan.....	70
G. Mata Pencanharian.....	73
H. Kesehatan	76
I. Kondisi Sosial Budaya	78
BAB V.....	82
PROBLEM PENCEMARAN SUNGAI	82
DI DUSUN CERMEN	82
A. Melihat Kehidupan Masyarakat Dusun Cermen	82

B. Alasan Masyarakat Membuang Sampah di Sungai.....	84
C. Aktivitas Masyarakat Merupakan Bentuk dari Pencemaran	89
BAB VI	95
DINAMIKA PROSES PEGORGANISASIAN.....	95
A. Inkulturasi	95
B. Melakukan Riset Bersama	100
C. Merumuskan Hasil Riset.....	102
D. Merencanakan Tindakan	105
E. Mengorganisir <i>Stakeholder</i>	107
F. Keberlangsungan Program.....	109
BAB VII.....	112
AKSI PERUBAHAN.....	112
A. Membentuk Kelompok Peduli Lingkungan.....	112
B. Melakukan Penyadaran Masyarakat Melalui Program Sinau Lingkungan.....	116
C. Pembentukan Kebijakan Pencemaran Lingkungan....	138
BAB VIII.....	142
EVALUASI DAN REFLEKSI	142
A. Monitoring dan Evaluasi Program	142
B. Refleksi Keberlanjutan.....	148
C. Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam	159
BAB IX	163
PENUTUP.....	163

A. Kesimpulan	163
B. Rekomendasi	164
C. Keterbatasan Peneliti.....	166
DAFTAR PUSTAKA	167

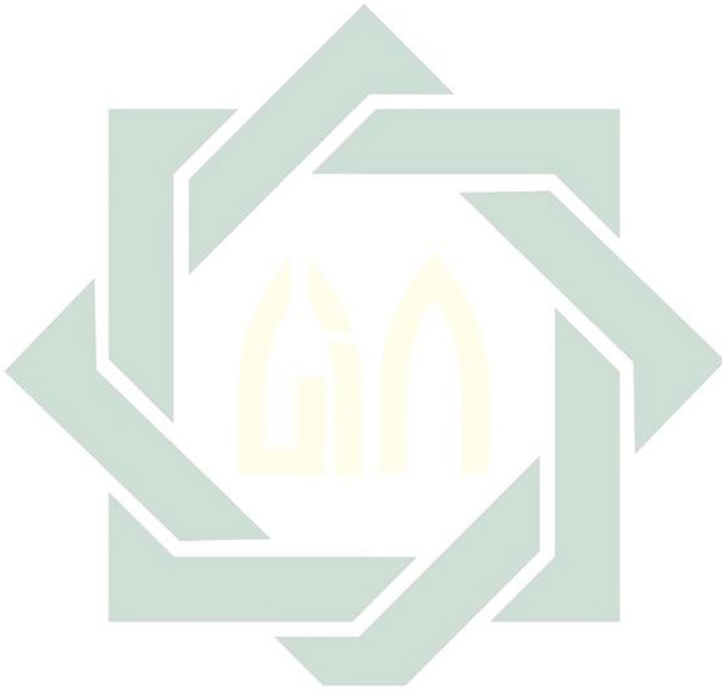


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Analisa Strategi Program.....	34
2.1 Penelitian Terkait.....	53
3.1 Kependudukan Dusun Cermen.....	68
4.1 Kalender Harian.....	83
4.2 Transek Dusun Cermen	86
5.1 Rancangan Kegiatan	107
5.2 Analisis Stakeholder	108
6.1 Susunan Pengurus Kelompok Wani Rusuh	115
6.2 Jadwal Kegiatan Sinau Lingkungan	121
6.3 Jenis Sampah Beserta Harganya	135
7.1 Hasil Monitoring dan Evaluasi	141
7.2 Most Significant Change Program	144

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Analisa Pohon Masalah	29
2.1 Analisa Pohon Harapan	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kondisi Sungai Dusun Cermen	24
2.1 Peta Wilayah Dusun Cermen.....	66
2.2 Pohon Buah Cerman	67
2.3 Sarana Keagamaan.....	69
2.4 Diagram Pendidikan Kepala Keluarga	72
2.5 Diagram Pendidikan Anak Dusun Cermen.....	73
2.6 Lahan Pertanian Dusun Cermen	75
2.7 Hasil Anyaman Rotan.....	77
2.8 PUSKESDES Dusun Cermen.....	78
2.9 Kegiatan Posyandu Dusun Cermen	79
2.10 Acara Ruwat Desa	81
3.1 Kondisi Pencemaran Sungai	88
4.1 Inkulturasi Dengan Perangkat Desa.....	97
4.2 Proses Inkulturasi Dengan Masyarakat Cermen.....	99
4.3 Inkulturasi Dengan Kepala Dusun Cermen	100
4.4 Kegiatan FGD Pertama.....	102
4.5 Kegiatan FGD Kedua	104
5.1 Pengurus Kelompok Peduli Lingkungan	116
5.2 Kegiatan Sinau Lingkungan ke-1	123
5.3 Kegiatan Sinau Lingkungan ke-2	130
5.4 Kegiatan Kerja Bakti	132
5.5 Kegiatan Bank Sampah	136
5.6 Pemasangan Papan Larangan	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya semua manusia berkeinginan untuk tinggal dalam lingkup lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga bisa mendapatkan kehidupan yang nyaman, tentram, dan sentosa. Akan tetapi untuk mewujudkannya memerlukan sebuah kesadaran dan pemahaman dalam bertindak. Untuk mencapainya pun merupakan sebuah keinginan yang sudah sering kali kita dengar, baik dari kelompok masyarakat maupun dari lembaga pemerintah. Tetapi yang sering kita dengar justru sebatas slogan belaka tanpa dibarengi dengan upaya dan tindakan nyata. Tidak cukup hanya dengan masyarakat, namun pemerintah juga harus turut andil dalam mengupayakannya. Tanpa adanya dukungan secara nyata dari anggota masyarakat dan pemerintah desa, maka lingkungan yang bersih dan sehat tidak akan pernah terwujud, karena upaya ini harus dilakukan bersama-sama berjalan searah untuk mewujudkan sebuah perubahan yang membawa pengaruh besar terhadap lingkungan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan yaitu terciptanya sebuah lingkungan yang bersih dan sehat serta terhindar dari perilaku pencemaran.

Lingkungan hidup yang baik di dalamnya terjalin hubungan yang harmonis antara komponen-komponen penting di dalamnya. Diartikan sebagai komponen penting, karena manusia lah yang dominan membawa pengaruh terbesar bagi lingkungan hidup. Jika manusia mampu menjaga lingkungan dengan baik, maka lingkunganpun akan membawa pengaruh baik juga pada manusia. Selain itu lingkungan yang bersih akan mempengaruhi kesehatan manusia agar tidak mudah terserang berbagai penyakit, seperti diare, demam berdarah, muntaber,

penyakit kulit, penyakit pernafasan, serta jenis penyakit lainnya yang disebabkan dari lingkungan yang tercemar atau kotor. Selain hal tersebut, lingkungan yang bersih dan sehat dapat mencegah terjadinya bencana banjir, maupun tanah longsor. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, diperlukan adanya kerjasama antar manusia untuk berperilaku semestinya terhadap lingkungan. Kesenjangan dan keseimbangan lingkungan, pada hakikatnya berproses melalui interaksi yang didasarkan pada hukum-hukum keseimbangan dan keteraturan yang bersifat alami. Keseimbangan itu dapat digambarkan berikut ini secara siklus: yaitu berupa pohon dan burung serta dengan mata rantai komponen lainnya., burung-burung mendasarkan hidupnya dengan makanan yang terdiri dari ulat-ulat yang terdapat dipohon. Ulat-ulat ini hidup dari dedaunan pohon, burung membuang kotorannya dan jatuh ke tanah dekat pohon, selanjutnya berubah menjadi bahan organik di dalam tanah kemudian dikonsumsi oleh cacing-cacing tanah. Cacing tanah berfungsi untuk menggemburkan tanah di sekitar pohon dan pohon pun tumbuh dengan subur. Dari contoh siklus di atas dapat dijelaskan bahwasannya jika salah satu mata rantai siklus mengalami gangguan, maka komponen-komponen yang lainnya akan mengalami gangguan juga.¹

Secara umum orang beranggapan bahwa sampah adalah suatu barang atau benda yang sudah tidak berguna bagi dirinya. Sampah merupakan sesuatu yang kotor, bau, jelek, dan tidak berguna lagi sehingga secepatnya harus disingkirkan dan dibuang. Tumpukan sampah dipinggir jalan, merupakan pemandangan yang sudah biasa. Sampah berserakan di jalan-jalan, di kendaraan umum atau fasilitas-fasilitas umum lainnya merupakan suatu bukti bahwa kesadaran kita (masyarakat) tentang lingkungan yang bersih masih sangat rendah.

¹Harun M. Husai, *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegak Hukumnya*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal. 17

Masyarakat yang sadar akan kesehatan pun, atau masyarakat yang mengerti bahwa sampah merupakan sumber pencemar dan sumber penyakit seolah tidak peduli. Setiap orang merasa bahwa hanya dirinya yang peduli dan kalau hanya dirinya saja yang membuang sampah pada tempatnya tidak akan ada gunanya. Sebagian besar orang berfikir seperti itu, sehingga sangat jarang yang terlihat peduli.

Kesan bahwa masyarakat tidak peduli terhadap lingkungan tercermin dari keadaan lingkungan yang dari waktu ke waktu memperlihatkan penurunan kualitas. Sama seperti kondisi lingkungan wilayah Dusun Cermen yang semakin hari semakin memprihatinkan terutama kondisi sungai yang memanjang dipinggir jalan utama Dusun Cermen. Kondisi seperti ini terjadi karena lingkungan dicemari oleh berbagai bahan buangan limbah rumah tangga. Masyarakat Cermen secara umum mempunyai kesadaran yang rendah terhadap konsekuensi dari perilakunya terhadap lingkungan yaitu membuang sampah ke sungai. Mereka kerap kali tidak peduli akan kelestarian lingkungan sekitar. Membuang sampah ke sungai sudah menjadi tradisi bagi mereka. Tanpa berpikir panjang akan dampak dari perbuatan membuang sampah tersebut bisa membawa beberapa dampak negatif bagi kesehatan masyarakat juga lingkungan. Kebiasaan untuk membiasakan diri hidup sehat dan bersih tidak terlalu menjadi prioritas bagi mereka.

Desa Cermen merupakan salah satu desa dari 15 desa yang ada di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Jawa Timur. Desa Cermen ini memiliki luas 277,825 Ha. Desa Cermen ini terdiri dari 4 dusun antara lain yaitu Dusun Cermen, Dusun Medeo, Dusun Gorekan Lor, dan Dusun Gorekan Kidul. Batas wilayah Desa Cermen sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Gresik, sebelah timur berbatasan dengan Desa Beton Kecamatan Menganti Gresik, sebelah selatan berbatasan dengan desa

Lampah Kecamatan Kedamean Gresik, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Gluran Ploso Kecamatan Benjeng Gresik.

Sedangkan batas wilayah dusun Cermen dibagian utara dibatasi dengan sawah warga dan sawah milik desa lain. Dibagian barat dusun Cermen ini berbatasan dengan dusun Medeo. Selanjutnya batas wilayah dusun Cermen dibagian selatan berbataaan dengan desa Balongsri. Dan sebelah timur dusun Cermen ini berbatasan dengan sawah yang sebagian milik warga Cermen sebagian lagi milik desa Beton, dan ada juga pemakaman warga Beton tersebut.

Rekap jumlah penduduk desa Cermen sendiri totalnya 1.733 jiwa yang terbagi menjadi 4 dusun. Dusun Cermen sebanyak 335 jiwa, dusun medeo 561 jiwa, dusun Gorekan Kidul 624 jiwa, dan dusun Gorekan Lor sebanyak 213 jiwa. Dari jumlah penduduk di dusun Cermen sebanyak 335 jiwa terbagi menjadi 2 jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Yang berjenis kelamin laki-laki jumlahnya 164 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 171 jiwa. Kemudian rekap jumlah KK dusun Cermen sendiri totalnya 101 KK. Fasilitas umum yang ada didusun Cermen diantaranya, masjid, mushollah, TPQ, balaidesa, puskesmas, MI, 2 warung, 2 toko dan pemakaman. Di dusun Cermen awalnya terdapat satu masjid, namun karena ada sebuah perbedaan ajaran yang dianut oleh beberapa tokoh agama akhirnya sekarang dibangunlah satu masjid lagi. Harapan warga setempat ketika masjid ke dua sudah jadi nanti diharapkan semoga para jamaah dimasjid utama tidak berkurang. Yang bisa menimbulkan beberapa perpecahan pendapat.

Di dusun Cermen terdapat sungai yang memanjang disepanjang jalan area pemukiman penduduk. Sungai tersebut dulunya bersih terbebas dari sampah dan banyak ikannya. Kini suasana sungai tidak lagi enak dipandang mata, menjadi sarang penyakit dan bakteri. Beberapa tahun belakangan ini sampah

disungai semakin menumpuk. Tidak lagi warga yang mengidolakan sungai itu. Sekarang masyarakat tak lagi peduli kesehatan lingkungan. Membuang sampah rumah tangga sudah menjadi tradisi tersendiri bagi warga Cermen. Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat membuang sampah di sungai antara lain tidak tersedianya tempat penampungan sampah di Dusun Cermen sendiri, sehingga masyarakat kesulitan membuang limbah rumah tangga. Yang pada akhirnya mereka memilih untuk memanfaatkan lahan ditepi sungai sebagai tempat pembuangan sampah. Dan sampah yang mereka buang tidak dipisah antara sampah organik dan anorganik. Mereka membuang secara sembarangan. Sebagian warga yang memiliki kesadaran mereka membakar sampah yang sudah kering ditepi sungai tersebut.

Gambar 1.1
Keadaan sungai di dusun Cermen



Sumber: survei dan dokumentasi peneliti

Pemandangan yang dulunya asri kini menjadi tidak asri lagi. Bahkan memandang sungai saja kita sebagai masyarakat asing menjadi enggan dan jijik karna tumpukan-tumpukan sampah yang banyak dikerumuni lalat juga nyamuk. Air yang dulunya tidak keruh kini berubah menjadi keruh berwarna

coklat, sehingga ekosistem yang ada disungai yang dulu bisa dimanfaatkan warga sebagai tambahan lauk pauk sehari-hari sekarang sudah semakin berkurang karna banyak yang mati. Ikan-ikan di sungai tidak malah berkembangbiak malah banyak yang mati. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa kesehatan lingkungan membawa dampak besar terhadap perkembangbiakan ekosistem.

Sumber alam sudah tidak lagi menjadi prioritas utama dari bentuk kepedulian dan perhatian masyarakat. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadi pemicu tersendiri akan munculnya tindakan pencemaran lingkungan yang berupa pembuangan sampah di sungai. Sudah seharusnya masyarakat mulai menyadari sekaligus peduli untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Ketika masyarakat tidak mampu memelihara setidaknya masyarakat juga tidak mengotori agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya. Sebab keadaan lingkungan itu juga mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Lingkungan yang kotor akan menjadi sarang penyakit dan rawan terjadinya bencana banjir. Tidak heran jika di Dusun Cermen dulu setiap tahunnya terjadi bencana banjir. Banjir tersebut terjadi karena curah hujan yang tinggi dan sungai sudah tidak bisa menampung air hujan juga karna tumpukan sampah yang terlalu banyak sehingga air sungai meluap ke pemukiman warga. Hanya saja sekarang sudah dibangun tanggul yang cukup tinggi ditepi sungai sehingga beberapa tahun terakhir tidak lagi terjadi banjir. Namun tetap saja sampah yang tidak diolah akan menjadi media tersendiri bagi berbagai bakteri penyebab penyakit untuk berkembang. Dari uraian permasalahan diatas peneliti mengangkat tema penelitian tentang lingkungan dengan judul “Membangun Desa Cermen Menjadi Lingkungan Bersih dan Sehat (Upaya Pendampingan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di

Dusun Cermen Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pencemaran sungai yang ada di Dusun Cermen?
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam membangun kesadaran masyarakat Cermen untuk meminimalisir pencemaran sungai sampai terwujudnya sebuah lingkungan yang bersih dan sehat?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan program Sinau Lingkungan sebagai pemecahan masalah untuk mengurangi pencemaran sungai di Dusun Cermen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana terjadinya pencemaran sungai di Dusun Cermen.
2. Untuk menganalisis dan menerapkan program Sinau Lingkungan sebagai pemecahan masalah dalam meminimalisir pencemaran sungai di Dusun Cermen.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Sinau Lingkungan sebagai pemecahan masalah dalam meminimalisir pencemaran sungai di Dusun Cermen sampai terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penlitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu tujuan penelitian ini di simpulkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bentuk tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi PMI (pengembangan masyarakat Islam)
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Praktis
- a. Dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai awal informasi penelitian sejenis.
 - b. Dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tambahan pengalaman melalui sekolah sungai yang nantinya akan dijadikan sebagai pemecah masalah di Dusun Cermen.

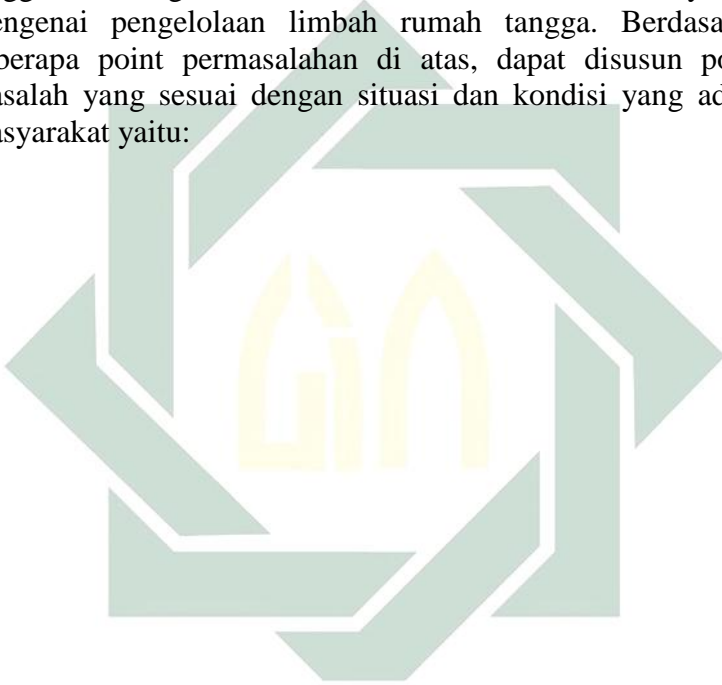
E. Strategi Pemecahan Masalah

Dalam usaha menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan yang semakin hari semakin rusak karena sikap dan kebiasaan masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungannya seperti pembuangan limbah rumah tangga ke sungai sehingga berdampak pada pertumbuhan ekosistem juga kesehatan masyarakat dan rawan terjadinya bencana banjir. Dengan memunculkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan maka sangatlah penting partisipasi masyarakat untuk menghasilkan perubahan yang baik di kemudian hari. Masyarakat yang berdaya harus mampu mengetahui permasalahan yang ada dan menemukan strategi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri.

1. Analisis Masalah

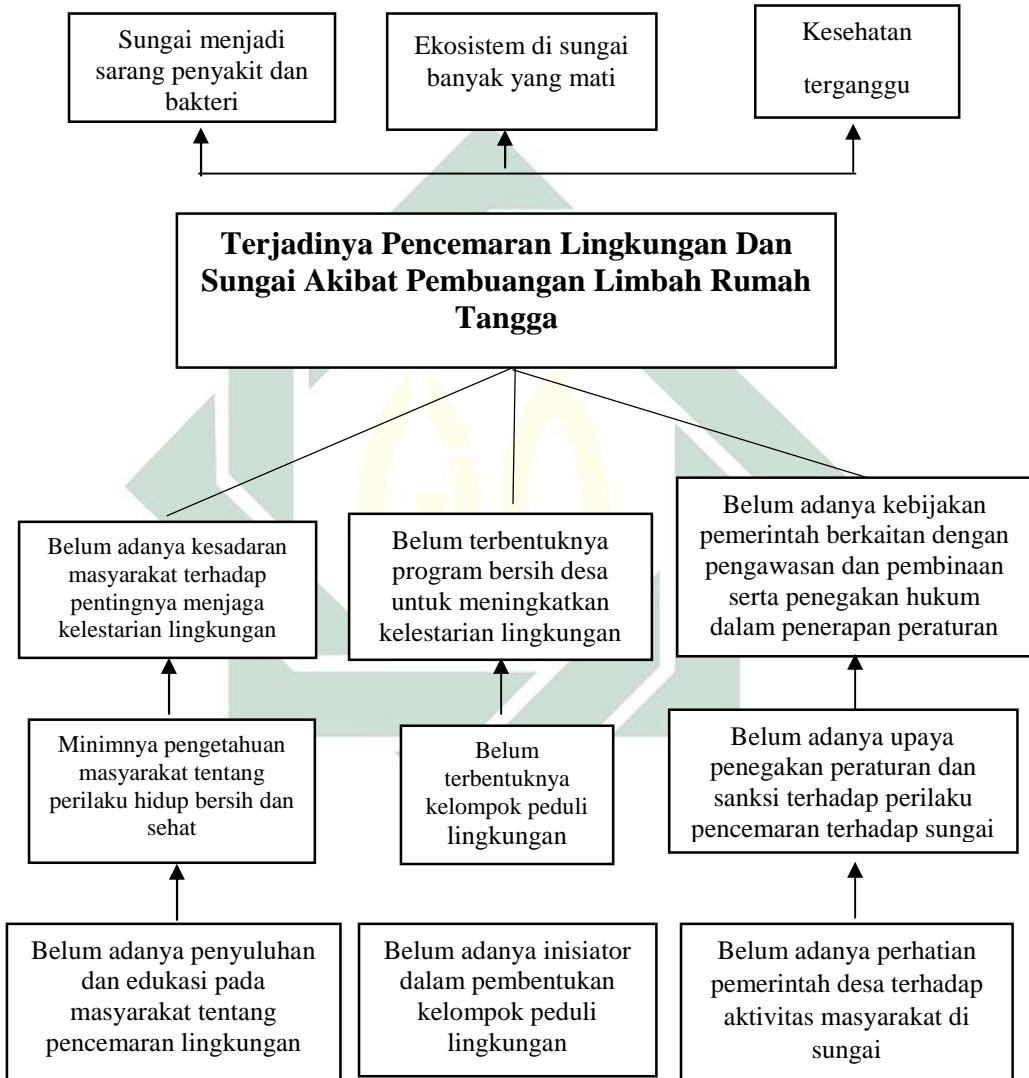
Masalah utama yang terjadi Di Dusun Cermen ini adalah pencemaran sungai yang letak sungainya berada di sebrang

jalan utama Dusun Cermen. Pencemaran sungai ini disebabkan dari beberapa faktor antara lain, belum tersedianya lahan penampungan sampah, belum adanya kesadaran masyarakat mengenai pelestarian lingkungan hidup, belum terbentuknya kebijakan mengenai tentang larangan membuang limbah rumah tangga di sungai, serta belum ada tindakan masyarakat mengenai pengelolaan limbah rumah tangga. Berdasarkan beberapa point permasalahan di atas, dapat disusun pohon masalah yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat yaitu:



Bagan 1.1

Bagan Analisa Pohon Masalah



Dari pemaparan pohon masalah diatas bisa diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Dusun Cermen yaitu masalah pencemaran lingkungan sungai. Masalah tersebut disebabkan oleh perilaku manusia sendiri. Perilaku masyarakat Cermen yang mencemari lingkungan khususnya area sungai, di sebabkan karena ketidaktahuan masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Kurang sadarnya masyarakat dengan apa yang dilakukan dan kebiasaan yang mendorong aktivitas tersebut terus dilakukan. Masalah utama masyarakat yakni tingginya aktivitas masyarakat dalam hal pencemaran sungai. Sumber pencemaran terbanyak dilakukan oleh ibu rumah tangga yang setiap pagi dan sore hari membuang sampah di sungai. Tindakan tersebut tidak serta merta hanya sebuah kebiasaan saja, tetapi masyarakat tidak mendapatkan sebuah bentuk perhatian dari pemerintah desa yang berupa penjelasan atau penyuluhan dari pihak yang mengetahui adanya aktivitas pencemaran. Masyarakat beranggapan bahwa apa yang dilakukannya tidak berdampak apa-apa dan juga wajar dilakukan oleh mereka.

Alasan yang membuat masyarakat membuang sampah di sungai ialah karena belum tersedianya lahan penampungan sampah. Masyarakat juga belum menemukan kreatifitas dalam mengelola sampah maupun limbah rumah tangga lainnya menjadi sebuah barang yang ada manfaatnya. Padahal jika masyarakat mengetahui bahwa sampah juga bisa dijadikan sebuah barang yang mempunyai harga jual tinggi apabila bisa mengolahnya dengan baik. Selain itu kegiatan untuk mengelola sampah menjadi kerajinan tangan dan lain-lain bisa juga mengatasi pengangguran atau sebagai pengisi kegiatan di waktu luang. Sedangkan untuk sampah yang tidak bisa digunakan sebagai kerajinan tangan bisa dijual lagi di pengepul sampah. Dan uangnya bisa sebagai tambahan belanja

kebutuhan sehari-hari. Karena pada dasarnya sampah merupakan rupiah yang terbuang.

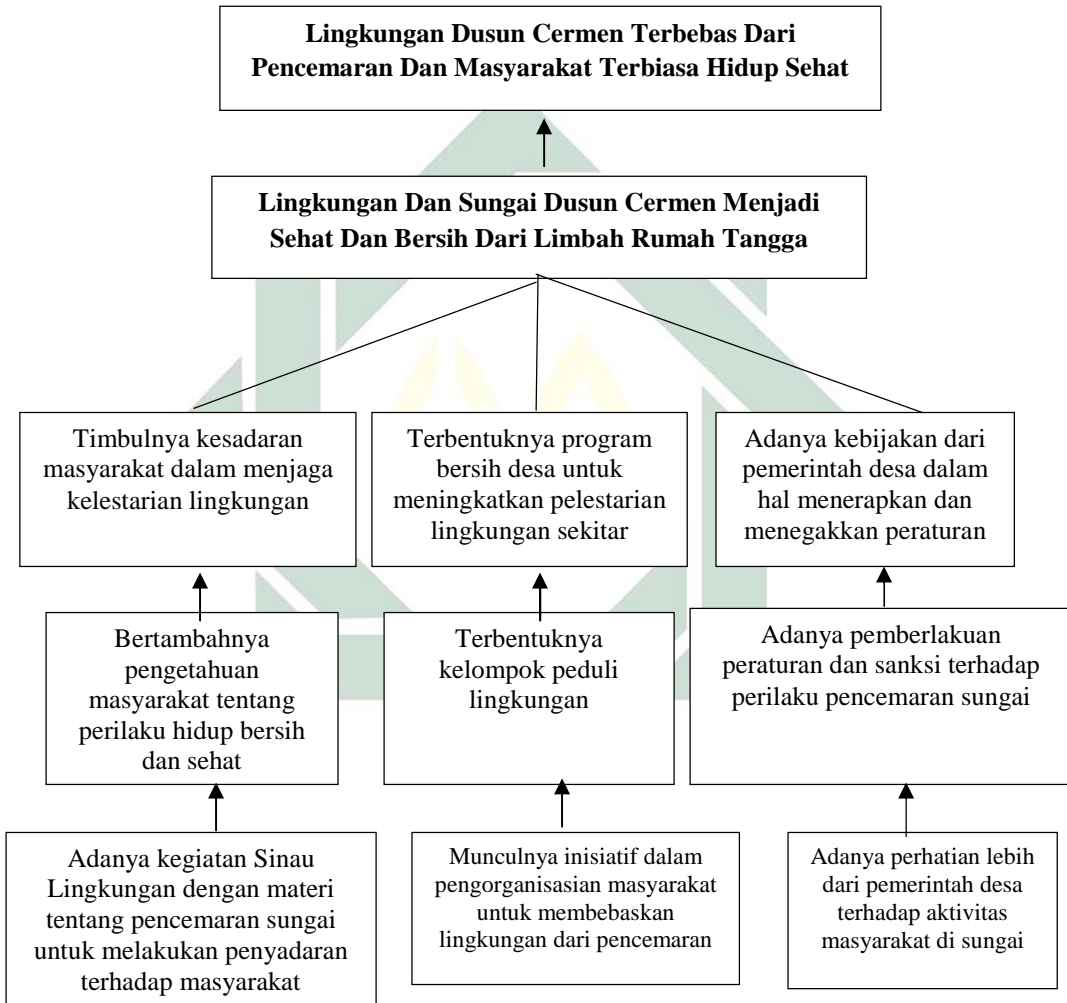
Sesuai dengan inti masalah diatas sekaligus beberapa faktor penyebabnya, maka di uraikan juga harapan-harapan masyarakat Cermen yang nantinya akan diwujudkan bersama. Tujuan atau harapan inti yang akan dicapai melalui pengorganisasian pendampingan ini adalah Lingkungan Dusun Cermen Terbebas Dari Pencemaran Dan Masyarakat Terbiasa Hidup Sehat. Usaha menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai urgensi kelestarian lingkungan hidup dengan komunitas peduli lingkungan dapat mengubah kesejahteraan masyarakat dan turut serta menjaga lingkungan yang kian hari semakin rusak. Tidak cukup hanya dengan memahami masyarakat secara individual untuk selalu menjaga serta merawat lingkungannya, akan tetapi dengan mengorganisir masyarakat lainnya juga.

2. Analisis Tujuan

Dalam analisis tujuan ini akan menguraikan beberapa harapan yang akan dicapai. Harapan-harapan ini dituliskan dalam bentuk positif atau perubahan yang akan terjadi setelah melaksanakan program yang sudah direncanakan bersama masyarakat melalui program sinau lingkungan, pengelolaan limbah rumah tangga, dan membentuk kebijakan larangan membuang limbah rumah tangga di sungai. Melalui analisa pohon harapan ini masyarakat akan mengetahui solusi sekaligus cara untuk mencapai tujuan, sehingga masyarakat berhasil dalam menyelesaikan masalahnya. Berikut ini merupakan analisa pohon harapan:

Bagan 1.2

Analisa Tujuan



Sumber: hasil FGD bersama masyarakat Cermen

Bagan di atas menjelaskan pohon tujuan dari terciptanya lingkungan Dusun Cermen yang sehat dan bersih dari limbah rumah tangga. Dampak positif dari tercapainya masalah inti tersebut adalah Dusun Cermen terbebas dari pencemaran lingkungan dan masyarakat terbiasa hidup sehat sehingga bisa meminimalisir terserangnya penyakit. Tujuan utama dari adanya tujuan inti tersebut adalah tersedianya lahan penampungan sampah. Penyebab utama yang dapat mendukung tujuan utama adalah Melakukan sosialisasi tentang penyediaan lahan penampung sampah agar masyarakat Tidak lagi membuang sampah ke sungai. Faktor yang mempengaruhi terwujudnya penyebab utama tersebut adalah terbentuknya komunitas peduli lingkungan yang akan mengorganisir masyarakat wajib iuran untuk jasa pengepul sampah.

Tujuan utama yang kedua adalah terbentuknya program bersih desa untuk meningkatkan pelestarian lingkungan sekitar. Penyebab utama yang mempengaruhi keberhasilan masalah utama tersebut adalah terbentuknya komunitas peduli lingkungan yang mendukung program bersih desa. Faktor yang mempengaruhi penyebab utama tersebut adalah adanya inisiatif masyarakat untuk melakukan pengorganisasian dalam rangka mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Tujuan utama selanjutnya adalah timbulnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Penyebab utama untuk masalah utama tersebut adalah adanya pelatihan pelestarian lingkungan hidup mengenai dampak yang ditimbulkan dari pembuangan limbah rumah tangga ke sungai. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah kebijakan bagi yang masih melanggar peraturan (membuang sampah ke sungai). Kebijakan tersebut guna untuk membuat masyarakat jera dan tidak ada lagi yang membuang limbah rumah tangga ke sungai.

3. Analisis Strategi Program

Analisa pohon masalah dan pohon harapan diatas berhasil merumuskan strategi program. Adapun strategi program yang akan dilakukan bersama masyarakat Cermen untuk mengatasi beberapa masalah serta mewujudkan harapan-harapan diatas adalah:

Tabel 1.1

Tabel Analisa Strategi Program

No.	Masalah yang terjadi	Harapan yang digunakan	Strategi mencapai tujuan
1.	Belum adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan	Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup sehat dan bersih, Timbulnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan	a. Mengadakan kegiatan Sinau lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan
2.	Belum terbentuknya program bersih desa untuk meningkatkan kelestarian lingkungan	Terbentuknya program bersih desa untuk meningkatkan kelestarian lingkungan sekitar	a. Membentuk kelompok peduli lingkungan untuk mengorganisir masyarakat dalam kegiatan bersih desa
3.	Belum adanya kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengawasan dan pembinaan serta penegakan	Terbentuknya kebijakan dari pemerintah desa dalam hal menerapkan dan menegakkan peraturan	a. Mengadakan perumusan peraturan dengan pemerintah desa b. Melakukan pemberlakuan peraturan

	hukum dalam penerapan peraturan		
--	---------------------------------------	--	--

Sumber : hasil FGD bersama masyarakat

Dengan adanya strategi program akan lebih memperjelas bagaimanakah program direncanakan lalu kemudian dilakukan. Dan pada tabel diatas sudah dijelaskan beberapa strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan bisa memperbaiki dan menyelesaikan permasalahan di Dusun Cermen. Dari tabel diatas ada 4 masalah yang harus diselesaikan, untuk memperjelas tentang strategi program yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan dijelaskan setelah ini. Masalah pertama yaitu tidak adanya lahan penampungan sampah. Lahan kosong yang ada dimanapun masih saja menjadi lokasi bagi warga untuk membuang sampah, termasuk juga sungai yang berada di depan pemukiman warga dusun Cermen. Kalau fasilitas tidak ada, tentu warga tetap membuang sampaaah di sungai. Oleh karna itu perlu adanya sosialisasi untuk mengadakan lahan penampungan sampah. Setelah ada perencanaan tentang lahan penampungan sampah baru lah mengadakan pelatihan mengenai pengolahan sampah baik sampah rumah tangga maupun sampah lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang penjelasan dasar masalah dengan menggambarkan antara fakta dan realita yang ada di masyarakat dan di relevankan dengan teori terkait. Didukung dengan rumusan masalaah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan. Rumusuan masalah berguna untuk memahami dengan mudah isi masalah yang akan di jabarkan. Tujuan penelitian digunakan untuk memahami bagaimana capaian

akhir dalam penelitian. Sedangkan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan setiap bab.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori yang digunakan untuk pedoman penelitian, merelevankan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Adapun teori yang dipakai oleh peneliti yaitu Teori Pemberdayaan dan teori Lingkungan Hidup. Tidak hanya itu saja, bab ini juga merelevankan penelitian dengan prespektif dakwah.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pemecahan masalah serta pencapaian tujuan penelitian. Peneliti menjelaskan pendekatan yang dilakukan dan prosedur penelitian dalam pengorganisasian.

BAB IV: GAMBARAN KEHIDUPAN DI DUSUN CERMEN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran secara umum realitas yang terjadi di dalam obyek penelitian, berfungsi sebagai pendukung untuk penjabaran tema yang telah diangkat, terutama masalah pencemaran sungai serta dilengkapi dengan penejelasan mengenai profil desa meliputi aspek geografis, aspek ekonomi, aspek kesehatan, aspek pendidikan, aspek social, dan aspek budaya.

BAB V: MASALAH PENCEMARAN SUNGAI DI DUSUN CERMEN

Bab ini membahas lebih rinci tentang problem yang ada di masyarakat sesuai dengan fakta dan realita yang ada. Jika sudah ditentukan maka akan lebih mudah menganalisis

masalah tersebut dan dapat dilanjutkan untuk mengerjakan aksi ke depannya.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam bab ini menjelaskan proses pengorganisasian dalam hal mencapai tujuan penelitian. Prosesnya pengorganisasian masyarakat meliputi, inkulturasi, FGD 1 membahas tentang pemetaan lokasi, FGD 2 membahas tentang penyepakatan isu dan FGD 3 membahas tentang analisa stakeholder.

BAB VII: AKSI PERUBAHAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang persiapan program aksi yang akan dilakukan, menentukan waktu dan tempat penelitian dan menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah yang ada di Dusun Cermen

BAB V.

BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

Bab ini membahas tentang bagaimana evaluasi peneliti bersama masyarakat setelah melaksanakan proses aksi, dan merefleksikan apa yang di dapatkan setelah proses aksi.

BAB IX: PENUTUP

Dalam bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari proses penelitian dengan cara menuliskan saran dan rekomendasi yang bisa dilakukan dan diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Teori Pemberdayaan

a. Memahami Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “keberdayaan” dalam pustaka teori sosial disebut “power” atau “kuasa”. Masyarakat berdaya berarti masyarakat yang memiliki power atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Tuhan telah memberikan anugerah setiap manusia berupa kekuasaan atas dirinya sebagai manusia yang dibekali dengan akal nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia, maka dia telah mengalami ketidak berdayaan.²

Dalam sebuah jurnal yang peneliti pernah membaca, pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meninggalkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan masrtabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan masrtabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. *Unik* dalam konteks kemajemukan manusia *merdeka* dari

²Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),136

segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan, serta *mandiri* untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.³

Proses pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan rasa saling menghargai dan dapat memberi keuntungan bagi masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Tujuan dari pemberdayaan tidak hanya untuk setiap individu saja tetapi di tujuan untuk semua elemen masyarakat.

Menurut Priyanto dan Pranarka, proses pemberdayaan memiliki dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan dengan kecenderungan primer menekankan pada proses pemberian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. *Kedua*, proses pemberdayaan dengan kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar masyarakat memiliki kemampuan dan keberdayaan untuk dapat menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.⁴

Wujud dari keberdayaan sejati yang sesungguhnya adalah kepedulian, kejujuran, bertindak adil, tidak mementingkan diri sendiri, dan sifat- sifat baik lainnya. Manusia-manusia berdaya tidak akan merusak dan merugikan orang lain, tetapi memberikan cinta serta kasih sayang yang ada pada dirinya dan memberikan

³Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri ", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2, mei 2012.

⁴Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2011), Hal. 48

manfaat untuk lingkungannya, terciptanya komunitas yang berdaya akan dapat menanggulangi kemiskinan yang diakibatkan oleh luntarnya nilai-nilai kemanusiaan. Keberhasilan proses pendampingan dan pemberdayaan dinilai dari perubahan pola pada masyarakat dampingan.

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat tersebut ialah sebagai berikut, yaitu:

a. Tahap Assesment

Assesment merupakan suatu tahapan fundamental kegiatan daur kerja dalam pelaksanaan kerja untuk pemberdayaan, mengidentifikasi kelemahan harus diantisipasi, pelaksanaan pemberdayaan, demikian pula adanya suatu peluang serta ancaman, assesment diarahkan ke arah yang mendukung terciptanya suatu perencanaan strategis sistematis, terpadu, utuh, serta partisipatif.

b. Tahap Perencanaan atau Disain Program

Tahapan suatu perencanaan serta disain program merupakan dinamika proses, menyusun rencana kegiatan, yang mana diawali adanya penelusuran keadaan wilayah atau pedesaan secara partisipatif, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana

c. Tahap Pelaksanaan dan Pemantauan

Berkelanjutan menuju tujuan yang telah ditentukan bersama merupakan suatu kegiatan sebuah sistem yang mana saling melengkapi satu sama lain dengan adanya pemantauan suatu proses kegiatan tersebut agar lebih jelas dan merupakan suatu kegiatan.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi hendaknya dilakukann secara partisipatif dengan adanya suatu tujuan, yaitu sebagai: alat yang mana untuk membantu meningkatkan efisiensi serta efektifitas, proses pendidikan dimana para peserta kegiatan tersebut untuk meningkatkan kesadaran pemahaman terhadap suatu factor yang mana mempengaruhi situasi mereka, sehingga dengan demikian, supaya bisa meningkatkan kontrol mereka terhadap suatu proses pembangunan.⁵

b. Prinsip-prinsip Pemberayaan

Pada dasarnya, prinsip mengorganisir dan mengembangkan masyarakat adalah menyangkut sikap dan pilihan yang jelas dan tegas untuk berpihak kepada rakyat yang dizalimi dan tertindas. Karena itu, menurut Jo Han Tan dan Topat Imasang dalam bukunya Agus Afandy, sarat dengan pilihan-pilihan nilai, nilai kaidah asas, keyakinan, perdamaian dan hak-hak asasi manusia ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam buku karya agus afandy Ife juga menegaskan bahwa sebenarnya gagasan pembangunan dengan model (pendekatan) *bottom-up* adalah inti dari pengembangan masyarakat (*community development*).⁶ Pendekatan *bottom-up* tersebut dalam ranah praktis erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dasar pengembangan masyarakat yang dijelaskan Ife berikut ini, diantaranya :

⁵*Ibid* 144

⁶Agus Afandy, dkk., *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 93

1. menghargai kearifan (*wisdom*), pengetahuan, dan *skill* yang berasal dari bawah (komunitas). Menghargai kerifan, pengetahuan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dengan pendekatan *bottom-up*. Seringkali masyarakat merasa bahwa pengalaman dan kearifan mereka dimarginalkan atau ditolak oleh mereka yang karena posisinya mengklaim memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini tentu saja bertentangan dengan mentalitas pada umumnya yang selalu berupaya untuk menyewa konsultan bagi komunitas. Sehingga konsultan yang berasal dari luar tersebut memiliki peran penting yang justru mengabaikan keahlian yang sudah ada di tengah masyarakat. Namun, dalam perspektif pengembangan masyarakat mensyaratkan bahwa keahlian lokal selayaknya di prioritaskan lebih awal. Sedangkan, keahlian dari luar hanya diperlukan jika keahlian lokal di level komunitas belum ada.
2. kemandirian (*Self-reliance, independence*) dan saling ketergantungan kearifan lokal, sejalan dengan ide sebelumnya dengan menghargai kearifan lokal, kegiatan pengembangan masyarakat sedapat mungkin memanfaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar. Hal penting lainnya adalah menekankan adanya sikap saling ketergantungan (*interdependence*) seperti halnya dalam realitas kehidupan kita yang saling membutuhkan satu sama lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk diantaranya ekonomi, sosial, budaya, politik, dan materi.
3. Ekologi dan Sustainability. *Sustainability* mengandung pengertian bahwa kegiatan pengembangan tidak hanya untuk kepentingan sesaat, namun kegiatan pengembangan harus memperhatikan sifat keberlanjutan dari kegiatan. Hal ini berarti menuntut pemikiran guna

memastikan bahwa pengembangan masyarakat yang sudah dijalankan dalam jangka panjang tetap berkelanjutan (*sustainable*). Hasil kegiatan pengembangan masyarakat pun tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan hidup manusia. Menurut Ife dalam bukunya Agus Afandy Dalam konteks inilah, perspektif ekologis menjadi hal yang tidak kalah penting sebagai prinsip mendasar bagi pengembangan masyarakat, diantaranya seperti holistik, keragaman, perubahan organik, dan pentingnya keseimbangan.⁷

4. *Diversity* (keberagaman) dan *Inclusiveness* (keterbukaan), prinsip penting bagi dalam sebuah ekologi (lingkungan) adalah keberagaman (*diversity*). Dari keberagaman itu kita tumbuh dan berkembang, dan dari keberagaman itulah kita dapat terbuka terhadap ide-ide lainnya. Karena itu penting membangun pemahaman dalam pengembangan masyarakat bahwa keberagaman adalah kekuatan. Hal ini membutuhkan suatu pendekatan yang di dasarkan atas keterbukaan (*inclusiveness*) bukan ketertutupan (*exclusiveness*), yakni sebuah pendekatan yang memperkenankan orang asing sebagai seorang yang layak diterima dan sebagai orang yang bisa memperkaya bukan mengancam komunitas, sehingga terjadi dialog dan pembelajaran bersama.
5. Mementingkan sebuah Proses (*The Importance of Process*). Menghargai sebuah proses merupakan salah satu prinsip yang paling penting dalam pengembangan masyarakat. Banyak program-program sosial kini dipahami eksklusif dalam pengertian sebagai hasil dari pada proses. Dalam konteks ini, peran pekerja

⁷Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),

komunitas bukan dalam rangka memastikan adanya sebuah hasil yang baik melainkan yang lebih untuk memastikan adanya sebuah proses yang baik. Proses di dalam pengembangan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak, sebagai teknik, berbagai strategi, yang kesemuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar.

6. Perubahan Organik (*Organic Change*). Konsekuensi alamiah yang menekankan pada proses adalah ide mengenai perubahan organik. Dalam konteks pengembangan masyarakat, karena berorientasi pada proses, sehingga lebih konsisten dengan gagasan-gagasan tentang perubahan organik. Oleh karena itu, untuk bisa berkembang membutuhkan lingkungan dan kondisi yang unik. Untuk itu percepatan perkembangan masyarakat hanya bisa ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, dalam pengertian ditentukan oleh kondisi dan situasi pada masyarakat.
7. Partisipasi. Kunci penting dalam pengembangan masyarakat adalah Berpartisipasi. Proses pengembangan masyarakat hanya bisa terlaksana jika terdapat partisipasi yang tinggi dari anggota-anggota komunitas. Namun demikian, partisipasi mengandung hal yang problematis bagi pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sedapat mungkin memaksimalkan partisipasi masyarakat, dengan tujuan agar setiap orang terlibat secara aktif dalam aktivitas dan proses masyarakat. Partisipasi ini juga harus didasarkan kepada kesanggupan masing-masing. Artinya bahwa setiap orang akan berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda. Karena itu perlu diperhatikan adanya upaya-upaya yang dapat menjamin partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat.

8. Konsesus/Kerja sama dan Konflik/ Kompetisi. Menurut Alinsky, dkk dalam bukunya Agus Afandy yaitu banyak literatur pengembangan masyarakat pada umumnya digambarkan perbedaan antara pendekatan-pendekatan konflik dan konsensus. Pendekatan konsensus lazimnya menghargai kerja sama sedangkan pendekatan konflik lebih mendukung kompetisi. Sehingga kedua pendekatan tersebut dianggap sebagai pendekatan yang bertentangan.
9. Mendefinisikan kebutuhan merupakan hal penting dalam pengembangan masyarakat. Dalam kenyataannya, pengembangan masyarakat dapat dianggap sebagai suatu proses dimana komunitas terlibat dalam mendefinisikan kebutuhan-kebutuhannya dan selanjutnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.⁸

c. Peran Pemberdayaan

Secara umum dalam konteks perubahan sosial, peran pengorganisir masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Fasilitator
Pengorganisir masyarakat dengan wilayah kerja sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan yang terjadi dalam komunitasnya.
2. Edukator
Pengorganisir masyarakat pada dasarnya seorang pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara baik dan komunikatif, dan memiliki

⁸Agus Afandy, dkk., *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 99

pengetahuan yang memadai tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

3. Mediator

Pengorganisir masyarakat berperan sebagai mediator atau bahkan mungkin lebih tepat *broker* (perantara) antara individu dan masyarakat.

4. Perencana Sosial

Peran pengorganisir masyarakat sebagai perencana sosial dimaksudkan sebagai peran yang harus dimainkan melalui beberapa sistematis.

5. Advokator

Dalam realitas dilapangan seringkali para pengorganisir masyarakat harus berhadapan dengan sitem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber-sumber yang diperlukan oleh masyarakat atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial.⁹

d. Langkah-langkah Pemberdayaan

Pada tahap ini proses pemberdayaan masyarakat biasa juga disebut dengan *community strategic planning*. Dalam melakukan Community Strategic Planning, hal yang sangat penting adalah dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu. Langkah-langkah utama yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah:

1. Visioning

Visining adalah arah perubahan masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui masalah sosial yang dihadapi.

⁹Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 184

2. Melakukan analisis SWOT
Analisis ini digunakan untuk menilai situasi internal dan situasi eksternal.
3. Merumuskan setrategi alternative pemecahan masalah
Alternative pemecahan masalah haruslah memiliki akar analisis yang jelas. Alternative pemecahan masalah tidak bisa datang tiba-tiba dan tanpa alasan.
4. Rencana aksi
Rencana aksi merupakan turunan dari strategi-strategi yang sudah dirumuskan dalam bentuk kegiatan atau aksi.¹⁰

2. Pencemaran air

Pencemaran air ini diartikan sebagai suatu zat energi atau komponen yang masuk kedalam air yang merupakan disebabkan dari kegiatan masyarakat sendiri, sehingga menyebabkan turunnya kualitas air pada tingkat tertentu dan tidak lagi bisa digunakan. Sumber pencemaran air kebanyakan asalnya dari limbah rumah tangga dan juga limbah kotoran ternak yang dengan sengaja dibuang di area perairan. Adapun ciri-ciri air yang tercemar dapat dilihat dari warna, rasa, dan juga baunya. Selain itu bisa juga diukur dari derajat keasaman dan jumlah mikroorganisme dalam air. Pada tahun 2010 pernah terjadi 79 kasus pencemaran lingkungan yang mana kasus ini terjadi pada lingkungan sungai. Ada 65 sungai di Indonesia yang tercemar yang salah satu sumber pencemarnya adalah limbah rumah tangga (*black water dan greywater*). *Greywater* merupakan air limbah non kakus seperti limbah-limbah yang telah dihasilkan dari kegiatan manusia perharinya seperti

¹⁰ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 124

contoh buang air besar di sungai, mencuci baju di sungai, limbah kotoran ternak. Sedangkan untuk limbah kakus disebut sebagai *black water*.

Jika berbicara soal pencemaran air maka tidak bisa terlepas dengan pembahasan tentang limbah. Pengertian limbah sendiri limbah adalah buangan yang dihasilkan dari proses reproduksi baik dari industri maupun domestik (rumah tangga). Sedangkan air limbah atau yang tadi disebut sebagai air buangan adalah sisa-sisa air yang dibuang dari kotoran rumah tangga, industri, maupun tempat lain pada umumnya yang sudah mengandung berbagai zat yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Selain itu juga dapat merusak lingkungan serta ekosistem di dalamnya. Meskipun namanya dinamakan sebagai air sisa, namun volumenya bisa mencapai sekitar 80%. Yang mana air sisa atau air limbah tersebut akan dialirkan ke sungai atau laut yang nantinya juga akan digunakan kembali oleh manusia.

Airlimbah berasal dari berbagai sumber, secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut¹¹ :

- a) Sisa air buangan yang sumbernya berasal dari rumah tangga (*domestic waste water*),
- b) Sisa air bekas cucian dapur atau dari kamar mandi
- c) Sisa air buangan industri yang berasal dari pabrik-pabrik besar maupun dari home industri yang sudah mengandung zat-zat berbahaya seperti zat pelarut, zat pewarna dan zat-zat lainnya.
- d) Air limbah kotoran ternak

b. Karakteristik Air limbah

¹¹ Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu*, Hal. 68

Adapun karakter dari air limbah yang meliputi sifat-sifat biologi, fisika, dan kimia, berikut penjelasannya:

- a) Karakter fisika
Karakter fisik dari air limbah yakni air berwarna keruh seperti coklat bahkan hitam, berbau busuk dan bahkan mengandung sisa-sisa sampah seperti sisa nasi, sisa kertas dan bagian-bagian tinja.
- b) Karakteristik kimiawi
Air limbah yang memiliki kandungan seperti bahan organik yang berupa protein, karbohidrat, lemak, dan minyak yang jika di buang di sungai akan menutupi permukaan air.
- c) Karakteristik biologi
Di dalam aspek biologi, air limbah biasanya sering dijumpai berbagai jenis hewan di dalamnya, seperti cacing, belatung, kodok, lintah dan hewan menjijikan lainnya. Di dalam air limbah juga banyak sekali bakteri yang berkembang yang bakteri tersebut dapat menjadi virus bagi makhluk hidup lainnya.

c. Dampak air limbah

Tidak hanya bau yang tak sedap, tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar juga memiliki efek jangka panjang bagi kesehatan tubuh. Ada beberapa dampak dari pencemaran air sungai diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Air berwarna keruh, bau, dan kotor
- b) Ekosistem air sungai banyak yang mati dikarenakan banyaknya bahan kimia yang masuk ke sungai.
- c) Lingkungan terkesan kotor dan tidak nyaman.
- d) Menjadi media berkembangbiaknya mikroorganisme patogen.
- e) Menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk dan serangga lainnya.

- f) Menjadi pusat berkembangnya berbagai jenis penyakit antara lain penyakit diare, koler, typhus, abdominalis, disentri basiler, dan hepatitis.

Adapun upaya untuk menanggulangi dan mengurangi terjadinya pencemaran sungai adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan, sumber mata air, tidak membuang sampah disungai, mengadakan pengolahan limbah rumah tangga, dan harus mempunyai kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

1. Dakwah Dalam Memelihara Lingkungan

Dari hasil berkembang pesatnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi yang diharapkan dalam penerapannya tidak membawa pengaruh kerusakan terhadap lingkungan, karena terjadinya pencemaran lingkungan akan menyebabkan efek buruk pada ekosistem di dalamnya seperti manusia. Namun dalam usaha pelestarian lingkungan hidup juga membutuhkan perubahan paradigma strategi dakwah Islam. Dengan melalui dakwah Islam ini diharapkan akan mampu menjawab tantangan zaman. Dalam kutipan buku ilmu dakwah yang ditinjau dari segi bahasa, dakwah islam berasal dari bahasa arab yaitu da'wah. Da'wah mempunyai tiga huruf asal yaitu dal, ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut ialah memanggil, minta tolong, mengundang, meminta, mendorong, menamakan, menyuruh, menyebabkan, memohon, datang, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Di dalam Al-Qur'an kata da'wah ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon.¹²

Dakwah dalam islam bukan hanya semata-mata menyampaikan atau berceramah saja, Dakwah Islam juga menggunakan cara praktik langsung dalam ranah kemanusiaan

¹²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), hal. 6

yang disebut dengan *dakwah bil hal*. Dakwah bil hal merupakan dakwah yang menyorotkan atau mengedepankan perbuatan nyata. hal ini dimaksudkan supaya orang yang menerima dakwah dapat mengikuti jejak dan hal ihwal dari pendakwah.

Dakwah yang dilakukan peneliti dalam proses pendampingan yaitu menggunakan pendekatan dakwah bil-hal. Yang mana dakwah bil-hal menggunakan pendekatan dakwah yang mengutamakan kemampuan perilaku da'i yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata. dalam arti lain, dakwah bil-hal merupakan suatu cara untuk mengajak orang lain mengembangkan diri dan masyarakat dalam mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan lebih baik menurut ajaran islam yang berfokus pada isu-isu dimasyarakat seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan, kebodohan, dan lain sebagainya.

Salah satu masalah yang terjadi saat ini adalah masalah tentang kerusakan lingkungan, di dalam Al-Qur'an kata "kerusakan" disebutkan sebanyak 47 kali. Kata "kerusakan di bumi" dalam Al-Qur'an lebih banyak menunjuk atau menitik beratkan kepada suatu interaksi, makna, hasil yang di peroleh dari keterkaitan hubungan antara satu kejadian dengan kejadian lain.¹³ Hal ini membuktikan bahwasannya kerusakan lingkungan terjadi semata-mata karena adanya timbal balik dari perbuatan manusia itu sendiri. Bilamana manusia mempunyai kesadaran diri masing-masing untuk peduli dan menjaga kelestarian lingkungan, maka alam akan memberikan sejuta keberkahan untuk imbalannya. Akan tetapi jika manusia gemar melakukan kerusakan terhadap lingkungan, maka alam pun akan tidak segan-segan memberikan dampak buruk yang jauh lebih mengerikan.

¹³Dra.Ulfah Utami, M.Si, *Konservasi Sumber Daya Alam Prespektif Islam dan Sains*, (Malang: UIN-Malang Press, 2014), Hal. 37

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

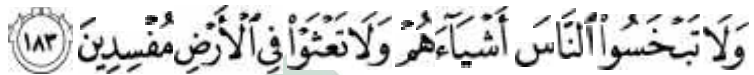
“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum; 41)

Ayat di atas sudah membuktikan bahwasannya manusia merupakan pelaku utama dalam terjadinya kerusakan lingkungan. Tindakan-tindakan manusia terhadap alam yang hampir tak terkendalikan itulah yang menjadi pemicu akan terjadinya peristiwa-peristiwa alam. Beberapa peristiwa alam seperti banjir, longsor, dan kekeeringan yang sudah terjadi dibelahan dunia secara tidak langsung merupakan teguran untuk manusia supaya lebih berhati-hati lagi dalam bertindak terhadap alam. Namun kesannya manusia masih banyak yang acuh dan belum menyadari hal tersebut. perlu adanya pendampingan secara bertahap terhadap masyarakat untuk bisa menumbuhkan kesadaran pada diri masing-masing supaya bisa lebih peka terhadap kelestarian lingkungan. Karna pada dasarnya Allah itu maha indah dan menyukai keindahan, yang mana hal ini dibuktikan dalam hadist:

“sesungguhnya Allah adalah dzat yang maha indah dan mencintai keindahan”. (HR. Thabrani dan Al Hakim)

Dari hadis di atas makna Allah sebagai Dzat yang maha indah adalah bahwa Allah merupakan dzat yang maha baik pada hambanya dan bersifat dermawan kepada mereka melalui segala nikmat-nikmat-Nya, bukan indah dari segi bentuk dan rupa. Indah juga bermakna bahwa Allah memiliki sifat-sifat

yang yang sempurna. Sedangkan makna Allah mencintai keindahan ialah bahwa Allah senang dengan perbuatan yang sifatnya memperbaiki serta menjaga bukan malah merusak. Seperti pada penjelasan QS. Al-Syu'araa' ayat 183:



“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.”(QS. Al-Syu'araa': 183)

Dalam surat diatas Allah sudah melarang manusia untuk tidak melakukan kerusakan lingkungan agar tidak merugikan bagi sesama. Dan janji Allah akan memberikan yang lebih untuk mereka manusia yang mau merawat lingkungan seperti hasil alam yang melimpah, tumbuhan yang subur, air bersih jernih dan lingkungan yang aman serta damai.

B. Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

Aspek Penelitian	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian II I	Penelitian yang dikaji
Aspek Judul	Usaha Pelestarian dan Perlindungan Kali Mewek, Kota Malang dalam Rangka Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS)	Perencanaan Konservasi Sub DAS Cimuntur Kabupaten Ciamis	Pengendalian Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru terhadap Pencemaran Sungai Siak Ruas Kota Pekanbaru	Membangun lingkungan yang bersih dan sehat dari pengaruh limbah rumah tangga Dusun Cermen Desa Cermen Kedamean Gresik

Nama Peneliti	Muhammad Awaludin Adam dan Maftuh	Ajeng Aprilia Romadhon	Syahrial Juhar dan Drs. H. Calid Sahuri, M.S.	Khoirotul Ainiah
Metode	Laporan awal (firsrt report) dari hasil fokus grup discussions (FGD) yang meliputiirembuk warga RT 11 RW 06 Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang	Metode Universal Soil Loss Equation (USLE) dan software Arc GIS yang digunakan untuk meng-overlay data-data yang ada	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian berusaha mengungkap kan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi	Kualitatif PAR
Strategi Program	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta aliran sungai • Peletarian daerah sepadan sungai dengan perlindungan dan penanaman pohon trembesi dan pohon akasia • Pembersiha 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghit ung faktor erosivita s hujan • Menghit ung faktor erodibili tas tanah • Menghit ung faktor kemirin gan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merumu skan kebijaka n bidang pengend alian pencema ran lingkun gan dan pengola han limbah • Melaksa nakan pengend 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan pelestarian lingkungan 2. pengorganisasian masyarakat dalam meminimalisir terjadinya pencemaran sungai 3. Advokasi masyarakat untuk merumuskan kebijakan

	<p>n badan sungai dari segala macam sampah dan kotoran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kualitas air tetap normal • Adanya sanksi jika ada yang melanggar 	<p>panjang lereng</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung kator tutupan lahan • Menghitung faktor konservasi praktis 	<p>alian, pemantauan dan pengawasan, analisis dan evaluasi serta pelaporan di Bidang Pengendalian pencemaran lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi pengendalian pencemaran dengan instansi terkait. 	
Hasil yang dicapai	<ul style="list-style-type: none"> • Pelestarian dan perlindungan air dan sumber air • Operasi dan pemeliharaan sepadan sungai • Konservasi, pengemban 	<p>Untuk menurunkan laju sedimentasi, maka dilakukan konservasi secara mekanis yaitu dengan membangun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penetapan standart kerja, fisik, waktu untuk pemantauan sungai 	<p>Adanya perubahan sosial. Masyarakat mulai sadar dengan perilakunya selama ini yang berdampak buruk bagi lingkungannya. Masyarakat juga sudah mulai menerapkan perilaku hidup</p>

	gan, alokasi air, water quality control serta eko wisata	bangunan pengendali sedimen atau chek dom di lokasi dengan kategori erosi besar dan sangat besar.	<ul style="list-style-type: none"> Adanya tindakan perbaikan 	bersih dengan tidak lagi membuang limbah rumah tangga di sungai.
--	--	---	---	--

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan. Jika dilihat dari segi persamaan, topik dalam penelitian sama-sama membahas tentang kerusakan lingkungan dalam aspek pencemaran sungai. Tujuan dari penelitian membahas tentang upaya pelestarian atau konservasi yang dilakukan di daerah aliran sungai.

Jika di lihat dari segi perbedaan ke tiga penelitian di atas dengan penelitian yang berjudul “Membangun Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Dari Pengaruh Limbah Rumah Tangga di Dusun Cermen Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik” menunjukkan beberapa perbedaan yang menonjol sebagai berikut: *pertama*, aspek fokus kajian. Jika ketiga penelitian terdahulu berfokus pada sungai yang menjadi sumber penelitian sedangkan penelitian ini berfokus pada penyadaran masyarakat untuk tidak mencemari sungai. *Kedua*, tujuan penelitian. Pada ketiga penelitian terdahulu bertujuan untuk merancang skenario dan strategi pengembangan pengelolaan kawasan perlindungan dan pelestarian sungai dengan upaya konservasi yang melibatkan pemerintah, seperti Dinas Lingkungan Hidup. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat.

Ketiga, metode pendekatan. Ketiga penelitian terdahulu memakai beberapa metode, seperti: Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metode pendekatan yuridis sosiologi yaitu mengamati obyek yang di teliti dan melihat fakta yang ada di lapangan dan metode *Universal Soil Loss Equation* (USLE) dan *software Arc GIS* yang digunakan untuk meng-overlay data-data yang ada. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory action research*).

Keempat, strategi penelitian. Penelitian terdahulu mempunyai strategi penelitian sebagai berikut: Membuat peta aliran sungai, peletarian daerah sepadan sungai dengan perlindungan dan penanaman pohon trembesi dan pohon akasia, pembersihan badan sungai dari segala macam sampah dan kotoran, menjaga kualitas air tetap normal, merumuskan kebijakan bidang pengendalian pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah, melaksanakan pengendalian, pemantauan dan pengawasan, analisis dan evaluasi serta pelaporan di Bidang Pengendalian pencemaran lingkungan dan elakukan kordinasi pengendalian pencemaran dengan instansi terkait. Sedangkan strategi penelitian ini tidak lepas dengan metode pendekatan PAR yakni To Know, To Understand, To Plan, To Action, To Refllection. Dari lima tahapan strategi penelitian tersebut, peneliti mempunyai strategi yakni: di lihat dari aspek manusia dilakukan dengan cara memberikan penyadaran baik melalui tenaga ahli atau stakeholder yang berpengaruh. Selanjutnya aspek kelembagaan, dibuatkan strategi untuk pembutan kelompok peduli lingkungan yang akan menjadi wadah masyarakat, sedangkan untuk aspek kebijakan dibuatkan peraturan yang di berlakukan kepada seluruh masyarakat.

Kelima, hasil penelitian. Ketiga penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, antara lain: Pelestarian dan

perlindungan air dan sumber air, operasi dan pemeliharaan sepadan sungai, konservasi, pengembangan, alokasi air, water quality control serta eko wisata, Adanya penetapan standart kerja, fisik, waktu untuk pemantauan sungai dan adanya tindakan perbaikan. Sedangkan peneliti ini mempunyai hasil yakni, masyarakat lebih memahami dan menyadari tentang perilaku hidup bersih dan sehat, terbentuknya kelompok peduli lingkungan dan adanya kebijakan yang di berlakukan tentang aktivitas pencemaran sungai.



BAB III

METODOLOGI RISET

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR). *Participatory action research* (PAR) adalah salah satu model pendekatan atau paradigma pembangunan yang menempatkan peneliti menjadi bagian integral dengan kegiatan pembangunan. Pendekatan pembangunan partisipatoris ini dipandang sebagai paradigma pembangunan baru yang menggantikan paradigma pembangunan top-down (proyek yang ditentukan dari atas) menjadi paradigma pembangunan yang bottom up (proyek ditentukan oleh masyarakat). PAR tidak memiliki sebutan tunggal dalam berbagai literatur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan diantaranya adalah, *Action research*, *Learning by doing*, *Action Learning*, *Action Science*, *Action Inquiry*, *Collaborative Research*, *Participatory Action Research*, *Participatory Research*, *policy-oriented Action Research*, *Collaborative Inquiry*, *Participatory Action Learning*, dan *Dialectical Research*. Menurut Yolanda Wadsworth PAR adalah seperangkat asumsi yang mendasari adanya paradigma baru yang bertentangan dengan paradigma kuno. Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dalam rangka melakukan perubahan sekaligus perbaikan ke arah yang lebih baik.¹⁴

Salah satu kunci keberhasilan PAR adalah membangun tim yang sangat meyakini kebenaran proses PAR dan nilai-nilai

¹⁴ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), hal. 41

PAR. Tim PAR harus terdiri atas anggota keluarga, stakeholder terkait, peneliti, dan kaum profesional. Semua anggota tim diatas harus terlibat secara langsung mulai awal sampai akhir untuk menentukan hal-hal berikut:

- a. Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian
- b. Merancang program-program penelitian
- c. Melaksanakan semua kegiatan penelitian
- d. Menganalisa dan menginterpretasi data
- e. Menggunakan hasil riset dalam suatu cara untuk yang berguna bagi keluarga.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan PAR adalah semata-mata karena peneliti tidak hanya melakukan penelitian yang hanya menjabarkan permasalahan sesuai dengan data, tetapi langkah selanjutnya bagaimana membuat strategi bersama masyarakat untuk menyelesaikan masalah tersebut sampai berhasil melakukan perubahan sosial. Karena peneliti merasa percuma apabila masyarakat mengetahui permasalahan tetapi tidak mengerti cara menyelesaikannya, sehingga keadaan akan tetap dan tidak mengalami perubahan.

B. Prosedur Penelitian

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR), maka cara kerja atau prosedur penelitian agar lebih mudah dirancang adalah menggunakan cara kerja sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal
2. Membangun Hubungan Kemanusiaan
3. Membangun Komunikasi Kelompok
4. Riset Bersama Komunitas
5. Merumuskan Masalah Bersama Masyarakat
6. Merencanakan Solusi Tindak Lanjut
7. Pengorganisasian Masyarakat

8. Melancarkan Aksi Perubahan
9. Merefleksikan Aksi Bersama Kelompok

C. Subyek Penelitian

Desa Cermen terbagi menjadi empat Dusun, peneliti memfokuskan di Dusun Cermen. Subyek penelitian yang dipilih peneliti di masyarakat yaitu kelompok karang taruna dan masyarakat. Pihak-pihak yang ikut terkait dan ikut serta dalam membantu proses pendampingan adalah masyarakat Dusun Cermen yaitu ibu-ibu pengajian, bapak-bapak pengajian, pemerintah desa, petani, buruh tani, dan Karang taruna.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengorganisasian, peneliti menggunakan teknik participatory Rural Appraisal (PRA), berikut ini merupakan beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengorganisasian:

- a. Wawancara semi terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi terkait pencemaran air limbah yang berada di Dusun Cermen. Wawancara ini terdiri atas pertanyaan sejarah pencemaran, upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi pencemaran, kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi pencemaran, dan sebagainya. Yang menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara terstruktur ini adalah pemerintah desa serta masyarakat Cermen.
- b. FGD (*Focus Group Discussion*)
Teknik FGD ini dilakukan bersama dengan masyarakat, pemerintah desa, sekaligus peneliti.
- c. Transect

Peneliti menggunakan teknik transect ini sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan batas wilayah mulai dari wilayah permukiman, persawahan, perkebunan, dan sungai yang ada di Dusun Cermen. Kegiatan transect ini dilakukan dengan cara menelusuri seluruh wilayah Dusun Cermen.

d. Pemetaan (*Mapping*)

Teknik pemetaan sebagai alat untuk menggali informasi yang meliputi asset fisik Dusun Cermen. Dalam melakukan teknik ini, peneliti bersama masyarakat dengan menggambarkan kondisi rumah, fasilitas umum, dan seluruh asset di Dusun Cermen secara keseluruhan menjadi sebuah peta. Dalam teknik ini masyarakat mempunyai peran penting untuk mentransfer informasi mengenai Dusun Cermen kepada peneliti.

e. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk proses penggalian data lebih lanjut mengenai informasi tentang pencemaran sungai di Dusun Cermen

f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik dari seluruh proses penelitian atau kegiatan di lapangan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan.

E. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk melihat keakuratan data dari berbagai sumber. Triangulasi sendiri ada tiga macam, yaitu:

- a. Triangulasi komposisi tim
Maksud dari triangulasi tim ini yaitu melakukan validasi data yang tidak memandang subyek siapapun untuk menjadi tim validasi data peneliti. Baik subyek dari kalangan miskin, menengah, dan kaya. baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Triangulasi alat dan teknik
Dengan triangulasi ini peneliti bisa melakukan proses observasi secara langsung terhadap lokasi, maupun proses diskusi dan interview bersama masyarakat. Hasil yang akan didapat nantinya cukup beragam, yaitu berupa tulisan maupun diagram.
- c. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi
Sumber informasi dalam proses validasi data sangat beragam. Peneliti melakukan validasi data melalui informasi masyarakat maupun diperoleh dari hasil temuan peneliti selama proses di lapangan, yang meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana proses terjadinya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah :

- a. *Trend and Change* (bagan perubahan dan kecenderungan)
Bagan *Trend and Change* merupakan bagan yang digunakan untuk proses analisis data yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai kejadian yang dialami masyarakat. Hasil dari bagan *Trend*

and Change ini digambar dalam suatu matriks.¹⁵ Bagan *Trend and Change* ini digunakan peneliti untuk menganalisa kecenderungan dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Cermen mengenai pencemaran sungai.

- b. *Timeline* atau penelusuran sejarah
Teknik ini dilakukan untuk mengulas semua sejarah atau kejadian yang pernah terjadi pada tahun tertentu di daerah penelitian. Tujuannya yaitu agar peneliti tau kejadian-kejadian di masa lalu. Dari sini peneliti mengajak masyarakat untuk mengingat kembali kejadian-kejadian sebelumnya dan juga perubahan yang pernah terjadi.
- c. *Kalender Harian*
Teknik ini di gunakan peneliti untuk mengetahui kegiatan harian masyarakat agar bisa menemukan titik persoalan serta siapa saja yang terlibat.
- d. *Analisis pohon maslah dan pohon harapan*
Teknik ini digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya maslah sekaligus menentukan jalan keluar dari masalah tersebut. selain itu masyarakat akan turut berperan aktif dalam menemukan solusi.

¹⁵Ibid. 93

BAB IV

PROFIL DUSUN CERMEN

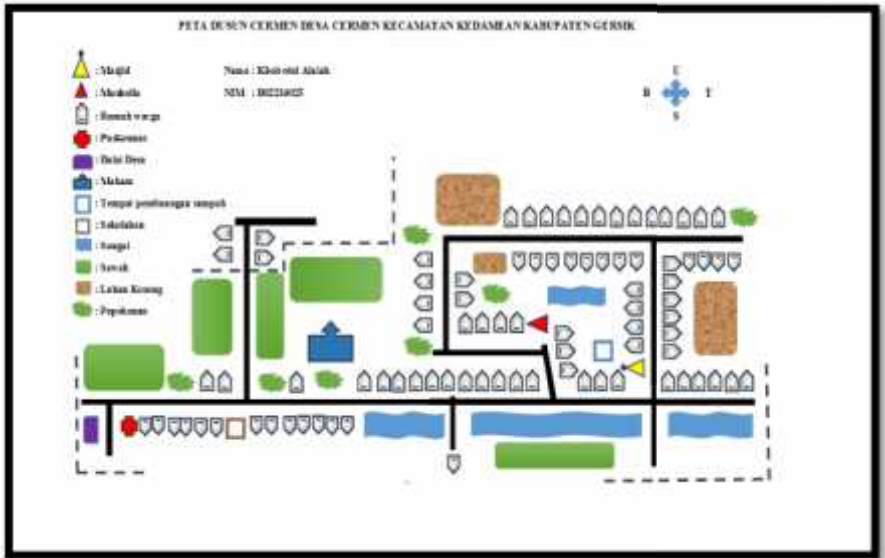
A. Kondisi Geografi dan Demografi

Desa Cermen merupakan salah satu desa dari 15 desa yang berada di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa Cermen terbagi menjadi 4 Dusun yaitu: Dusun Cermen, Dusun Medeo, Dusun Gorekan Lor, dan Dusun Gorekan Kidul. Dusun Cermen memiliki 2 RT dan 1 RW. Secara geografis batas wilayah Desa Cermen sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukoanyar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Beton, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lampah, dan Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lampah.

Sedangkan batas wilayah Dusun Cermen sendiri di sebelah utara berbatasan langsung dengan sawah warga, di sebelah barat berbatasan dengan Dusun Medeo, di sebelah selatan berbatasan dengan sungai, dan di sebelah Timur berbatasan dengan persawahan yang sebagian milik warga Dusun Cermen sebagian lagi milik warga Desa Beton. Desa Cermen masih dikelilingi area persawahan dan sungai, sehingga di Desa Cermen ini dulunya sering terjadi banjir. Pada tahun 2000 an Dusun Cermen merupakan Dusun yang paling sering dilanda banjir diantara 4 dusun yang ada di Desa Cermen. Karna memang Dusun Cermen letaknya berbatasan langsung dengan sungai desa. Kondisi tanah di Dusun Cermen sebagai lahan pertanian cukup subur, namun ketika musim kemarau kondisi tanah menjadi gersang dan retak-retak. Sehingga pada musim kemarau sawah hanya bisa ditanami tanaman yang sedikit membutuhkan air seperti tanaman jagung, kacang hijau, dan wijen. Sebaliknya ketika musim penghujan kondisi sawah sangat subur, namun ketika hujan

turun sangat deras biasanya air sungai meluap dan membanjiri area persawahan. Sehingga sering mengakibatkan gagal panen.

Gambar 2.1
Peta wilayah Dusun Cermen



Sumber: hasil penelusuran wilayah oleh peneliti

Peta diatas merupakan peta Dusun Cermen, peta tersebut menjelaskan bahwasannya ada 93 rumah. Aadapun fasilitas umum di Dusun Cermen yaitu ada 1 masjid, 1 musholla, makam, puskesmas, balai desa, dan sekolahan MI. Dusun Cermen memiliki luas tanah sebanyak 277, 825 ha. Jarak Dusun Cermen ke ibu kota kecamatan \pm 9 Km dengan jarak tempuh sepeda motor selama \pm 30 menit. Jarak ibu kota kabupaten \pm 22 Km dengan jarak tempuh sepeda motor selama \pm 60 menit atau 1 jam.

B. Sejarah Desa

Desa ini dinamakan Desa Cermen karena dulunya di desa ini banyak yang memiliki pohon Cerme. Hampir setiap rumah di desa ini memiliki pohon Cerme. Yang mana buah Cerme atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai buah Cermay ini bisa di jadikan sebagai obat sariawan karena rasanya yang sangat asem sama seperti belimbing. uluh. Selain itu manfaat lain dari buah cerme ini adalah sebagai obat anti diabetes dan mencegah kanker.

Gambar 2.2

Pohon buah Cermay



Sumber: dokumentasi peneliti

C. Struktur Pemerintah Desa

Desa Cermen yang letaknya cukup jauh dari pusat kota. Akan tetapi Desa Cermen tidak memiliki perbedaan dengan desa-desa lain yang dekat dengan sumber informasi. Meskipun lokasinya cukup jauh dan terhalang oleh akses, namun Desa Cermen bisa dikategorikan sebagai desa yang cukup maju dan

berkembang. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur, yakni salah satunya dengan adanya pemerintah desa yang menjadi jembatan atau wadah informasi untuk masyarakat Desa Cermen. Berikut merupakan struktur pemerintahan Desa Cermen:

- Kepala Desa : Moch. Suhadi
- Sekretaris Desa : Dedik Prasetyo
- Kepala Keuangan : Salamah
- Kepala Perencanaan : Sulistiyono
- Seksi Pelayanan : Sadeli
- Seksi Kesejahteraan : M. Maksum
- Seksi Pemerintahan : Mei Purnomo
- Kepala Dusun Medeo : Budi Suyono
- Kepala Dusun Cermen : Nur Kholis
- Kepala Dusun Gorekan Kidul : Supaji
- Kepala Dusun Gorekan Lor : Mat Juwari

D. Kependudukan

Berdasarkan data profil Desa tahun 2019, jumlah penduduk desa Cermen sendiri totalnya 1.733 jiwa yang terbagi menjadi 4 dusun. Dusun Cermen sebanyak 335 jiwa, dusun medeo 561 jiwa, dusun Gorekan Kidul 624 jiwa, dan dusun Gorekan Lor sebanyak 213 jiwa. Dari jumlah penduduk di dusun Cermen sebanyak 335 jiwa terbagi menjadi 2 jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Yang berjenis kelamin laki-laki jumlahnya 164 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 171 jiwa.

Tabel 3.1
Jumlah penduduk Dusun Cermen berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	164 jiwa

Perempuan	171 jiwa
Total	335 jiwa

Sumber:diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Cermen

E. Agama

Agama tidak bisa terlepas dari adanya manusia., Karena pada dasarnya manusia mengetahui bahwa dirinya ada karena ada yang menciptakan. Terlepas dari itu, manusia memiliki kebutuhan akan bertuhan. Hampir seluruh warga Dusun Cermen menganut agama Islam. Tetapi mereka masih memiliki keyakinan yang kuat mengenai ilmu kejawen. Meyakini mitos-mitos dari nenek moyang.

Gambar 2.3
Sarana keagamaan Dusun Cermen



Sumber : dokumentasi peneliti

Dusun Cermen memiliki sarana keagamaan seperti masjid dan mushollah. Kondisi keagamaan di desa Cermen semuanya Islam. Diwilayah ini mayoritas menganut ajaran NU, hanya beberapa yang menganut ajaran Muhammadiyah. Dusun Cermen terdapat satu musholla dan 2 Masjid yang satunya masih dalam tahap pembangunan. Masjid satu menganut ajaran NU dan masjid yang masih dalam tahap

pembangunan menganut ajaran Muhammadiyah. Tapi meskipun begitu ketika di masjid NU ada acara, masyarakat yang menganut ajaran Muhammadiyah juga tetap ikut berpartisipasi bahkan turut menyumbang dana ketika ada acara seperti pengajian begitupun sebaliknya.

Kegiatan yang diadakan di mushola pun beragam, selain sholat berjamaah. Ada pengajian kitab setiap hari senin dan rabu yang diadakan di musholla Nurul Hidayah dan narasumbernya merupakan tokoh agama di dusun Cermen sendiri. Antusiasme masyarakat dalam pengajian ini cukup tinggi. 60% dari jamaah laki-laki menghadiri pengajian tersebut yang diadakan tepat setelah maghrib hingga adzan iza berkumandaang. Adapun jumlah jamaah perempuan yang mengikuti pengajian ini hanya sedikit, sekitar 15% saja. Partisipasi jamaah juga bervariasi antar waktu sholat. Ketika jamaah shubuh, langgar yang digunakan untuk sholat berjamaah bisa mencapai 5 shof laki-laki dan perempuan. Namun jika sholat dhuhur dan ashar, terkadang hanya satu hingga dua shof saja. hal ini terjadi karena ketika siang hari, masyarakat masih banyak yang bekerja diluar rumah. Untuk jamaah sholat magrib biasanya mencapai 7-8 shof, karena anak kecil-kecil ikut meramaikan langgar. Sedangkan untuk sholat isya berkurang lagi shofnya menjadi 3-4 shof karena anak-anak kecil tidak menuju langgar ketika adzan tiba.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan di mushola atau langgar biasanya ada maulid nabi, isra' mi'raj, 17 agustus dan khataman setiap bulan sekali hingga tiga kali. Dalam acara peringatan hari besar islam tersebut biasanya masyarakat diberi kardus makanan 4-5 per rumah. Dan masing-masing membawa makanan, buah dan minuman ketika berangkat jamaah ke mushola. Biasanya acara dilaksanakan setelah maghrib, sehingga ketika jamaah maghrib mereka langsung membawa makanan minuman tersebut. Kelompok-kelompok keagamaan juga terdapat disana. Mulai dari bapak-bapak,

ibu-ibu hingga remaja. Kelompok bapak-bapak memiliki kegiatan rutin jam'iyah diba' atau tahlil satu minggu sekali setiap hari jum'at. Hampir semua bapak-bapak pasti mengikuti jamiyah tersebut kecuali yang lagi berhalangan. Jamiyah tersebut dilaksanakan bergilir dari rumah anggota satu ke anggota yang lainnya terus menerus. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah sholat isya hingga pukul 09.00 WIB.

Sedangkan kondisi keagamaan remaja masih sangat kurang. Sebenarnya diadakan jamiyah diba'iyah setiap hari senin. Namun karena penggerak kelompok pengajian yang ada di dusun Cermen tersebut memiliki kesibukan, ditambah minat remaja yang masih lemah. Akhirnya jamiyah tersebut tak jarang tidak terlaksana. Karena mereka lebih suka berumpul-kumpul dengan bercanda-canda tidak melakukan apapun. Akan tetapi mereka selalu semangat jika diminta memeriahkan dan mengatur acara 17 agustusan warga.

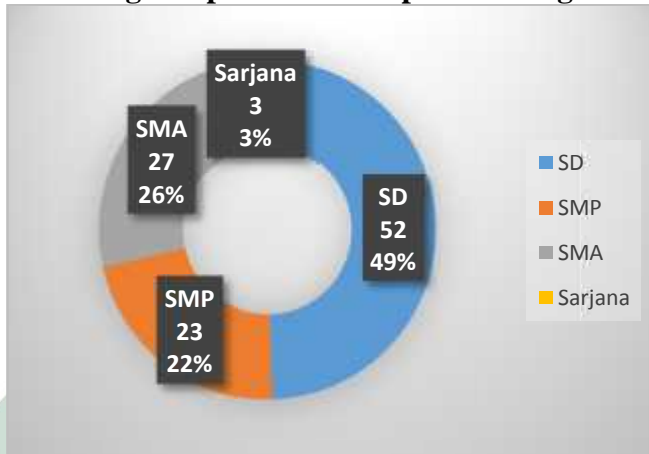
Gaya hidup remaja terbelang mewah karena ada sifat gengsi dalam kebanyakan mereka. Seringnya mereka kumpul-kumpul antar laki-laki dan perempuan tanpa tujuan yang jelas. Kader PKK juga telah melakukan pendampingan kepada penggunaan narkoba. Namun selama ini masih belum efektif mengurangi pemakainya. Harapannya, lingkungan menjadi bebas banjir, bersih dan sehat, keamanan terjaga dan keagamaan remaja kuat sehingga dampak kepada masyarakat juga baik. Lahan pemukiman ini memiliki potensi kuatnya gotong royong yang ada di kampung ini, kampung menjadi tempat tinggal yang aman dan nyaman serta para remaja menjadi kader penerus yang merawat kampung.

F. Pendidikan

Desa Cermen merupakan Desa yang jauh dengan fasilitas pendidikan. Ini menjadi faktor rendahnya pendidikan

masyarakat Cermen. Rata-rata masyarakat mengenyam pendidikan hanya sampai SD.

Gambar 2.4
Diagram pendidikan kepala keluarga



Sumber: diolah dari hasil penyebaran angket di dusun Cermen

Dusun Cermen memiliki kepala keluarga berjumlah 105 orang. Dari jumlah kepala keluarga tersebut, dapat diuraikan jenjang pendidikan kepala keluarga menjadi 4 bagian yaitu SD, SLTP/SMP, SLTA/SMA, dan Perguruan Tinggi. Jumlah kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir SD berjumlah 52 orang dari 105 orang. Artinya, 45% dari total keseluruhan jumlah kepala keluarga. Adapun jumlah kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir SMP berjumlah 23 orang dari 105 orang. Artinya, 27% dari total keseluruhan jumlah kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir SMA berjumlah 27 orang dari 105 orang. Artinya, 23% dari total keseluruhan jumlah kepala keluarga.

Sedangkan jumlah kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana atau yang sudah meraih gelar dijenjang perguruan tinggi berjumlah 3 orang dari 105 orang.

Artinya, 5% dari total keseluruhan jumlah kepala keluarga. Sebagian besar kepala keluarga memiliki pendidikan terakhir SD, termasuk orang-orang tua jaman dahulu. Sedangkan tingkat pendidikan yang memiliki jumlah paling sedikit adalah perguruan tinggi, yaitu 3 orang. Artinya, tingkat pendidikan keluarga masih baik.

Untuk pendidikan anak di dusun Cermen juga ada 6 macam, yaitu anak-anak yang belum sekolah, SD, SMP, SMA, dan Sarjana.

Gambar 2.5
Diagram pendidikan anak di dusun Cermen



Sumber: diolah dari hasil penyebaran angket di dusun Cermen

Tingkat pendidikan anak yang ada di wilayah ini pun bervariasi. Jumlah seluruhnya anak yang masih mengenyam bangku sekolah hingga saat ini ada 131 anak. Adapun jumlah anak yang belum sekolah adalah 11 anak dari 131 anak. Artinya 9% dari jumlah seluruhnya. Jumlah anak yang belajar di (Pendidikan Anak Usia Dini) PAUD dan TK adalah 16 anak dari 131 anak. Artinya ada 10% dari jumlah seluruhnya. Jumlah ini sama dengan anak yang belum memasuki usia sekolah. Sedangkan anak yang duduk di bangku SD adalah 44 anak dari 131 anak. Artinya ada 40% dari jumlah seluruhnya. Jumlah anak yang duduk di bangku SMP adalah 21 anak dari 131 anak. Artinya ada 117% dari jumlah

seluruhnya. Jumlah anak yang duduk di bangku SMA adalah 38 anak dari 131 anak. Artinya ada 23% dari jumlah seluruhnya. Dan terakhir, jumlah anak yang menduduki bangku perguruan tinggi atau menjadi mahasiswa berjumlah 1 anak, artinya ada 1% dari jumlah 131 anak.

Jika dilihat dilihat dari jumlah anak yang ada di dusun Cermen ini, angka kelahiran di Dusun ini termasuk dalam golongan rendah. Hal ini bisa dilihat dari 335 penduduk hanya ada 11 anak yang masih belum sekolah, dan baru saja dilahirkan. Karena inilah angka kelahiran di dusun Cermen ini termasuk dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan dusun-dusun yang lain yang ada di desa Cermen sendiri.

G. Mata Pencaharian

Dusun Cermen memiliki kondisi ekonomi yang bermacam-macam. Keadaan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan masyarakat di dusun Cermen, sumber-sumber penghasilan yang oleh masyarakat, dan belanja rumah tangga yang dikeluarkan masyarakat setiap bulannya. Sebagian besar masyarakat Cermen bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, buruh pabrik, kuli bangunan, dan pedagang. Salah satu asset yang ada di dusun Cermen ini adalah pertanian. Karena sebagian besar kawasan di dusun Cermen ini adalah kawasan pertanian. Namun hasil pertanian tidak bisa maksimal dikarenakan kondisi tanah ketika musim kemarau menjadi sangat kering bahkan tanahnya menjadi retak-retak. Juga di dusun Cermen masih belum ada program irigasi, sehingga menyulitkan bagi petani ketika musim kemarau untuk pengairan sawah.

Tanaman yang biasanya ditanam adalah sayur, ubi-ubian, padi dan jagung. Namun tanaman-tanaman tersebut hanya bisa ditanam pada musim tertentu, misalnya pada musim penghujan karena pada musim kemarau selain tanah nya kering dan retak-

retak, tanaman padi dan jagung kebanyakan dimakan tikus. Untuk hasil pertanianpun masyarakat masih bergantung kepada tengkulak dan dititipkan di toko-toko terdekat, sehingga keuntungan yang didapatkan juga tidak banyak. Dan hanya menguntungkan pihak tengkulak, sedangkan masyarakat hanya bisa menerima hasil dengan pasrah dan tidak bisa berbuat apa-apa karena memang tidak ada pilihan lain.

Kaitannya dengan masalah ini, masyarakat diharapkan lebih teliti dan lebih peka lagi terhadap keadaan disekitarnya. Dan mampu menangkap dengan cekatan peluang yang ada. Dan untuk pihak pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah desa diharapkan memberikan perhatian yang lebih dan juga memberikan pengarahan agar masyarakat bisa keluar dari lingkaran belenggu kemiskinan. Dan mampu berdaya dengan kemampuannya sendiri. Selain mengarahkan pemerintah juga diharapkan mau mendukung penuh segala aktifitas warga yang terkait dengan masalah tersebut. dan mampu memberikan ruang dan fasilitas kepada masyarakat supaya mampu berkembang dan berdaya.

Gambar 2.6
Lahan Pertanian di Dusun Cermen



Sumber: hasil dokumentasi peneliti

Selain pertanian aset lain yang ada di Dusun Cermen ini yaitu pengrajin anyaman rotan. Sebagian masyarakat disana bekerja sebagai pengrajin anyaman rotan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Salah satu warga yang mempunyai usaha rotan disana yaitu bapak Abdul Muslih yang beberapa waktu lalu meninggal dunia, kemudian usahanya diteruskan oleh anak laki-laki nya yang bernama M. Ilham Munir. Ananda Ilham ini masih muda masih berumur 22 tahun. Dia meneruskan usaha ayahnya yang sudah dirintis dari beberapa tahun lalu. Jadi saudara ilham ini membeli bahan baku rotan dari pabrik kemudian diolah sendiri menjadi barang yang diinginkan. Beberapa hasil dari anyaman rotan ini yaitu meja, kursi, almari, keranjang, vas bunga, dan tempat lampu. Saudara ilham memiliki karyawan yang lumayan banyak baik dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu. Berikut ada beberapa foto rotan yang sudah dianyam dan yang masih proses penganyaman.

Gambar 2.7
Hasil Anyaman Rotan



Sumber: dokumentasi sendiri

Rotan yang sudah dianyam disetorkan ke pabrik untuk dimodiv dan diperbaiki menjadi lebih bagus lagi. Selain itu saudara Ilham juga menerima pesanan meja kursi dari masyarakat sekitar. Harga juga berbeda dengan harga di pabrik. Selain disetorkan ke pabrik, sebagian rotan juga dititipkan kepada toko mebel yang ada di daerah Domas Menganti Gresik. Untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak bisa datang ke gudang nya saudara Ilham ini dibolehkan untuk membawa bahan yang akan dianyam ke rumah. Jadi para ibu-ibu rumah tangga bisa menyambi tetap menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga sekaligus bisa mendapat tambahan perekonomian keluarga. Tapi biasanya yang di anyam ibu-ibu kebanyakan yang berbentuk keranjang. Karna memang itu yang paling mudah dan simple.

H. Kesehatan

Kesehatan di masyarakat merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Dengan sehatnya masyarakat maka akan berdaya masyarakat tersebut. Sama halnya seperti keadaan bumi sekarang ini yang sedang dilanda pandemi covid sehingga banyak masyarakat kelas menengah kebawah yang

tidak berdaya. Karena virus covid-19 ini sifatnya menular sehingga untuk mengatasi terjadinya penularan maka beberapa kegiatan atau pekerjaan harus terpaksa diberhentikan. Jika membahas tentang kesehatan di masyarakat, maka harus ada sebuah pelayanan kesehatan. Salah satu pelayanan atau kegiatan kesehatan di Desa Cermen adalah PUSKESDES dan Posyandu. Yang mana Poskesdes ini bertempat di Dusun Cermen. Keberadaan poskesdes ini sangat membantu masyarakat sekitar karena jauhnya tempat Puskesmas. Sedangkan untuk Posyandu balita dilakukan setiap satu bulan sekali mulai jam 08.00 pagi sampai selesai.

Gambar 2.8
PUSKESDES Desa Cermen



Sumber: dokumentasi peneliti

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwasannya sarana dan prasarana kesehatan Desa Cermen sudah cukup terpenuhi dengan baik. Desa Cermen sudah memiliki Polindes atau Puskesmas serta mantri, perawat, dan bidan desa. Yang mana Puskesmas ini letaknya berada di Dusun Cermen. Adapun kegiatan rutin bulanan di puskesmas ini yaitu kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu ini meliputi kegiatan timbang anak, pemberian vitamin pada anak, imunisasi anak, dan pemeriksaan pada anak. Yang melakukan pengecekan

kesehatan anak biasanya adalah dokter desa atau bidan desa yang bertugas di puskesmas.

Gambar 2.9
Kegiatan posyandu Dusun Cermen



Sumber: dokumentasi peneliti

Berikut merupakan susunan kader-kader posyandu di Dusun Cermen,
Posyandu Latulip (Dusun Cermen)

- a. Umundatun
- b. Umi Kultsum
- c. Siti Salamah
- d. Ni'matul Khoiriyah
- e. Sunaini

I. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial di Dusun Cermen sangatlah baik seperti adanya gotong royong dalam hal pengajian tahunan, acara agustusan maupun acara-acara yang diadakan oleh perorangan (nikahan). Masyarakat membantu sesama tidak hanya dengan material yang dimiliki masyarakat, tetapi masyarakat

membantu sesama dengan sumbangsih tenaga yang dimiliki. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah juga bentuk kepedulian masyarakat. Contohnya kondisi sekarang pemerintah menganjurkan dibentuknya pos pantau Covid-19 di masing-masing Desa atau Dusun, sehingga masyarakat harus bekerjasama bahu membahu menjalankan program tersebut. Dengan dibentuknya pos pantau Covid-19 maka dibentuklah struktur organisasi untuk berjaga di masing-masing pos atau portal. Yang mana di masing-masing portal minimal ada 3 orang yang jaga dengan sistem jaga bergilir. Dengan begitu masyarakat Dusun Cermen yang tidak ikut jaga serentak bergantian memberikan makanan maupun minuman kepada orang-orang yang bertugas jaga di portal. Masyarakat Cermen mempercayai hubungan yang harmonis ialah hubungan yang tidak membedakan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain, dari segi agama, profesi maupun kebudayaan. Dengan begitu ketika ada kegiatan apapun seluruh masyarakat turut serta mensukseskan acara tersebut.

Kebudayaan di Dusun Cermen sangatlah kental, meskipun mayoritas masyarakat muslim namun banyak juga masyarakat yang mempercayai hal-hal mistis. Kepercayaan yang kuat tentang hal-hal mistis tersebut memunculkan mitos-mitos yang terjadi pada masyarakat yang menjadikan masyarakat di Dusun Cermen mempercayai mitos tersebut. Tradisi dan budaya yang sampai saat ini di percayai oleh masyarakat Dusun Cermen adalah tradisi Ruwat Desa. Yang mana tradisi tersebut selalu di lestarikan oleh masyarakat setiap setahun sekali. Masyarakat menyelenggarakan ruwat desa untuk menghormati para leluhur dan para dayang yang menjaga Dusun Cermen. Pengertian ruwat desa sendiri menurut masyarakat yaitu acara selamatan bersih desa sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur agar desa nya selalu dijaga dan dilindungi dari berbagai macam balak.

Tradisi ruwat desa biasanya dapat di tentukan bulannya dalam penanggalan bulan jawa yaitu *Ruwah*, sedangkan waktu pelaksanaannya ditentukan oleh sesepuh desa yang di anggap tanggal baik untuk melakukan ruwat desa. Biasanya ruwat desa di pusatkan di Balai Desa agar masyarakat mudah untuk berkumpul. Adapun persiapan yang dilakukan oleh masyarakat untuk pelaksanaan upacara ruwat desa adalah membuat tumpeng makanan yang berasal dari hasil panen masyarakat dan membuat sesaji untuk arwah leluhur dan para dayang. Berikut beberapa sesaji yang harus di persiapkan seperti: *pertama*, kendi dan air, mengandung maksud bahwa manusia harus selalu ingat bahwasannya asal usuk manusia yakni dari tanah dan air. *Kedua*, buah-buahan, bermakna bahwasannya apa yang dilakukan oleh manusia harus mempunyai hasil dan buah dari apa yang dilakukan. *Ketiga*, kembang telon, melambangkan suatu kesatuan yang mutlak dari ketiga komponen dalam alam semesta, yakni menjaga hidup dan sarana kehidupan. *Keempat*, kemenyan, bau aroma dari kemenyam tersebut bertujuan untuk mengharumkan jasa leluhur dan mengharumkan nama baiknya. *Kelima*, prapen, merupakan tempat untuk membakar kemenyan yang terbuat dari tanah liat.

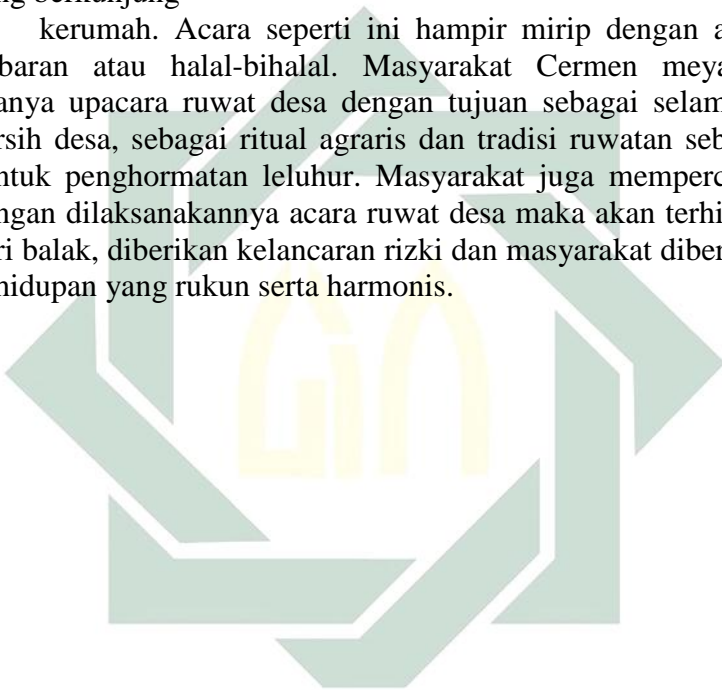
Gambar 2.10
Acara Ruwat Desa



Setelah semua persiapan sudah lengkap, masyarakat berkumpul untuk memulai acara

ruwat desa. Acara diawali dengan do'a yang dipimpin oleh sesepuh desa dan diteruskan dengan kegiatan rebutan tumpeng dan hasil bumi kemudian dilanjutkan acara makan bersama masyarakat. Biasanya masing-masing rumah juga menyiapkan berbagai makanan untuk menjamu tamu atau saudara-saudara yang berkunjung

kerumah. Acara seperti ini hampir mirip dengan acara Lebaran atau halal-bihalal. Masyarakat Cermen meyakini adanya upacara ruwat desa dengan tujuan sebagai selamatan bersih desa, sebagai ritual agraris dan tradisi ruwatan sebagai bentuk penghormatan leluhur. Masyarakat juga mempercayai dengan dilaksanakannya acara ruwat desa maka akan terhindar dari balak, diberikan kelancaran rizki dan masyarakat diberikan kehidupan yang rukun serta harmonis.



BAB V

PROBLEM PENCEMARAN SUNGAI

DI DUSUN CERMEN

A. Melihat Kehidupan Masyarakat Dusun Cermen

Kehidupan masyarakat Cermen rata-rata disibukkan dengan bertani dan menganyam rotan. Dari pagi hingga sore hari waktu mereka dihabiskan untuk mengurus sawah. Kesibukan masyarakat menjadi meningkat ketika musim menanam dan panen. Aktivitas disawah paling banyak dilakukan oleh para lelaki, sedangkan perempuan hanya ke sawah ketika musim menanam dan panen saja, namun ada juga yang setiap hari kesawah barengan sama istrinya. Para ibu-ibu yang tidak melakukan aktivitas disawah mereka biasanya bekerja sebagai buruh menganyam rotan. Gaji buruh menganyam rotan memang tidak seberapa, namun lumayan buat tambahan pemasukan ekonomi mereka.

Tabel 4.1
Kalender Harian

Pukul	Bapak	Ibu	Anak
04.30-05.00	Sholat subuh	Sholat subuh	-
05.00-06.00	Ngopi, merokok, sarapan	Menyiapkan sarapan untuk keluarga	Bangun tidur lalu sholat subuh
06.00-06.45	Bersih-bersih kandang ternak, membuang kotoran di sungai	Menyiapkan kebutuhan anak sekolah	Mandi, sarapan, dan berangkat sekolah

06.45-08.00	Berangkat ke sawah, sebagian ada yang berangkat kerja	Sarapan, bersih-bersih rumah, mencuci baju, mandi	Sekolah
08.00-10.30	Pulang dari sawah	Sebagian bekerja menganyam rotan, sebagian ada yang berdiam diri dirumah	Pulang sekolah (PAUD/TK)
12.00-12.30	Sholat duhur, lalu makan siang	Istirahat, sholat duhur, makan siang	Makan siang
12.30-14.00	Istirahat tidur siang	Tidur siang	Bermain (anak-anak)
14.00-15.00	Berangkat ke sawah lagi	Mengerjakan tugas rumah tangga lainnya	Pulang sekolah (SMP/SMA)
15.00-16.00	Di sawah	Bersih-bersih rumah, membuang sampah (dirumah/di sungai)	Mengaji di Tpq (anak-anak)
16.00-16.30	Pulang dari sawah, ada yg pulang kerja	Bersantai sama tetangga	Anak-anak pulang ngaji
16.30-17.30	Sholat asar	Menyiapkan makan malam	Bermain, nonton tv
17.30-18.00	Persiapan sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib
18.00-19.00	Bersantai bareng keluarga, makan malam	Bersantai bareng keluarga, makan malam	Bersantai bareng keluarga, makan malam
19.00-19.15	Sholat isyak	Sholat isyak	Sholat isyak
19.15-20.30	Ngopi di warung	Nonton tv	Belajar
20.30-01.00	Pulang dari warung, tidur	Tidur	Tidur

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat Cermen

Dari uraian tabel diatas menunjukkan bahwasannaya masyarakat Dusun Cermen beberapa kali melakukan pencemaran sungai yang tidak masyarakat sadari. Pencemaran dilakukan dari mulai pagi hingga sore hari, aktivitas pencemaran yang paling banyak ialah membuang sampah di sungai serta membuang kotoran hewan ternak. Alasan ibu-ibu membuang sampah di sungai tidak lain dikarenakan Desa Cermen belum memiliki tempat penampungan sampah, sehingga masyarakat memilih gampang nya dibuanglah sampah juga limbah ternak ke sungai. Tradisi tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Cermen yang rumahnya di sebrang sungai.

B. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Membuang Sampah di Sungai

Jika dilihat dari aspek lingkungan, Dusun Cermen mempunyai aspek lingkungan yang cukup kompleks dibanding dengan 3 Dusun lainnya di Desa cermen. Seperti luasnya wilayah persawahan dengan berbagai macam tumbuhan yang ditanam, serta terdapatnya sungai yang berada diporos jalan utama Dusun Cermen. Yang mana sungai ini tidak dimiliki oleh 3 Dusun lainnya. Masyarakat Cermen memanfaatkan sumber daya alam dengan sangat baik meskipun ada beberapa kendala, namun hal tersebut tidak menghalangi bagi masyarakat untuk bercocok tanam.

Tabel 4.2
Transect Dusun Cermen.

Aspek	Permukiman	Sawah	Lahan kosong	sungai
Kondisi Tanah	Tanah kering berwarna coklat dan berkerikil	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah lempung • Tanah gerak (retak-retak) 	Tanah lempung coklat	Tanah lempung coklat
Kondisi Air	Air sedikit keruh rasanya asin dan tidak bisa dibuat memasak	Air keruh dan asin	-	Air jernih jika tidak hujan dan rasanya tawar
Vegetasi Tanaman	Segala jenis bunga, pohon mangga, jambu, nangka, pisang, pepaya	Padi, jagung, pisang, ketela, singkong, cabe, tomat, kacang hijau, wijen	Jati, rerumputan,	Bambu, rumput, pisang
Hewan Ternak	Ayam, sapi, kambing, burung, bebek, kucing	Cacing, ular, tikus, belalang, wereng, burung	Nyamuk, semut, burung	Ikan, katak, ular
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat hunian • sarana prasarana penunjang pendidikan, kesehatan dan pemerintahan 	<ul style="list-style-type: none"> • bercocok tanam • sumber ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • menggembala kambing • ternak hewan • gudang rotan 	Sumber mata air bagi permukiman, sawah dan hutan
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang berkembangnya sumber daya manusia • Kebiasaan masyarakat membuang 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya tingkat pengairan sawah • Hasil tanaman padi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan kosong banyak yang terbengkalai • Rendahnya tingkat pembanguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai tercemar oleh perilaku masyarakat • banyaknya sampah di daerah aliran

	<p>sampah di sungai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarana pendidikan rendah 	<p>jagung diserang hama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola an sumberda ya alam kurang efektif khususnya bidang pertanian • Rendahny a nilai jual hasil pertanian 	<p>n</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalanan diarea penduduk masih kurang efektif 	<p>sungai</p>
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat masih mempunyai budaya gotong royong • Melestarikan budaya dan adat dari leluhur 	<p>Aset pertanian penunjang ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ternak ayam, sapi, kambing • Pertokohan • Warung 	<p>Sebagai tempat berkembang biaknya hewan air</p>
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki dan membangun tangkis-tangkis yang mulai jebol • Mengembang kan program pendidikan • Meningkatkan pelayanan kesehatan • Meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengopti malkan pengairan sawah • Melebarka n lahan sumber mata air 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki jalanan yang sudah tidak layak dilewati • Menambah penerangan jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • berkurangnya aktivitas pencemaran sungai oleh masyarakat • masyarakat tidak lagi membuang sampah di sungai

	perekonomian masyarakat dengan mengembangkan keterampilan warga			
--	---	--	--	--

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat Cermen

Sejak dari zaman nenek moyang sampai beberapa tahun belakangan ini sebelum tercemarnya sungai, masyarakat Dusun Cermen tidak bisa lepas dari sungai. Sungai menjadi prioritas kebutuhan sehari-hari bagi warga mulai dari buat pengairan sawah, mandi, mencuci baju, mencuci piring, dll. Karna air di Cermen asin maka masyarakat memanfaatkan air sungai buat kebutuhan sehari-hari. Warga membuat pipa saluran air dari sungai ke rumah masing-masing buat mengisi kamar mandi dll. Untuk memasak mereka memilih untuk beli galon isi ulang, karna air sungai tidak menjamin kesehatannya jika dibuat masak.

Gambar 3.1
Kondisi pencemaran Sungai



Sumber: dokumentasi peneliti

Jika dilihat dari segi fisik tentunya banyak perbedaan sungai yang dulu dengan yang sekarang. Sungai yang dulu masih terlihat rindang sejuk dipandang dan tentunya bersih dari sampah. Berbeda dengan sungai yang sekarang yang sudah tidak bisa dimanfaatkan buat kebutuhan sehari-hari karna banyaknya sampah juga limbah kotoran ternak. “*Wong jaman mbiyen pancen sobone kali mbak. Opo-opo nang kali. Mulai teko ngangsu(nimba air buat mandi), umbah-ubah, adus, mancing, kadang cangkruk ae yo nang pinggir kali mergo adem angine semilir. Banyu sing teko sanyo rasane asin mbak mulane wong-wong podo seneng nang kali mergo banyune gak asin. Seng omah e kulon gak duwe WC malah BAB yo nang kali mbak, nek sing omah e wetan gaoleh mergo ngalir e ngulon sakno wong kulon kenek kotorane. Pokok e jaman mbiyen iku isih guyup rukun sering jagongan nang kali saben isuk mari masak. Karo umbah-ubah bareng ambek rasan-rasan ngunu iku mbak. Nanging saiki kali ne rusuh gak kenek gawe ados lan masak. Pinggir kali yo rungsep kabeh mbak gak tau diberseni*” Ujar ibu Ponirah yang berusia 55 tahun. Menurut cerita dari ibu Ponirah dulu memang jarang yang memiliki WC, sehingga masyarakat melakukan BAB di sungai. Bersyukur sekarang mayoritas warga Cermen sudah memiliki WC. Menurut hasil sebaran angket tahun 2019 kemarin hanya 2 rumah yang tidak memiliki WC.

Alasan ibu-ibu membuang sampah di sungai tidak lain dikarenakan *pertama*, Desa Cermen belum memiliki tempat penampungan sampah, sehingga masyarakat memilih gampang nya dibuanglah sampah juga limbah ternak ke sungai. Tradisi tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Cermen yang rumahnya di sebrang sungai. *Kedua*, yaitu karna belum adanya kesadaran dari masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sekaligus kelestarian lingkungan. Faktor lain atau yang *ketiga*, yaitu belum dibentuknya kebijakan mengenai larangan pembuangan sampah di area sungai. Yang

terakhir (*keempat*) yaitu karena Dusun Cermen sudah tidak pernah banjir, sehingga masyarakat berani membuang sampah disungai. Dulu masih sering terjadi banjir hampir tiap tahun oleh karena itu masyarakat dahulu tidak ada yang berani membuang sampah di sungai. Apalagi kondisi sekarang sudah ada tanggul nya jadi untuk membuang sampah tidak begitu kelihatan dari kejauhan. Dengan adanya tanggul tersebut keberadaan sampah seperti tertutupi.

C. Aktivitas Masyarakat Merupakan Bentuk dari Pencemaran

Jika di lihat dari Tabel 5.1 (Kalender Harian) masyarakat Cermen memang melakukan aktivitas yang berhubungan dengan sungai dari pagi hari hingga sore hari. Masyarakat Cermen juga melakukan aktivitas tersebut berulang-ulang kali dari zaman nenek moyang sampai sebelum tercemarnya air sungai. Aktivitas yang di lakukan oleh masyarakat secara garis besar bisa di katakana sebagai bentuk pencemaran ke sungai. Masyarakat tidak menyadari apa yang telah di lakukan, masyarakat mengira bahwasannya apa yang di lakukan tidak berdampak apa-apa untuk dirinya, untuk keluarganya atau pun berdampak pada masyarakat yang lain. Salah satu ibu rumah tangga yang bernama Ibu Uswatun yang biasanya mencuci baju dan mandi di sungai mengutarakan “*Tapi emang enak mbak lek nyuci nang kali iku, gelis bilas e gak usah atek nimbo banyu langsung isok bilas. Opo maneh lek teko sawah nyuci sekalian ados biasane ibu-ibu. Nek saiki kaline rusuh akeh popok bayi ambek sampah. Pinggir kali rumbuk wedi onok ulo mbak*”. Ketika di tanya soal pembuangan bungkus sabun deterjen dan bungkus sabun mandinya, ibu sayuti menjawab dengan wajah senyum “*yo sekalian tak kenterno mbak*”.

Tidak hanya mencuci baju dan mandi saja, masyarakat yang tidak memiliki WC bahkan membuat penutup atau kakus untuk keluarganya buang air besar. Kakus tersebut terbuat dari kain atau selambu yang tidak terpakai kemudian dilingkarkan atau di kotak kan dengan 4 batang kayu. Kain atau selambu dipaku dengan kayu supaya ketika ada angin tidak sampai ketarik. Atasnya juga dikasih penutup supaya ketika hujan tidak sampai kehujan. Bawahnya dikasih lubang buat kotoran supaya jatuhnya kebawah. Kotoran langsung jatuh ke sungai dan ikut pergi terbawa arus sungai yang tidak terlalu besar.

Tetapi ada beberapa masyarakat yang mulai menyadari apa yang dilakukan adalah bentuk dari pencemaran. Seperti Ibu Uswatun, beliau mengatakan *“sakjane awak dewe iki yo ngerti mbak lek mbuak sampah nang kali iku isok ngerusak kali, tapi yaopo maneh wes kadong kulino. Gak ribet sisan kari diuncalno nang ngarep omah. Wong-wong nek mari resik-resik kandang yo langsung di uncalno ng kali. Mngkane nek pas udan ambune gak wenak mbak ambu sampah campur ambu kotoran kewan.”*. Tidak hanya soal membuang sampah, namun ada juga masyarakat yang kebiasaan membuang kotoran hewan ternak di sungai tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan. Memang sampah menjadi persoalan setelah aktivitas masyarakat dalam hal pencemaran sungai, banyak sampah yang mengendap dan terbawa arus sungai hingga ke pertanian warga. Masyarakat tidak menyadari bahwasannya apa yang di lakukan sangatlah merugikan orang lain bahkan dapat merugikan dirinya sendiri. *Ibu-ibu lek di kandani ojok buak sampah nang kali, jawabane iku ogak mbak. Buwak e mek nang kebon burine omah, lah burine omah iku kali yoan. Malah onok wong gak ngereso lek buak sampah nang kali, terus alasane sampah iku di eker-eker petek sampek nang kali.* Ujar Ibu Salamah istri dari Kepala Dusun Cermen. Ada beberapa hal yang menjadi akar masalah yang tidak bisa di

lepaskan dari kasus pencemaran sungai Dusun Cermen ini, faktor dan penyebab tersebut di akibatkan oleh aspek manusia, kelompok dan kebijakan.

Perilaku masyarakat Cermen yang mencemari lingkungan khususnya area sungai, di sebabkan karena ketidaktahuan masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Kurang sadarnya masyarakat dengan apa yang dilakukan dan kebiasaan yang mendorong aktivitas tersebut terus dilakukan. Masalah utama masyarakat yakni tingginya aktivitas masyarakat dalam hal pencemaran sungai. Sumber pencemaran terbanyak dilakukan oleh ibu rumah tangga yang setiap pagi dan sore hari membuang sampah di sungai. Tindakan tersebut tidak serta merta hanya sebuah kebiasaan saja, tetapi masyarakat tidak mendapatkan sebuah bentuk perhatian dari pemerintah desa yang berupa penjelasan atau penyuluhan dari pihak yang mengetahui adanya aktivitas pencemaran. Masyarakat beranggapan bahwa apa yang dilakukannya tidak berdampak apa-apa dan juga wajar dilakukan oleh mereka.

Sebenarnya ada beberapa masyarakat yang mulai sadar dengan apa yang dilakukan, tetapi masyarakat lebih memilih untuk tidak peduli saja. Tidak adanya kelompok lingkungan yang menjadi penggerak dan wadah informasi menjadikan menjadikan masyarakat kurang memahami dampak dari apa yang telah dilakukan. Masyarakat yang memahami memilih untuk diam dan tidak menghiraukan, padahal jika masyarakat yang sadar tersebut mau menjadi inisiator dalam pembentukan kelompok peduli lingkungan, maka aktivitas pencemaran dapat dikurangi. Perangkat desa dan pemerintah desa juga kurang peka akan apa yang selama ini dilakukan oleh masyarakat. Jika pemerintah desa peduli dengan masalah yang terjadi pada masyarakat, maka pemerintah desa dapat melayangkan

beberapa aturan yang dapat di patuhi oleh masyarakat agar pencemaran dapat di minimalisir. Sayangnya pemerintah desa kurang peka dan kurang memahami kondisi masyarakat. Jika adanya peraturan yang di tetapkan, masyarakat secara tidak langsung akan merasa di larang dan akan mengurangi tindakan tersebut, saksi di berikan untuk memeberikan efek jera pada masyarakat. Peraturan ini juga berfungsi sebagai bentuk peringatan dan keuntungan jika adanya peraturan akan larangan mencemari sunga juga berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan inti masalah dan penyebab yang ada, maka diuraikanlah harapan-harapan masyarakat yang hendak diwujudkan. Tujuan inti yang ingin dicapai dari upaya pengorganisasian dan pendampingan ini adalah Lingkungan Dusun Cermen Terbebas Dari Pencemaran Dan Masyarakat Terbiasa Hidup Sehat. Usaha menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai urgensi kelestarian lingkungan hidup dengan komunitas peduli lingkungan dapat mengubah kesejahteraan masyarakat dan turut serta menjaga lingkungan yang kian hari semakin rusak. Masyarakat tidak hanya dipahami untuk secara individual menjaga dan merawat lingkungannya tapi secara terorganisir bahu-membahu bersama masyarakat yang lain.

Masyarakat Desa Cermen perlu adanya peningkatan kesadaran dalam mengurangi aktivitas pencemaran sungai haruslah di bangun. Ini meruapakan hal utama yang harus di lakukan sebelum melakukan gerakan bersama dalam melakukan perubahan sosial. Karena tanpa adanya kesadaran dari masing-masing individu, maka apa yang telah diagendakan tidak akan pernah terlaksana. Lembaga dan kebijakan mengenai adanya program desa untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai menjaga kerusakan

lingkungan dapat diharapkan menjadi ruang publik untuk sama-sama berpikir dan menyejahterakan anggota masyarakat. Adanya kebijakan menjaga kelestarian lingkungan sebagai pranata formal yang disepakati bersama diharapkan membuat pengawasan dapat dilakukan bersama sehingga mengurangi tingkat pencemaran lingkungan. Pemberian sanksi sebagai akibat melanggar kebijakan yang nantinya dibuat adalah bentuk penindakan tegas untuk menimbulkan efek jera.

Mengadakan proses pendidikan atau penyuluhan tidaklah cukup bagi masyarakat Cermen. Apalagi masyarakat Cermen memiliki karakter bahwasannya masyarakat tidak akan melakukan kegiatan secara berkelanjutan jika tidak ada yang mengingatkan atau mengundang. Maka pembentukan kelompok peduli lingkungan sangatlah dibutuhkan. Harapannya jika setelah dibentuk kelompok peduli lingkungan mampu mengorganisir masyarakat untuk tidak lagi mencemari sungai secara terus-menerus. Agenda yang sudah dirumuskan dalam pohon harapan diatas harus dilaksanakan. Kelompok peduli lingkungan juga dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait agar bisa menjalankan kegiatan yang telah di rumuskan.

Bagan di atas menjelaskan pohon tujuan dari terciptanya lingkungan Dusun Cermen yang sehat dan bersih dari limbah rumah tangga. Dampak positif dari tercapainya masalah inti tersebut adalah Dusun Cermen terbebas dari pencemaran lingkungan dan masyarakat terbiasa hidup sehat sehingga bisa meminimalisir terserangnya penyakit. Tujuan utama dari adanya tujuan inti tersebut adalah tersedianya lahan penampungan sampah. Penyebab utama yang dapat mendukung tujuan utama adalah Melakukan sosialisasi tentang penyediaan lahan penampung sampah agar masyarakat Tidak

lagi membuang sampah ke sungai. Faktor yang mempengaruhi terwujudnya penyebab utama tersebut adalah terbentuknya komunitas peduli lingkungan yang akan mengorganisir masyarakat wajib iuran untuk jasa pengumpul sampah.

Tujuan utama yang kedua adalah terbentuknya program bersih desa untuk meningkatkan pelestarian lingkungan sekitar. Penyebab utama yang mempengaruhi keberhasilan masalah utama tersebut adalah terbentuknya komunitas peduli lingkungan yang mendukung program bersih desa. Faktor yang mempengaruhi penyebab utama tersebut adalah adanya inisiatif masyarakat untuk melakukan pengorganisasian dalam rangka mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Tujuan utama selanjutnya adalah timbulnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Penyebab utama untuk masalah utama tersebut adalah adanya pelatihan pelestarian lingkungan hidup mengenai dampak yang ditimbulkan dari pembuangan limbah rumah tangga ke sungai. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah kebijakan bagi yang masih melanggar peraturan (membuang sampah ke sungai). Kebijakan tersebut guna untuk membuat masyarakat jera dan tidak ada lagi yang membuang limbah rumah tangga ke sungai.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEGORGANISASIAN

A. Inkulturasi

Sebuah proses pengenalan sebagai orang baru yang akan melakukan penelitian disuatu daerah merupakan wajib hukumnya untuk dilakukan. Silaturahmi akan terjalin ketika kita sudah melakukan pengenalan dengan baik. Dengan komunikasi yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan suatu tujuan. Namun sebaliknya, komunikasi yang baik tidak akan terjadi jika tidak ada interaksi satu sama lain. Di awal pengenalan ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada bapak kepala Desa Cermen yaitu bapak Suhadi. Yang mana kegiatan ini berlangsung di balai desa. Awal kedatangan peneliti di sambut baik oleh perangkat-perangkat Desa Cermen. Dengan berpegang surat pengantar dari kampus yang merupakan sebagai bentuk perizinan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di Desa Cermen selama beberapa bulan kedepan, akhirnya bapak Suhadi selaku kepala desa menyetujui. Meski awalnya bapak Suhadi sedikit ragu mengenai aksi kedepannya yang akan dilakukan bersama masyarakat Cermen, karna melihat kondisi serta karakter dari masing-masing warga yang bisa dibilang sulit di kendalikan namun hal tersebut dikuatkan oleh peneliti mengenai dampak berkelanjutan di masa yang akan datang, sehingga mendapatkan persetujuan resmi dari bapak kepala desa. Kemudian peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana siklus penelitian yang nantinya akan dilakukan.

Gambar 4.1

Inkulturasasi dengan Perangkat Desa



Sumber: dokumentasi peneliti

Sepulang dari kantor balai desa, peneliti berkeliling sebentar untuk melihat daerah sekitar sungai. Pada waktu itu keadaan sungai masih kering karna musim kemarau sehingga sampah-sampah tidak terlalu menumpuk dan ada sisa abu seperti habis dibakar. Kemudian peneliti mengunjungi salah satu warga yang kebetulan beliau adalah sodara (Budhe) dari peneliti yang bernama ibu Saridah. Ada beberapa tetangga ibu Saridah juga ikut nimbrung dan menanyakan maksud kedatangan peneliti. Setelah bersilaturahmi peneliti menjelaskan maksud serta tujuan kedatangan peneliti adalah melakukan pendampingan serta pengorganisasian masyarakat untuk meminimlisir kegiatan pencemaran lingkungan area sungai. Yang nantinya kegiatan ini akan dilakukan bersama masyarakat. Disini peneliti berdiskusi ringan dengan bu Saridah. Peneliti menggali informasi mengenai kebiasaan masyarakat membuang sampah ataupun mengelola sampah rumah tangga serta faktor yang sudah mempengaruhi masyarakat membiasakan diri membuang sampah di sungai. Sedikit demi sedikit akhirnya peneliti dapat mengumpulkan beberapa

informasi yang nantinya akan menjadi bahan penelitian. Peneliti merasa sangat diterima oleh masyarakat Cermen, mungkin juga beberapa ada yang sudah kenal dengan peneliti sehingga tidak sulit menjalin kekraban.

Ke esokan harinya, peneliti melanjutkan inkulturasi dengan salah satu remaja karang taruna Desa Cermen yang bernama mbak Aan. Sebelumnya mbak Aan ini memang sudah kenal dengan peneliti, sehingga tidak diperlukan lagi kenalan mendalam. Peneliti hanya menjelaskan maksud dan tujuan saja. Mbak Aan ini menjabat sebagai bendahara karang taruna. Menurut penjelasan mbak Aan, kegiatan karang taruna ini hanya berkumpul ketika akan mengadakan suatu acara di Desa. Karena kesibukan masing-masing anggota sehingga kegiatan mingguan karang taruna sudah tidak aktif. Tetapi ketika Desa akan mengadakan acara besar seperti 17 Agustus, Maulid Nabi, dan Romadhon, anggota karang taruna sebisa mungkin aktif dan kompak dalam membantu persiapan buat acara tersebut. Setelah berbicara ngalor ngidul akhirnya peneliti meminta tolong ke mbak Aan untuk mengajak anggota turut serta berpartisipasi dalam proses pengorganisasian. Dan mbak Aan juga mengiyakan bersedia membantu peneliti untuk mengajak anggota karang taruna turut serta berpartisipasi dalam proses pengorganisasian kedepan nya.

Gambar 4.2
Proses Inkulturasi dengan masyarakat Cermen



Sumber: dokumentasi peneliti

Sore harinya peneliti jalan-jalan dan mendatangi ibu-ibu yang sedang duduk di teras rumah dekat Mushollah. Peneliti awalnya menyapa kemudian ikut nimbrung guna memperkuat temuan dan mengakrabkan diri kepada masyarakat. Disini peneliti terus menggali tentang aktivitas masyarakat yang rumahnya di sekitar sungai. Peneliti sangat senang karena ibu-ibu ini sangat terbuka kepada peneliti. Mereka mencertakan tentang kondisi sungai dan bagaimana perilaku masyarakat terhadap sungai. Menurut penjelasan ibu-ibu memang banyak yang membuang sampah di sungai bahkan limbah hewan ternak juga di buang di sungai. Alasannya memang karena tidak ada lahan penampungan sampah. Pekarangan belakang rumah juga rata-rata sudah dibeli orang buat bangun rumah. Maka sudah menjadi maklum jika masyarakat Dusun Cermen larinya ke sungai untuk membuang limbah rumah tangga. Ada beberapa rumah juga yang mengalirkan pipa buangan dari

kamar mandi menuju sungai. Sehingga air kotoran bekas mandi, mencuci, dll langsung dialirkan ke sungai.

Gambar 4.4

Proses Inkulturasi dengan Kepala Dusun Cermen



Sumber: hasil dokumentasi peneliti

Tidak cukup hanya itu saja kegiatan inkulturasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti sangat memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk memperkuat temuan. Peneliti lanjut mendatangi rumah kepala Dusun serta salah satu tokoh agama yang ada di Dusun Cermen ini guna memperkenalkan diri serta meminta izin untuk mengikuti beberapa kegiatan masyarakat Cermen seperti acara pengajian, posyandu, dan ibu-ibu PKK. Beberapa kegiatan tersebut yang di ikutin oleh peneliti bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik dan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, karena dengan begitu setiap langkah peneliti lakukan akan lebih mudah untuk di lakukan serta data yang di peroleh oleh peneliti juga banyak dan lebih mendalam.

B. Melakukan Riset Bersama

Peneliti akan melakukan riset masalah bersama dengan masyarakat Dusun Cermen dengan tujuan agar peneliti beserta masyarakat bisa menyatu dan memiliki pemikiran yang sejalan guna untuk menyelesaikan beberapa masalah mengenai pencemaran sungai. Peneliti akan menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dalam menganalisis masalah yang telah ditemukan secara bersama-sama dengan masyarakat. Disini setiap anggota masyarakat harus berusaha memahami masalah secara mendalam agar setiap anggota memahami keadaan lingkungan sekitar. Peneliti bersama masyarakat dampingan akan menganalisis menggunakan beberapa teknik PRA sesuai dengan permasalahan yang terjadi, seperti apa faktor penyebab masyarakat membuang limbah rumah tangga ke sungai padahal sebenarnya masyarakat sendiri mengetahui bahwa dampak dari perilaku tersebut akan berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan.

Kegiatan FGD pertama tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dari 15 undangan hanya 5 orang yang bersedia datang di forum FGD. 5 peserta yang hadir diantaranya bernama Ibu Alfi, Ibu Ponirah, Ibu Saridah, Ibu Salamah, dan Ibu Uswatun. Semua ibu-ibu disini berusia sekitar 45 tahun ke atas. Meskipun Cuma 5 orang yang hadir namun mereka sangat antusias ketika diajak berdiskusi. Dan senangnya lagi ibu-ibu ini sesekali mengajak peneliti guyonan, sehingga suasana diskusi tidak terlalu canggung. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemetaan awal yang dimulai dengan mengajak masyarakat Cermen untuk menggambarkan wilayah yang masyarakat tinggali. Awalnya masyarakat sedikit kebingungan di karenakan sebelumnya belum pernah ada mahasiswa yang memetakan lokasi seperti ini dan masyarakat juga baru pertama kali di libatkan oleh mahasiswa dalam hal perencanaan kegiatan.

Gambar 4.5**Kegiatan FGD 1 Bersama Ibu-Ibu Dusun Cermen**

Sumber: dokumentasi peneliti

Hasil dari FGD pertama dengan ibu-ibu yaitu tergambarnya peta umum Dusun Cermen. Peta ini berisi permukiman warga, fasilitas umum yang ada di Desa Cermen, dan penentuan batas wilayah Dusun Cermen. Ibu-ibu banyak yang mengeluh kesulitan menggambar sehingga meminta peneliti yang menggambar. Peneliti sangat mengapresiasi kejelihan ibu-ibu dalam menggambarkan jumlah rumah, letak fasilitas Desa, serta nama masing-masing pemilik rumah.

Setelah pemetaan selesai dilanjutkan dengan transek wilayah. Di hari sebelumnya peneliti sudah berkeliling Desa Cermen guna melihat-lihat potensi apa saja yang dimiliki Desa Cermen ini. Sehingga ketika penggambaran transek wilayah peneliti sebagian sudah mengetahui, tinggal menyamakan

dengan hasil diskusi bersama ibu-ibu. Ketika berada pada poin terpenting yaitu poin permasalahan, masing-masing ibu-ibu mulai berpendapat apa saja yang menjadi faktor ibu-ibu membuang sampah di sungai. Diawali dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah, lalu penyebab utama, kemudian masalah utama. Di situasi ini peneliti hanya menanyakan kepada masyarakat lalu masyarakat berdiskusi dan Ibu Alfi yang menuliskan hasil diskusinya di kertas manila. Setelah point ketiga tersebut selesai masyarakat di giring untuk menentukan inti dari masalah tersebut dan di bantu untuk menjawab apa dampak yang di akibatkan dari masalah tersebut. Diantara ibu-ibu satu dengan lainnya saling memberikan argument, beberapa ibu-ibu mempunyai ide-ide kreatif untuk menyelesaikan permasalahan tentang lingkungan.

C. Merumuskan Hasil Riset

Dalam merumuskan hasil riset sebagai penentu kesepakatan isu, peneliti mengadakan FGD yang ke 2. FGD yang ke 2 lumayan banyak yang hadir. Kegiatan ini dilaksanakan di rumahnya bapak Idris yang dihadiri sekitar 15 orang. 10 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Pada FGD kedua ini juga ada perwakilan dari karang taruna yang hadir. Sebelum memasuki diskusi FGD 2, peneliti memaparkan hasil diskusi FGD 1 yang di laksanakan minggu kemaren dan peneliti juga menjelaskan kepada peserta FGD tentang apa yang akan di bahas di FGD ke-2 ini. FGD di buka dengan pemaparan hasil gambaran umum peta Dusun Cermen beserta hasil Transek. Setelah di paparkan para peserta forum di ajak untuk membahas poin penting dari transek yakni tentang aspek permasalahan, aspek tindakan yang pernah di lakukan dan aspek harapan. Point aspek tersebut di sambungkan peneliti dengan membuat kalender harian masyarakat Dusun Cermen.

Gambar 4.6
FGD Ke-2 Bersama Masyarakat Cermen



Sumber: hasil dokumentasi peneliti

Setelah pengerjaan kalender harian selesai, di lanjutkan dengan membuka peta umum desa yang telah di kerjakan waktu FGD 1. Lalu masyarakat di tuntun oleh peneliti untuk menggambarkan pohon masalah dan pohon harapan yang akan diisikan oleh masyarakat, pengisian pohon masalah dan pohon harapan ini dengan cara peneliti menanyakan point dari pohon masalah dengan satu persatu. Di awali dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah, lalu penyebab utama, kemudian masalah utama. Di situasi ini peneliti hanya menanyakan kepada masyarakat lalu masyarakat berdiskusi dan Mbak Aan perwakilan karang taruna yang menuliskan hasil diskusinya di kertas manila. Setelah point ketiga tersebut selesai masyarakat di giring untuk menentukan inti dari masalah tersebut dan di bantu untuk menjawab apa dampak yang di akibatkan dari masalah tersebut.

Mendengar apa yang disampaikan masyarakat mengenai faktor penyebab masyarakat membuang sampah di sungai, tidak lain di karenakan karena belum adanya sarana dan prasarana sesuai kebutuhan masyarakat seperti lahan

penampungan sampah, sehingga sungai lah yang menjadi sasaran masyarakat untuk membuang limbah rumah tangga. Selain itu juga kurangnya perhatian dari pemerintah desa mengenai kondisi lingkungan Dusun Cermen menjadi pemicu terbesar terjadinya pencemaran lingkungan. Masyarakat juga mengaku bahwa belum terbentuknya kebijakan mengenai larangan membuang sampah di sungai, dengan begitu tidak ada hal yang membuat masyarakat berfikir beberapa kali ketika akan melakukan kesalahan. Di Dusun Cermen sendiri belum terbentuk kelompok masyarakat peduli lingkungan yang benar-benar diperuntukkan untuk melakukan penjagaan sungai. Jika nantinya kelompok peduli lingkungan benar-benar terealisasi, maka adanya wadah bagi masyarakat untuk melakukan tindakan melalui ide-ide yang masyarakat miliki sebagai kegiatan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut juga bisa dijadikan contoh oleh generasi muda untuk tidak mencontoh kegiatan buruk yang telah dilakukan oleh para orang tua, seperti melakukan pembuangan sampah di sungai yang mengakibatkan pencemaran sungai.

Masyarakat bersepakatan untuk mengangkat isu tentang tingginya aktivitas pencemaran sungai yang ada di Dusun Cermen, berawal dari kebiasaan masyarakat dan tidak semua masyarakat mempunyai jamban pribadi, kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sungai dan berdampak pada kesehatan masyarakat. Kemudian di lanjutkan untuk merumuskan pohon harapan, tidak jauh berbeda dengan merumuskan pohon masalah. Masyarakat kembali di tuntun peneliti untuk menyelesaikan pohon harapan di mulai dengan merumuskan kegiatan, hasil dari kegiatan tersebut dan menentukan tujuan dari hasil tersebut. Di akhir pembahasan peneliti menyimpulkan hasil dari pertemuan FGD ke-2 ini, setelah peneliti memaparkan apa isu yang telah di sepakati, siapa subjeknya dan bagaimana kejadiannya. Akhirnya peneliti bersama peserta FGD merencanakan tentang apa yang perlu

kita lakukan berdasarkan masalah yang sudah di rumuskan bersama.

D. Merencanakan Tindakan

Setelah FGD ke-2 selesai, masyarakat sepakat bahwa perencanaan aksi di lanjutkan setelah sholat magrib, waktu juga sudah menjelang sore. Para masyarakat harus kembali pada rumah masing-masing. Masyarakat berkumpul ternyata setelah sholat Isya selesai. Jika dilihat dari pohon masalah dan pohon harapan, masyarakat perlu adanya program “Sinau lingkungan” untuk penyadaran terhadap masyarakat, pembentukan kelompok peduli lingkungan dan pembentukan peraturan atau larangan untuk masyarakat tidak melakukan pencemaran di sungai. Masyarakat memberi penguatan tentang sinau lingkungan, masyarakat menginginkan bahwasannya sinau lingkungan dapat dimasukkan dalam kegiatan warga seperti yasinan, muslimatan, posyandu anak, dan perkumpulan yang lain. Agar masyarakat tetap selalu sadar untuk menjaga lingkungan di Dusun Cermen. Masyarakat juga sangat menyetujui adanya kelompok peduli lingkungan, Bapak Huda selaku kepala dusun Cermen menambah jika pembentukan pengurus peduli lingkungan berisikan para ibu-ibu rumah tangga.

Masyarakat menginginkan kelompok peduli lingkungan dapat menjadi wadah bagi masyarakat Dusun Cermen, awal dari pembentukan kelompok peduli lingkungan yakni membentuk pengurus kemudian merancang kegiatan. Pembentukan di barengi dengan perumusan peraturan yang di berlakukan untuk masyarakat dalam hal mengurangi pencemaran sungai.

Tabel 5.1
Rancangan Kegiatan

Tujuan akhir (goal)	Lingkungan menjadi Bersih dan Sehat
Tujuan (purpose)	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan pencemaran sungai
Hasil (result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat 2. Adanya kelompok peduli lingkungan 3. Adanya kebijakan pemerintah berkaitan dengan pengawasan dan pembinaan serta penegakan hukum dalam penerapan peraturan
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan ngaji lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat <ol style="list-style-type: none"> 1.1 persiapan kegiatan ngaji lingkungan 1.2 kordinasi dengan narasumber 1.3 penyebaran informasi adanya kegiatan ngaji lingkungan 1.4 pelaksanaan kegiatan ngaji lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat 1.5 FGD untuk evaluasi dan refleksi hasil kegiatan ngaji lingkungan. 2. Adanya kelompok peduli lingkungan <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Rekrutmen pengurus kelompok peduli lingkungan 2.2 FGD untuk mengagas dan membentuk kelompok peduli lingkungan 2.3 Menyusun struktur kepengurusan 2.4 Pembentukan Visi dan Misi 2.5 menyusun program kerja kelompok peduli lingkungan 2.6 Pelaksanaan program kerja 2.7 FGD untuk evaluasi dan refleksi hasil pembentukan kelompok peduli lingkungan. 3. Adanya kebijakan atau aturan dari pemerintah desa dalam hal mengurangi pencemaran sungai <ol style="list-style-type: none"> 3.1 FGD dengan pemerintah desa 3.2 Perumusan aturan dengan pemerintah desa 3.3 Pemberkaluan peraturan 3.4 FGD untuk evaluasi dan refleksi hasil perumusan dan pelaksanaan aturan

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat Dusun Cermen

E. Mengorganisir Stakeholder

Pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 09.30 WIB di rumah Bapak Idris melakukan FGD ke-3. Perwakilan masyarakat yang hadir yaitu Bapak Idris, Bapak Matfauzi, Ibu Ponirah, Ibu Saridah, dan Ibu Salamah. FGD ke-3 ini membahas tentang analisa stakeholder yang dapat mendukung kelancaran aksi dan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan rangkaian kegiatan aksi yang telah di rencanakan. Adapun pihak yang terkait dalam proses pendampingan aksi masyarakat dalam peningkatan kesadaran dalam membebaskan masyarakat dari keterbelengguan sampah, sehingga tidak ada lagi pencemaran lingkungan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.2
Analisis Stakeholder

Kelompok	Karakteristik	Kepentingan utama	Sumber Daya yang Di miliki	Sumber Daya yang di butuhkan	Tindakan yang harus dilakukan
Pemerintah Desa Cermen	Lembaga pemerintahan	Membantu serta memfasilitasi adanya kegiatan bersih lingkungan dalam menanggulangi pencemaran	Memiliki wewenang dan tanggung jawab kepada masyarakat	Tim pendamping desa untuk mengawal adanya perencanaan dan pelaksanaan program	Mendukung secara penuh program yang telah direncanakan
Bu Bidan di Puskesmas	Lembaga pemerintah	Membantu masyarakat dalam memberikan pengetahuan tentang lingkungan dan menjelaskan	Keahlian, keterampilan, jaringan, dan pengalaman	Partisipasi masyarakat Dusun Cermen dalam perencanaan	Membantu mendampingi dan mengarahkan masyarakat

		bagaimana cara menjaga lingkungan yang baik	n	n dan pelaksanaan program	dalam proses pelaksanaan aksi
Tokoh agama (Kyai atau ustadz)	Lembaga non pemerintah	Membantu masyarakat dalam memberikan pencerahan berbasis agama dan menyadarkan masyarakat agar tidak melakukan pencemaran di sungai	Mempunyai keahlian dalam memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan yang baik	Pertisipasi penuh dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyadaran	Memberikan pencerahan dan melakukan penyadaran pada masyarakat untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam hal berperilaku baik untuk menjaga lingkungan, khususnya dalam hal mengurangi pencemaran di sungai

Sumber:

Beberapa pihak stakeholder yang telah disebutkan diatas nantinya akan membantu peneliti untuk melaksanakan proses kegiatan pengorganisasian masyarakat serta mensukseskan kegiatan perubahan yang telah dirumuskan bersama dengan masyarakat. Pemerintah desa, pihak Puskesmas, serta kelompok masyarakat merupakan tiga elemen yang mampu merubah kondisi lingkungan sungai menjadi sehat serta bersih kembali. Jika diantara ketiga elemen tersebut kurang berpartisipasi dalam memberikan dukungan, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan yang telah dirumuskan bersama masyarakat tidak akan berjalan sesuai rencana. Harapan terbesar peneliti dari

kegiatan ini adalah tidak adanya kegagalan dan berjalan sesuai rencana.

F. Keberlangsungan Program

Tahapan pertama yang dilakukan untuk aksi perubahan yaitu menemui beberapa pihak atau stakeholder yang mempunyai peran penting di dalam aksi perubahan itu sendiri. Beberapa pihak penting dari aksi perubahan diantaranya adalah Kepala Desa Cermen beserta staf pemerintahan, Ibu Bidan selaku ketua di Poskesdes, serta kelompok masyarakat Dusun Cermen. Peneliti menemui beberapa pihak terkait tersebut untuk melakukan perizinan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan bersama masyarakat Dusun Cermen.

Di awal kedatangan peneliti di Desa Cermen, peneliti menemui Bapak Suhadi selaku kepala desa beserta perangkat-perangkat desa lainnya guna meminta izin untuk melakukan beberapa kegiatan dengan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Dusun Cermen. Pemerintah desa mendukung setiap kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan selagi kegiatan tersebut membawa manfaat bagi masyarakat sekitar. Bapak Suhadi juga menawarkan bantuan berupa tenaga untuk membantu berlangsungnya kegiatan. Peneliti dengan senang hati menerima bantuan dari Bapak Suhadi untuk keberlangsungan kegiatan. Bapak Suhadi juga mengungkapkan untuk tidak segan-segan datang kerumah beliau apabila merasa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan.

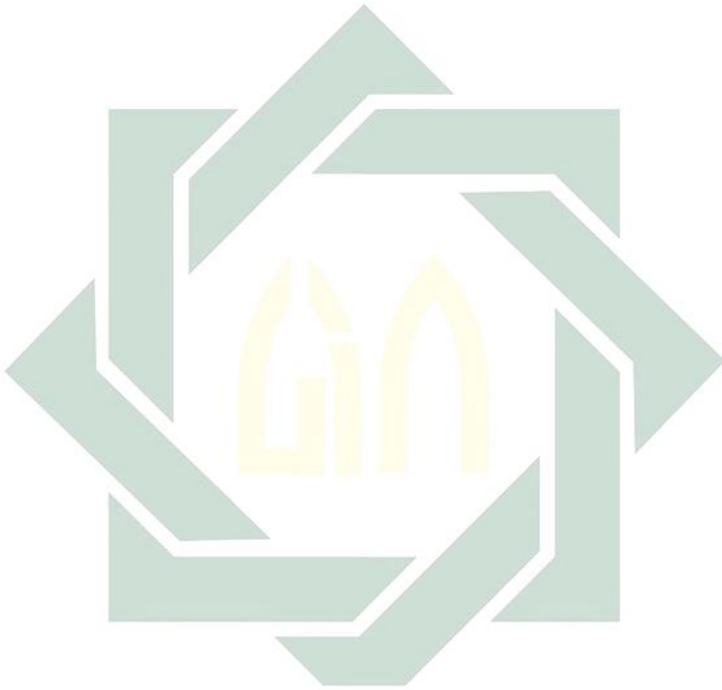
(foto bareng bu bidan)

Selanjutnya peneliti menemui Ibu Bidan selaku ketua dari Puskesmas yaitu Ibu Lilik. Sedikit banyak beliau juga memahami ilmu kesehatan, baik dalam hal kesehatan masyarakat atau kesehatan lingkungan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang nantinya akan melakukan kegiatan bersama masyarakat Dusun Cermen. Peneliti minta izin

sekaligus bantuan yang nantinya Bu Lilik inilah yang akan dijadikan pemateri dalam program Sinau Lingkungan. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya Bu lilik bersedia menjadi pemateri dalam program sinau lingkungan. Karena beliau juga sangat aktif ketika ada kegiatan-kegiatan desa seperti tahlilan, arisan, dll. Sehingga sangat mudah bagi beliau untuk berbaur bersama masyarakat dan juga untuk memberikan penyadaran akan dampak dari perilaku mencemari lingkungan.

Kelompok masyarakat merupakan pihak yang mempunyai peran penting dalam aksi perubahan. Peneliti mengikuti kegiatan rutinan setiap hari Kamis yaitu acara arisan serta tahlil yang bertempat di rumahnya bapak Suep. Sebelumnya peneliti sudah minta izin kepada bapak kepala Dusun Cermen yaitu Bapak Huda untuk mengadakan musyawarah sebentar setelah acara arisan dan tahlil selesai. Setelah acara selesai Pak Huda tidak membolehkan warga untuk pulang. Beliau meminta waktu sebentar kepada warga kemudian memperkenalkan peneliti bahwa akan di adakan suatu kegiatan aksi perubahan yaitu pengorganisasian masyarakat untuk mencegah terjadinya pencemaran sungai. Musyawarah tersebut membuahkan hasil yaitu berupa kesepakatan waktu berlangsungnya kegiatan sinau lingkungan. Yaitu pada tanggal 15 Maret 2020 selesai acara arisan dan tahlil yang bertempat di rumah nya Ibu Uswatun. Dengan dukungan dan respon positif warga Cermen membuat peneliti semakin yakin dan semangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Harapan peneliti semoga dengan adanya kegiatan yang telah dirumuskan bersama masyarakat dapat membawa manfaat dan pengaruh serta perubahan yang besar sehingga masyarakat tidak lagi melakukan tindakan pencemaran lingkungan. Kemudian untuk pembentukan kelompok peduli lingkungan Pak Huda merekomendasikan agar para ibu-ibu saja yang menjadi anggota. *Soale lek ibu-ibu iku mesti utun mbak gampang aturane seje karo bapak-bapak sing angel diajak kumpul*, ujar

Pak Huda. Akhirnya sesuai intruksi dari Pak huda, ibu-ibu bersedia menjadi anggota kelompok peduli lingkungan. Dan bersepakat bahwa pembenukan anggota dilakukan selesai acara arisan minggu depan.



BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Membentuk Kelompok Peduli Lingkungan

Sesuai kesepakatan hasil musyawarah terakhir bahwa selesai acara arisan dan tahlil diadakan pertemuan untuk pembentukan kelompok peduli lingkungan yang bertempat di rumahnya Ibu Saridah. Sebelum acara di mulai peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala keperluan mulai dari alat tulis menulis. Peneliti juga membantu Ibu Saridah menyiapkan konsumsi untuk menjamu anggota arisan. Karna sudah menjadi adat bahwa selesai acara selalu ada sesi makan bersama. Selesai acara arisan ibu-ibu langsung membantu membereskan sisa acara makan bersama. Kemudian ibu-ibu meminta langsung dimulai acara pembentukan kelompok supaya selesainya tidak terlalu malam. Ada bapak Matfauzi sama Bapak Sasmiko juga yang turut hadir menyaksikan pembentukan kelompok peduli lingkungan. Dan ada juga perwakilan dari karang taruna yang sebelumnya sudah janji antara peneliti sama Mbak Aan untuk mengajak perwakilan remaja karang taruna hadir.

Ketika semua sudah kumpul, peneliti membuka acara dengan menjelaskan terlebih dulu apa tujuan dan fungsi adanya kelompok peduli lingkungan. Baru setelah itu peneliti mengajak ibu-ibu menentukan nama kelompok peduli lingkungan, struktur kepengurusan, visi dan misi. Ibu Salamah kemudian mengusulkan, *yaopo nek jeneng kelompok e “Wani Rusuh”, mergo teko dasare peduli lingkungan otomatis awak duwe gudu wani rusuh mberseni lingkungan sing akeh sampah e*. Ketika peneliti menanyakan di forum ternyata ibu-ibu serentak bilang setuju. Dan poin pertama sudah dapat terselesaikan. Kemudian dilanjutkan pada sesi pembentukan

struktur kepengurusan kelompok Wani Rusuh. Pembentukan ini juga di pimpin oleh Ibu Salamah karena beliau lebih berpengalaman dalam organisasi PKK. Ibu Salamah kemudian menanyakan siapa yang bersedia menjadi ketua Wani Rusuh. Dan lagi-lagi Ibu Salamah yang dipilih untuk menjadi ketua. Awalnya beliau menolak agar ibu-ibu yang lain saja yang menjadi ketua biar sama-sama mempunyai pengalaman. Namun ibu-ibu yang lain menjawab agar Ibu Salamah saja, dengan alasan agar lebih mudah dalam mengorganisir masyarakat yang lain. Peneliti akui memang Ibu Salamah ini sangat tegas dalam memimpin forum. Akhirnya beliau mengalah dan bersedia menjadi ketua kelompok Wani Rusuh.

Kemudian Ibu Salamah melanjutkan pembentukan sekretaris, bendahara serta pengurus lainnya. Bu Salamah menanyakan siapa yang kira-kira bersedia menjadi sekretaris. Namun ibu-ibu diam tidak ada yang bersedia. Kemudian ibu Salamah memberikan intruksi, *kok ibu-ibu diem mawon nopo mboten enten sing bersedia dados sekretaris? Nek mboten enten sing bersedia mengke kulo tunjuk mawon dos pundi ibu-ibu?* Akhirnya ibu-ibu menjawab untuk ditunjuk saja. Dan Bu Salamah kemudian menunjuk Ibu Rumana menjadi sekretaris dan Ibu Rumana mengiyakan. Untuk bendahara Bu Salamah menunjuk Ibu Dewi, karena menurut kenyataannya Ibu Dewi ini orangnya sangat agamis dan jujur dalam berperilaku sehingga orang-orang mempercayakan beliau menjadi bendahara.

Tabel 6.1
Susunan Pengurus Kelompok “Wani Rusuh”

Jabatan	Nama
Ketua	Ibu Salamah
Sekretaris	Ibu Rumana
Bendahara	Ibu Dewi
Anggota	Ibu saridah
	Ibu Ponirah
	Ibu Alfi
	Ibu Uswatun
	Ibu Nduriyah
	Ibu Sarofah

Sumber: hasil musyawarah bersama ibu-ibu

Dilanjutkan dengan merumuskan visi dan misi. Dalam perumusan visi dan misi ini pengurus merasa kesulitan. Dikarenakan ini adalah kali pertama ibu-ibu menjadi pengurus kelompok peduli lingkungan yang baru saja dibentuk. Kemudian Ibu Salamah menjelaskan pengertian dari visi dan misi, *visi dan misi kuwi ibarate koyo maksud dan tujuan berdirine kelompok peduli lingkungan niki ibu-ibu*. Melalui penjelasan singkat dari Ibu Salamah akhirnya ibu-ibu yang lain pun faham apa yang dimaksud dengan visi dan misi. Dengan dibantu beberapa remaja karang taruna akhirnya mereka berhasil menemukan satu kata kunci untuk visi, yaitu “Menjadi wadah serta pelopor bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan”. Sedangkan untuk misi dari kelompok peduli lingkungan adalah:

1. Membangun kerja sama yang baik antar pengurus kelompok Wani Rusuh
2. Membangun kerjasama dengan beberapa pihak, instansi, atau lembaga yang dapat menunjang berjalannya kegiatan peduli lingkungan.
3. Mendampingi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran menjaga kelestarian lingkungan

4. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta berbasis kepedulian lingkungan untuk meminimalisir terjadinya pencemaran sungai
5. Giat dan bersungguh-sungguh dalam mengemban amanah untuk Dusun Cermen menjadi lebih baik.

Gambar 5.1

Pengurus Kelompok Peduli Lingkungan Wani Rusuh



Sumber: hasil dokumentasi peneliti

Selanjutnya peneliti mengarahkan pengurus kelompok wani rusuh kembali melihat hasil FGD ke-2 tentang perencanaan program yang telah disepakati. Jika dilihat dari hasil FGD yang *pertama* yaitu, adanya kegiatan penyadaran untuk masyarakat dalam mengurangi terjadinya pencemaran sungai melalui program sinau lingkungan. *Kedua*, membentuk kelompok peduli lingkungan kemudian mengadakan kembali kegiatan bank sampah yang beberapa tahun sudah vakum. Dikarenakan orang yang bertugas sebagai pengepul sampah mengalami kecelakaan dan sakit sampai sekarang. Sehingga kegiatan bank sampah terpaksa dihentikan sampai saat ini. *Ketiga*, membuat kebijakan mengenai larangan pembuangan limbah rumah tangga di sungai. Dari hasil tersebut para

pengurus sepakat untuk melakukan penyadaran terlebih dahulu setelah itu melakukan kegiatan kepedulian lingkungan yang di adakan oleh kelompok tunjung biru. Forum pembentukan kelompok peduli lingkungan pun di akhiri dan rapat di lanjutkan minggu depan di karenakan waktu yang sudah malam. Ibu-ibu juga banyak yang mengeluh sudah ngantuk dan diakhir forum peneliti meminta foto bersama untuk dijadikan dokumentasi peneliti sekaligus kenang-kenangan bersama masyarakat Cermen.

B. Melakukan Penyadaran Masyarakat Melalui Program Sinau Lingkungan

Sebagai upaya untuk menjadikan masyarakat mengerti serta peduli dengan lingkungannya khususnya tidak melakukan pencemaran sungai, maka harus didasari dengan penyadaran terhadap masing-masing individu. Penyadaran ini dilakukan guna merubah pola kebiasaan yang tidak sesuai atau tidak tepat menuju kebiasaan yang membawa manfaat serta dampak yang baik bagi lingkungan sekitar. salah satu cara agar masyarakat menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan adalah dengan di adakannya program Sinau Lingkungan. Program sinau lingkungan ini diharapkan bisa memberi kesadaran bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi berperilaku buruk terhadap lingkungan.

Kegiatan ngaji lingkungan ini merupakan sebuah bentuk edukasi sekaligus sebuah bentuk penyadaran berbasis masyarakat, maksudnya ialah penyadaran di lakukan oleh pihak yang berpengaruh di masyarakat Dusun Cermen yakni yang pertama adalah tokoh agama. Masyarakat Cermen lebih memilih seorang kyai atau ustadz di karenakan, keagamaan masyarakat Cermen sangat kuat sehingga masyarakat lebih menganut perkataan kyai atau ustadz daripada seorang kepala desa atau tenaga ahli lainnya. Peran kyai atau ustadz di Dusun Cermen ini sangat berpengaruh bagi masyarakat. Seperti

contoh ketika ada masyarakat yang mempunyai masalah atau sedang menderita sakit biasanya masyarakat mendatangi kyai terlebih dahulu. Masyarakat lebih percaya dengan doa-doa yang dibacakan kyai daripada dibawa ke dokter. Baru setelah di bawa ke kyai akan dibawa ke dokter. Pemerintah desa pun ketika akan mengadakan acara yang menyangkut masyarakat, maka terlebih dahulu menyowankan kepada kyai. Maka dari itulah peran kyai di sini sangat penting dan membawa pengaruh besar bagi masyarakat Dusun Cermen.

1. Merencanakan Program Sinau Lingkungan

Program sinau lingkungan ini dibahas lebih lanjut oleh kelompok peduli lingkungan, pemerintah desa, tokoh agama serta ketua puskesmas. Program sinau lingkungan ini sudah disepakati akan diadakan pada tanggal 15 maret selesai acara arisan dan tahlil di rumahnya Ibu Uswatun. Kegiatan sinau lingkungan ini di koordinatori oleh Ibu Salamah. Pemateri untuk sinau lingkungan ini di tembusi langsung oleh Pak Suhadi selaku kepala desa Cermen. Beliau memilih kyai atau yang masyarakat sebut adalah Gus Ipul. Yang mana Gus Ipul inilah yang sangat dihormati oleh masyarakat Cermen. Gus Ipul ini dulunya alumni pondok pesantren Lirboyong Kediri kemudian meneruskan pendidikannya ke salah satu pondok di Mesir. Pak Suhadi sebelumnya sudah mendiskusikan dengan Gus Ipul mengenai apa saja materi yang nantinya akan dibahas ketika acara sinau lingkungan berlangsung. Materi yang akan disampaikan oleh Gus Ipul tidak jauh beda dengan karakteristik masyarakat Dusun Cermen. Beliau juga merumuskan materi sesuai dengan analisa masalah tentang pencemaran lingkungan sungai. Materi ini di fokuskan terhadap upaya untuk meningkatkan penyadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan khususnya area sungai. Berikut rumusan materi tentang sinau lingkungan:

a. Mengenal Tuhan lewat alam

Materi ini diberikan untuk memahami masyarakat bahwa alam merupakan fasilitas yang disediakan oleh Tuhan untuk mengenal dan memahami penciptanya sekaligus pencipta manusia sebagai komponen alam di dalamnya. Manusia sebelumnya harus memahami bahwasannya alam merupakan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berperan sebagai komponen pelengkap untuk lebih mengenal Tuhan. Alam merupakan sesuatu hal yang mudah diamati, mudah diraba, mudah dirasakan, mudah diubah dan mudah diberi perlakuan. Dengan alam manusia dapat berbuat baik seperti halnya menjaga dan melestarikannya, tetapi dengan alam pula manusia juga bisa berbuat tidak baik seperti halnya mengeksploitasi alam, menyebabkan kerusakan pada alam bahkan memanfaatkan alam dengan tidak semestinya.¹⁶

- a. Sebab kerusakan alam akibat hawa nafsu yang tidak dikendalikan

Materi ini diberikan untuk masyarakat memahami bahwasanya alam dapat rusak dengan perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Materi ini juga membahas tentang manusia sebagai pelaku utama yang berpotensi melakukan kerusakan lingkungan, kerusakan tersebut disebabkan oleh hawa nafsu manusia yang mengendalikan pikirannya. Akibat manusia yang tidak bisa menahan hawa nafsunya menyebabkan kerusakan alam yang fatal dan timbulnya berbagai adzab dari Allah.

- b. Pencemaran Sungai

Materi ini membahas tentang pengertian pencemaran sungai, sebab-sebab terjadinya pencemaran sungai dan apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan pencemaran.

¹⁶Dra.Ulfah Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam Prespektif Islam dan Sains*, (Malang: UIN-Malang Press, 2014), Hal. 3

Materi ini lebih banyak membahas tentang kebiasaan masyarakat sebagai contoh dan renungan untuk masyarakat. Agar masyarakat lebih memahami dan lebih sadar dengan apa yang dilakukan selama ini. Materi ini juga nantinya akan di barengi dengan Tanya jawab antara masyarakat dengan narasumber.

c. Aksi Perubahan

Materi ini membahas tentang bagaimana yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pada diri, kelompok maupun masyarakat dalam hal mengurangi pencemaran dan menjaga kelestarian alam. Di mulai dari pembahasan penyadaran pada diri lalu akan berdampak pada apa yang ada disekitarnya.

Materi ini juga sebagai bahan refleksi untuk masyarakat dengan apa yang sudah di berikan pada materi awal hingga yang terakhir. Materi ini juga sebagai upaya masyarakat dalam mewujudkan apa yang masyarakat dapat dari materi sebelumnya dengan bentuk gerakan atau perilaku nyata untuk melakukan perubahan.

Bu Lilik selaku bidan dan ketua puskesmas juga akan menambahkan beberapa materi di pertemuan berikutnya mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, apa saja dampak yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan serta menjelaskan beberapa penyakit yang timbul akibat lingkungan kotor. Bu Lilik juga akan memberikan materi mengenai beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengolah sampah atau bahan bekas yang sudah tidak dipakai lagi menjadi beberapa kerajinan tangan. Sehingga menambah daya tarik khususnya anak-anak agar terbiasa tidak membuang sampah begitu saja ketika tidak digunakan, melainkan bisa membuat kerajinan tangan yang bisa menjadi sebuah barang yang layak jual. Sehingga bisa menambah angka ekonomi bagi warga. Setelah diadakannya sinau lingkungan dengan materi ini masyarakat diharapkan harus sudah paham dengan apa

yang seharusnya tidak dilakukan dan apa yang harus dilakukan. Diakhir acara kelompok peduli wani rusuh akan mengajak masyarakat untuk merembukkan apa yang akan dilakukan untuk melakukan aksi perubahan.

Adapun jadwal mengenai program sinau lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2
Jadwal Kegiatan Sinau Lingkungan

Tanggal pelaksanaan	Waktu pelaksanaan	Materi	Pemateri
15 Maret 2010	Selesai arisan dan tahlil - selesai	Mengenal Tuhan melewati alam, Sebab kerusakan alam, Pencemaran sungai	Gus Ipul
22 Maret 2020	Selesai arisan dan tahlil - selesai	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya menjaga lingkungan, dampak dari pencemaran lingkungan, penyakit yang timbul akibat lingkungan kotor • Perencanaan kegiatan untuk perubahan 	Ibu Lilik

2. Mempersiapkan Kebutuhan Sinau Lingkungan

Semua kegiatan pastinya membutuhkan sebuah persiapan yang benar-benar matang. Maksimalnya persiapan akan

menentukan angka keberhasilan. Begitupun dengan program sinau lingkungan yang diadakan oleh kelompok wani rusuh Dusun Cermen. Berbagai bentuk persiapan yang telah dilakukan seperti penentuan tempat kegiatan, waktu kegiatan, peralatan penunjang kegiatan, penyebaran informasi kegiatan dan penentuan narasumber atau pemateri. Persiapan dimulai dari beberapa hari sebelumnya. Pembagian tugas pun dibagi secara merata oleh Ibu Salamah selaku ketua dari kelompok “Wani Rusuh”. Untuk konsumsi sendiri sudah disediakan oleh tuan rumah yang mendapat giliran arisan. Peneliti bersama kelompok wani rusuh hanya menyumbang beberapa makanan cemilan untuk di suguhkan ketika acara sinau lingkungan berlangsung. Penyediaan sound sistem juga sudah ada bagiannya sendiri dari acara arisan dan tahlil sehingga peneliti tidak perlu menambah sound sistem lagi. Untuk penyebaran informasi sudah dilaksanakan minggu sebelumnya ketika selesai acara arisan dan tahlil, sehingga Ibu salamah selaku ketua wani rusuh hanya menambah penyebaran informasi melalui takmir masjid dan diumumkan setelah selesai sholat berjama’ah.

3. Pelaksanaan Sinau Lingkungan

Program Sinau Lingkungan yang diadakan oleh kelompok wani Rusuh akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan pemateri yang berbeda. Pertemuan pertama membahas tentang mengenal Tuhan lewat alam, sebab kerusakan alam dan pembahasan tentang pencemaran sungai. Untuk pertemuan kedua akan membahas pentingnya menjaga lingkungan, dampak dari pencemaran lingkungan. Dan diakhir pertemuan akan dibahas juga aksi perubahan dan kesepakatan program oleh kelompok peduli lingkungan Dusun Cermen.

a. Pertemuan ke-1: Sinau Lingkungan dengan Gus Ipul

Waktu pelaksanaan sinau lingkungan dimulai sekitar pukul 19.00 WIB setelah acara arisan dan tahlil selesai. Untuk menyiasati agar masyarakat tidak bosan dan tidak keluar dari forum, maka acara makan bersama dilakukan setelah acara

sinau lingkungan selesai. Awalnya masyarakat masih belum kondusif, namun ketika Gus Ipul dipersilahkan memimpin berjalannya acara sinau lingkungan, orang-orang langsung diam dan mendengarkan kata demi kata yang beliau sampaikan. Sebelum Gus Ipul menyampaikan materi, beliau memberikan penawaran seperti *bapak-bapak mengke niki pengajiane di damel santai nopo tengang?* Dan seketika masyarakat serentak menjawab *santai mawon gus supoyo mboten ngantuk* dengan diselingi tawa masyarakat.

Gambar 5.2
Kegiatan Sinau Lingkungan ke-1



Sumber: dokumentasi peneliti bersama masyarakat

Penyampaian sinau lingkungan ini dibuat sesantai mungkin juga dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Penyampaian materi juga diselingi dengan contoh nyata yang dialami secara langsung oleh masyarakat. Materi *pertama* yang dibahas yaitu tentang bagaimana masyarakat dapat lebih mengenal Tuhan melalui alam. Di materi ini narasumber menyampaikan kisah-kisah para nabi dan rasul yang berhubungan dengan kebesaran Allah. Seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang mengenal Allah melalui tafakkur alam, sebelum Nabi Muhammad mendapatkan wahyu oleh Allah di Gua Hira, beliau menghabiskan waktunya

dengan memikirkan (bertafakkur) keagungan alam di sekitarnya dan adanya kekuatan tak terhingga di balik alam semesta.¹⁷ Materi *pertama*, membahas tentang bagaimana masyarakat dapat lebih mengenal Tuhan melalui alam. Di materi ini narasumber menyampaikan kisah-kisah para nabi dan rasul yang berhubungan dengan kebesaran Allah. Seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang mengenal Allah melalui tafakkur alam, sebelum Nabi Muhammad mendapatkan wahyu oleh Allah di Gua Hira, beliau menghabiskan waktunya dengan memikirkan (bertafakkur) keagungan alam di sekitarnya dan adanya kekuatan tak terhingga di balik alam semesta.¹⁸

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi seruan untuk meneliti, memahami dan mempelajari fenomena alam agar manusia menjadi hamba yang menganal tuhanNya dan bertaqwa. Seperti yang telah di jelaskan di Surat Al-Imran ayat 190-191: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (ayat) bagi orang-orang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan (bertafakkur) tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."¹⁹

Dilanjutkan dengan materi *kedua*, yang membahas tentang sebab-sebab kerusakan alam. Ketika narasumber menyampaikan materi ini seketika langsung disangkut pautkan dengan kerusakan lingkungan yang terjadi di Dusun Cermen.

¹⁷Dra.Ulfah Utami, M.Si, *Konservasi Sumber Daya Alam Prespektif Islam dan Sains*, (Malang: UIN-Malang Press, 2014), Hal. 2

¹⁸Dra.Ulfah Utami, M.Si, *Konservasi Sumber Daya Alam Prespektif Islam dan Sains*, (Malang: UIN-Malang Press, 2014), Hal. 2

¹⁹Dra.Ulfah Utami, M.Si, *Konservasi Sumber Daya Alam Prespektif Islam dan Sains*, (Malang: UIN-Malang Press, 2014), Hal. 5-6

Inti dari materi ini ialah manusia merupakan aktor utama yang menjadi sebab musabab dari terjadinya kerusakan alam. Ketika manusia telah melakukan kerusakan alam, maka manusia pula yang harus di tuntutan untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan terhadap nikmat Allah. Pemateri juga menegaskan bahwasannya kerusakan alam yang dilakukan manusia bermula dari rusaknya hawa nafsu. Hawa nafsu inilah yang menjadikan manusia serakah untuk memanfaatkan apa yang ada di alam. Manusia selalu merasa bahwa dirinyalah yang paling benar dan berkuasa untuk semua alam yang ada di muka bumi ini.

Bapak-bapak disini pasti pernahkan menemui orang-orang yang menebang pohon secara liar di hutan, bapak-bapak juga pasti pernah melihat atau bahkan melakukan sendiri pembakaran hutan, atau malah bapak-bapak disini banyak yang membuang sampah di sungai, ujar Gus Ipul.

Pertanyaan demikian dilontarkan kepada peserta sinau lingkungan bertujuan untuk mengingatkan sekaligus menyindir masyarakat Cermen bahwa semua kegiatan yang pernah dilakukan terhadap lingkungan bisa menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan.

Gus Ipul kemudian melanjutkan penjelasannya, *beberapa kegiatan tersebut merupakan sesuatu yang memicu terjadinya penyebab dari rusaknya lingkungan sekitar kita bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian, kita melakukan perbuatan tersebut berdasarkan keinginan atau hawa nafsu kita sendiri. Saya contohkan, bapak-bapak yang menebang pohon di hutan atau di pinggir jalan itu atas dasar keinginan agar mendapat uangkan? Karena kita sudah menebang pohon di hutan atau dipinggir jalan lalu kita menjual kayu tersebut dan mendapatkan uang.* Lalu Gus Ipul menambahkan dalil al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41, surat Al-Syu'ara ayat 183 dan surat Al-Qashash ayat 83 untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai kerusakan lingkungan.

ظَهَرَ لَفْسَادٌ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum; 41)

Dibuktikan dengan ayat diatas bahwasannya manusia merupakan pelaku utama dalam melakukan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tidak disebabkan oleh tubuh manusia secara biologis, melainkan disebabkan oleh hawa nafsu manusia yang mengendalikan pikirannya. Sama seperti contoh manusia yang berdiam diri tidak melakukan aktivitas apapun namun manusia berinisiatif untuk memerintah orang lain membakar hutan, mengobati ikan di laut, menambang pasir serta bebatuan yang ada di sungai secara berlebihan untuk menuruti hawa nafsunya. Kegiatan dilakukan manusia berulang-ulang karna tidak adanya rasa kepuasan.

Ketika manusia mengikuti hawa nafsu maka akan timbul sifat ke egoisan yaitu tidak saling memperdulikan orang lain, ia hanya perduli pada dirinya sendiri. Manusia akan menindas dengan kekuatan ekonomi, hukum, politik, dan lain sebagainya. Sebelum Sebelum melakukan eksploitasi alam, manusia yang tidak baik akan menindas manusia lain terlebih dahulu. Seperti penjelasan di QS. Al-Syu'araa' ayat 183 :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

“Dan janganlah kamu merugiakan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.” (QS. Al-Syu’araa’: 183)

Adapun motivasi untuk manusia supaya tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yaitu, bahwa Allah telah menjanjikan kebahagiaan akhirat untuk manusia yang tidak melakukan kerusakan lingkungan, dan Allah juga akan memberikan yang lebih bagi manusia yang mau merawat kebersihan lingkungannya. Seperti hasil pertanian yang melimpah, tumbuhan yang subur, air yang jernih dan lingkungan yang sehat serta damai sentosa.

Pada materi *ketiga* membahas tentang pencemaran sungai. Materi ini membahas tentang makna dari pencemaran sungai, kegiatan apa saja yang menjadi pemicu pencemaran sungai, dan dampak apa saja yang ditimbulkan dari pencemaran sungai. Sebelumnya Gus Ipul menanyakan apakah ada perwakilan dari bapak-bapak yang tau apa itu pencemaran sungai, serentak peserta sinau lingkungan menjawab tau. Ketika di suruh menjelaskan malah tidak ada yang menjawab dan lebih memilih diam. Kemudian Gus Ipul lanjut menjelaskan bahwa pencemaran merupakan masuknya sesuatu kepermukaan lingkungan yang mana masuknya sesuatu tersebut dikarenakan kegiatan manusia atau secara alami. Kemudian Gus Ipul bertanya kembali, *bapak-bapak ten mriki nopo enten sing biasane mencemari lingkungan*, kemudian bapak-bapak menjawab, *mboten gus sing biasane mencemari lingkungan niku ibu-ibu soale nek mbucal sampah niku ten pinggir kali*, spontan jama’ah ibu-ibu mengelak dan forum seketika menjadi rame. Bapak-bapak dan ibu-ibu malah saling menyalahkan karena tidak ada yang mau mengakui perbuatannya. Kemudian Gus Ipul melanjutkan lagi penjelasannya bahwa kegiatan yang sudah dilakukan merupakan tindakan pencemaran lingkungan, baik yang dilakukan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu. Mulai dari

membuang sampah, membuang limbah kotoran ternak, serta buang air besar.

“Sakniki pas wayah udan biasane kan mambu gaenak supados mambu sampah, nggeh nopo mboten? Lah niku merupakan dampak dari panjenengan sedoyo ingkang sampung mbucal sampah teng kali. Sehingga sampah basah akan menimbulkan bau busuk sing saged nganggu indra penciuman panjenengan sedoyo. Nopo maleh ndugi kotoran ternak sing bapak-bapak bucal ten kali niku nggeh ambune mboten eco pak bu, terkadang ambune niku sampek tercium ndugi griyo kulo. Nopo maleh seng mboten gadah WC pas buang air besar niku nggeh ten kali malah ambune meniko dados campur-campur pak bu. Pas wayah ketigo mboten nemen tapi pas musim udan sansoyonemen ambune. Pramilo meniko mulai hari ini monggo sareng-sareng dikulinakno hidup bersih. Dikulinakno menjaga kebersihan lingkungan mboten malah ngerusak lingkungan. Diusaha aken sampah-sampah meniko mboten dibucal ten kali maleh tapi dibucal ten mburi omah terus nek awan di ler ben kenek panas, nek sampun kering mengke diobong. Bagi sing mboten gadah WC di usahaaken ndamel WC nggeh pak bu nek enten rejeki lebih, nek mboten ngoten nggeh numpang kale tonggone. Tonggone nggeh ngoten mboten angsal medit-medit, harus hidup rukun sareng-sareng ben uripe berkah dunia akhirat, lek semisal sungkan numpang kale tonggone terus, angsal ndamel kamar mandi ten musholla kulo nopo ten masjid mboten usah ten kali maleh ngge pak buk. Karena kesehatan lingkungan juga akan menentukan kesehatan kita dan anak cucu kita nanti. Apalagi sekarang ini mulai ada penyakit Corona, jika lingkungan yang kita tempati kotor, maka mudah bagi virus untuk berkembangbiak. Maka dari itu janganlah kita dikalahkan oleh virus. Kita bersatu untuk menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan supaya hidup kembali sehat dan normal seperti semula”.

Mengetahui jam sudah cukup malam, narasumber pun akhirnya menutup materi sinau lingkungan. Namun sebelum forum ditutup Ibu Salamah kembali menginformasikan bahwa sinau lingkungan berikutnya akan diadakan minggu depan setelah selesainya acara arisan dan tahlil yang bertepatan pada tanggal 22 Maret 2020 bertempat di rumahnya Ibu Khusnah.

b. Pertemuan ke-2: Sinau Lingkungan dengan Bu Lilik

Pertemuan sinau lingkungan yang ke-2 ini bertempat di rumahnya Ibu Uswatun. Seperti sebelumnya sinau lingkungan ini berlangsung ketika selesai acara arisan. Namun pada pertemuan ini tidak dibarengi dengan tahlil, dikarenakan orang-orang takut kemalaman karna keesokan harinya akan bekerja. Selain itu juga karna pertemuan ini akan membahas mengenai beberapa kegiatan aksi berikutnya sehingga memerlukan waktu lumayan lama, jadi acara tahlil sementara dipending dulu. Pertemuan yang kedua ini materinya membahas tentang kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Karena narasumbernya merupakan ibu bidan sekaligus dokter umum dan ketua dari Puskesmas Cermen sehingga beliau lebih memahami mengenai dunia kesehatan.

Suasana sinau lingkungan yang ke-2 sedikit berbeda dengan pertemuan yang pertama. Dikarenakan pemateri sekaligus pembahasannya berbeda. Pertemuan ke dua ini lebih fokus membahas masalah kesehatan. Bu lilik memberikan penjelasan seberapa penting menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian beliau juga memberikan gambaran tentang beberapa penyakit yang ditimbulkan akibat pencemaran lingkungan. Sehingga masyarakat paham bahwa penyakit-penyakit ringan sampai sedang bisa disebabkan karena lingkungan yang kotor.

Sekitar 20 menit Bu Lilik memberikan materi mengenai kesehatan lingkungan. Kemudian Bu Lilik memberikan sesi tanya jawab apabila peserta sinau lingkungan perlu ada yang dipertanyakan. Kemudian perwakilan dari ibu-ibu memberikan satu pertanyaan yaitu, selain tidak membuang sampah di sungai

hal apa lagi yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan serta kebersihan lingkungan.

Gambar 5.3
Kegiatan Sinau Lingkungan ke-2



Sumber: hasil dokumentasi peneliti

Kemudian Bu Lilik menjelaskan lagi bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu dimulai dari memperhatikan kebersihan setiap sudut rumah seperti kamar mandi, dapur, kandang ternak dan lain-lain. Setelah lingkungan rumah sudah dirasa bersih barulah kita memperhatikan lingkungan sekitar rumah. Bu Lilik juga menegaskan bahwa menjaga kebersihan lingkungan tidak cukup dengan hanya tidak mengotori lingkungan sekitar, melainkan juga harus menjaga kebersihan dari kotoran-kotoran yang ditimbulkan dari alam. Dan setelah masyarakat dirasa cukup faham, akhirnya Bu Lilik menutup materinya dan mempersilahkan kembali Bu Salamah melanjutkan acara selanjutnya yaitu mengenai perencanaan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya sebagai aksi dari pencegahan pencemaran lingkungan sehingga memunculkan adanya perubahan nyata di Dusun Cermen.

Dilanjut acara selanjutnya yaitu perencanaan kegiatan yang kedepannya akan dilaksanakan secara terus menerus demi mewujudkan desa yang bersih dan sehat tanpa adanya pencemaran sungai. Kemudian peneliti bersama Ibu Salamah

selaku ketua dari kelompok wani rusuh mengawali diskusi dengan mengajak masyarakat merencanakan kegiatan apa saja yang nantinya akan dilaksanakan untuk adanya perubahan. Setelah berembuk sekian lama akhirnya peneliti mendapatkan informasi dari salah satu peserta sinau lingkungan, yaitu mengenai adanya program bank sampah. Yang mana program ini dulunya sudah pernah diterapkan dalam desa ini, namun karena adanya kendala dari pengepul sampah, akhirnya program ini terpaksa dihentikan selama kurang lebih 3 tahun hingga saat ini. Selain itu juga dulu masyarakat Cermen kurang berminat ketika ada program bank sampah, karena rendahnya harga jual sampah sehingga masyarakat enggan untuk mengumpulkan serta memilah sampah. Dengan begitu bank sampah ini bisa dijadikan opsi untuk kegiatan selanjutnya untuk melakukan perubahan. Dengan cara menghidupkan kembali program bank sampah asalkan harga jual lebih tinggi dibanding dulu. Dan masyarakat pun menerima usulan ini. Karna mungkin dengan waktu 3 tahun selama program bank sampah ini vakum, kemungkinan harga jual sudah naik dua kali lipat. Dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemikiran warga. Dengan kembalinya program bank sampah ini juga diharapkan supaya masyarakat Cermen kedepannya tidak lagi membuang sampah di sungai, akan tetapi mengumpulkan sampah kering yang masih mempunyai nilai harga jual.

Kemudian rencana kegiatan selanjutnya yaitu mengadakan kerja bakti setiap bulannya. Karena mengingat Dusun Cermen ini hanya melakukan kerja bakti ketika akan mengadakan kegiatan-kegiatan besar seperti perayaan hari kemerdekaan nasional, hari raya Idul Fitri, dan peringatan Maulid Nabi. Sehingga sangat perlu ditambah kegiatan kerja bakti untuk mewujudkan lingkungan Dusun yang bersih dan sehat. Kegiatan kerja bakti ini disepakati warga untuk diadakan setiap satu bulan sekali. Karna kalau diadakan setiap seminggu sekali takutnya malah orang-orang tidak bersemangat ketika kegiatan berlangsung. Dan masing-masing rumah harus ada

perwakilan anggota yang hadir turut serta kerja bakti, baik dari kalangan ibu-ibu maupun bapak-bapak juga kalangan remaja. Ketika ada satu rumah yang tidak mengirimkan anggota untuk kerja bakti, maka ada kebijakan atau sanksi yang diberikan yaitu berupa denda 50.000 rupiah. Segala bentuk kebijakan diatas merupakan real dari hasil kesepakatan bersama masyarakat dalam forum sinau lingkungan.

Aksi berikutnya yaitu pembuatan papan larangan yang bertuliskan “Dilarang Membuang Sampah di Sungai”. Papan larangan tersebut rencananya akan dipasang di tepi sungai. Pembuatan papan larangan tersebut bertujuan sebagai peringatan dan larangan bagi masyarakat bahwa tidak boleh lagi membuang limbah rumah tangga ke sungai maupun kegiatan lain yang bisa membawa dampak buruk terhadap lingkungan khususnya area sungai.

Setelah merumuskan beberapa kegiatan diatas, kelompok wani rusuh beserta peneliti mengoordinasi masyarakat untuk bersama-sama membuat rancangan kegiatan untuk bank sampah dan kerja bakti. Mengenai segala macam kebutuuhan, penentuan waktu pelaksanaan kegiatan dan teknis pelaksanaan kegiatan. Untuk kegiatan bank sampah Ibu Salamah merekomendasikan bekerja sama dengan pengepul sampah di Desa sebelah. Karena menurut informasi yang didapat di desa sebelah ini kegiatan bank sampah sangat rutin dilakukan. Sehingga untuk membuat kesepakatan kerja sama dirasa tidak begitu sulit. Dan untuk menembusi pihak pengepul sampah nantinya peneliti bersama perwakilan komunitas wani rusuh yang akan berangkat. Kemudian kegiatan kerja bakti sendiri akan mulai dilakukan minggu depan tepat dihari minggu pagi ketika para karyawan pabrik mendapat jatah libur mingguan. Sedangkan pemasangan papan larangan sendiri akan dilakukan setelah kegiatan kerja bakti selesai.

c. Kegiatan Kerja Bakti

Tujuan diadakannya kegiatan kerja bakti ini yaitu untuk mengingatkan masyarakat agar selalu menjaga kebersihan

lingkungan yang ada di sekitar mereka. Tujuan selanjutnya yaitu agar lingkungan Dusun Cermen selalu terjaga kebersihannya. Kerja bakti ini dilakukan mulai pukul 06.00 sampai selesai. Untuk teknis pelaksanaan masyarakat hanya membersihkan area sekitar sungai yang sudah rimbun dipenuhi pohon-pohon bambu dan rerumputan. Kemudian untuk ibu-ibu yang ikut kerja bakti membersihkan kotoran atau sampah-sampah yang ada dipinggir jalan dan selokan. Setelah sampah-sampah dikumpulkan menjadi satu lalu dibakar.

Gambar 5.4
Kegiatan Kerja Bakti



Sumber: dokumentasi peneliti bersama masyarakat

Setelah diadakannya kerja bakti tersebut mulai kelihatan perubahan dari segi fisik Dusun Cermen ini. Di pinggir jalan yang awalnya terdapat banyak sampah sekarang sudah mulai terlihat bersih dan tidak ada semak-semak yang rimbun. Masyarakat sudah mulai sadar dengan apa yang selama ini sudah diabaikan. Ketika lingkungan sudah menjadi bersih juga enak buat dipandang. Masyarakat juga sudah mulai saling menegur satu dengan yang lain apabila ada yang mau membuang sampah disungaimaka tidak segan-segan untuk diperingati. Kepedulian pun sudah mulai muncul pada sesama. Memang benar adanya, kegiatan kerja bakti ini tidak hanya kegiatan bersih-bersih saja tetapi juga kegiatan yang mengajak

masyarakat untuk lebih sadar dan peduli kepada lingkungan sekitar.

Pada kegiatan kerja bakti selanjutnya pun sudah mulai ada banyak peningkatan. Partisipasi masyarakat sangat tinggi karna dengan perlahan masing-masing individu mulai menyadari bahwa apa yang sudah dikerjakan membawa banyak manfaat bagi dirinya sendiri. Solidaritas dari masing ibu-ibu juga sangat kuat. Hal ini dibuktikan dari ibu-ibu yang sukarelawan memberikan bantuan berupa minuman serta cemilan buat dimakan ketika istirahat. Hal tersebut juga bisa meningkatkan rasa ke rukunan antar sesama. Semua saling bahu-membahu berbagi tugas.

d. Kegiatan Bank Sampah

Kegiatan bank sampah ini sebelumnya sudah ada sejak tahun 2016-2017. Dulu ada bapak-bapak yang bertugas mengumpulkan sampah kering kemudian menukarnya dengan uang atau dalam bentuk sembako. Sampah kering tersebut memiliki harga jual sendiri-sendiri. Dan pada waktu itu masyarakat Cermen sebagian ada yang mengikuti program bank sampah ini namun ada juga msyarakat yang enggan ikut dengan program ini dikarenakan rendahnya harga jual sampah sehingga masyarakat merasa malas mengumpulkannya. Karena harga tidak sebanding dengan lama waktu proses pengumpulannya. Dan masyarakat memilih untuk membuang sampah-sampah tersebut. namun program bank sampah ini tidak berlangsung lama, melainkan hanya berjalan sekitar 8 bulan saja. Sampai ketika dikabarkan bahwa bapak yang bertugas sebagai pengepul sampah ini menderita sakit, sehingga tidak ada lagi yang mengumpulkan sampah hingga saat ini.

Menurut info dari salah satu ibu-ibu di sini bahwa desa sebelah baru mengadakan program bank sampah. Dan hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa Dusun Cermen juga bisa gabung untuk bekerja sama dalam program bank sampah ini.

Setelah di telusuri oleh kelompok wani rusuh dan juga peneliti akhirnya bertemulah dengan cv yang memang mempekerjakan orang-orangnya untuk mencari dan mengumpulkan sampah-sampah dimasyarakat. Kepala cv tersebut juga menjelaskan kepada masyarakat bahwa sampah belum sepenuhnya menjadi sampah, melainkan sampah juga masih mempunyai harga jual. Bagi para pengepul, sampah merupakan rupiah yang terbuang. Dan jika bdikumpulkan sebanyak-banyaknya maka menghasilkan rupiah dalam jumlah yang tidak sedikit. Dan bagi para pengepul juga satu sampah yang telah kita buang merupakan intan bagi mereka. Setelah melakukan kesepakatan kerja sama dengan kepala cv tersebut, peneliti sekaligus perwakilan kelompok wani rusuh kemudian menginformasikan kepada masyarakat mengenai akan diadakannya kegiatan bank sampah setiap hari jum.at. Dan posko bank sampah akan dibagi menjadi 2 yaitu di rumahnya Ibu Saridah dan Ibu Khusnah. Bagi masyarakat yang hendak menjual sampah diharuskan kumpul terlebih dahulu di masing-masing posko.

Kegiatan bank sampah dipilih bertujuan untuk mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan di sungai. Sebelum melakukan kegiatan bank sampah, terlebih dahulu pengurus kelompok peduli lingkungan mendapatkan penyuluhan dari bank sampah induk bank sampah Kota Gresik tentang teknik dalam penyelenggaraan bank sampah. Penyuluhan ini berisikan apa saja jenis sampah yang bisa di tampung di bank sampah, berapa harga beli untuk beberapa jenis sampah dan dan bagaimana teknis pengambilan uang. Berikut ini tabel yang menjelaskan apa saja sampah yang dapat di setorkan di bank sampah beserta harganya:

Tabel 6.3
Jenis sampah beserta harganya

No.	Nama Barang	Harga Per Kg
	sampah plastik	700
	Kardus	1500
	Karung	500
	Besi	3000
	Bak plastik	2000
	Kertas	1000
	Tembaga	3500
	Aluminium	1200
	Seng	1000
0	Kuningan	1700
1	Botol kaca	500
2	Botol plastik	500

Setelah mendapatkan penyuluhan serta penjelasan mengenai bagaimana teknik dalam membuat bank sampah kelompok peduli lingkungan wani rusuh langsung merapatkan barisan menyiapkan apa saja kebutuhan masih kurang. Untuk pembelian timbangan disumbang oleh pemerintah desa, sehingga tidak memerlukan biaya banyak untuk program bank sampah ini.

Gambar 5.5
Kegiatan Bank Sampah



Sumber: dokumentasi kegiatan penelitian

Kegiatan menabung di bank sampah pun di mulai, kegiatan ini di laksanakan setiap hari Jum.at pukul 09.00 sampai selesai dan bertempat di rumah Ibu Saridah dan Ibu Khusnah. Pukul 09.00 WIB banyak dari masyarakat yang sudah berbondong-bondong membawa sampahnya menuju ke tempat bank sampah. Di kegiatan pertama banyak masyarakat yang belum mengerti akan pemilihan jenis sampah. Banyak dari masyarakat yang mencampur sampah menjadi satu. Tetapi karena Antusias masyarakat cukup tinggi, di karenakan ini adalah kegiatan pertama menabung di bank sampah. Awalnya masyarakat berpartisipasi untuk menabung di bank sampah di karenakan rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu juga masyarakat mulai menyadari bahwa sampah juga bisa dirupiahkan yang jika ditabung lama-lama akan menjadi nilai rupiah yang cukup tinggi.

Mekanisme pelaksanaan bank sampah yakni ketika masyarakat datang di arahkan untuk memilah terlebih dahulu, ketika barang sudah terpilah sesuai dengan jenisnya maka baru bisa di mulai penimbangan sampah. Dan sistem menabungnya

ini sudah ada buku tabunganya sendiri. Jadi berapapun sampah yang sudah disetorkan nantinya akan ditimbang kemudian dihitung dan terakhir dicatat dibuku tanggungan dengan berstempel resmi. Tabungan yang sudah terkumpul berbulan-bulan nantinya bisa diambil menjadi uang. Atau bagi yang tidak mau ditabung juga bisa di tukarkan sembako seperti bawang merah, bawang putih, telur dan sebagainya.

Di minggu kedua diberlakukan peraturan bahwasannya sampah yang akan dijual sebelumnya harus dibersihkan terlebih dahulu di rumah. Karena jika sampah yang ditimbang dengan kondisi kotor maka berat dari timbangan tersebut akan dikurangi jadi otomatis harga juga turut dipotong. Peraturan ini diberlakukan karena banyak yang membaa sampah dengan kondisi kotor dan tanpa memilah terlebih dahulu, karena masyarakat banyak masih kebingungan menentukan jenis masing-masing sampah dan memilih untuk mencampur. Peraturan ini dibuat juga untuk membiasakan masyarakat hidup bersih dimulai dari membersihkan hal-hal kecil tersebut.

Mulai saat ini menabung di bank sampah telah menjadi kegiatan yang di gemari masyarakat, khususnya kalangan ibu-ibu. Terbukti dengan meningkatnya sampah yang di tabung. Tempat penyimpanan pun penuh dan tidak muat. Tidak hanya masyarakat yang bersemangat para pengurus kelompok peduli lingkungan juga sangat berantusias. Para pengurus secara ikhlas dan sukarelawan dalam membantu di bank sampah ini.

Setelah berakhirnya kegiatan kerja bakti, para bapak-bapak yang tidak ada jadwal kegiatan lainnya berkumpul untuk menentukan letak pemasangan papan larangan . Setelah disepakati barulah aksi pemasangan papan larangan tersebut dilakukan. Ada 2 papan larangan yang akan dipasang di pinggir sungai, yaitu sebelah timur dan seblah barat.

C. Rencana Pembuatan Lahan Penampungan Sampah

Bermula dari faktor infrastruktur yang mempengaruhi masyarakat melakukan pencemaran sungai yaitu tidak lain karena memang di Dusun Cermen ini belum ada lahan penampungan sampah. Tanggal 28 Juni 2020 peneliti kembali menghubungi perwakilan karang taruna Cermen via whatsapp yaitu Mas Firman guna untuk membahas masalah pembuatan lahan penampungan sampah untuk bisa dijadikan jalan keluar supaya masyarakat tidak membuang sisa sampah yang tidak bisa dimanfaatkan ataupun ditabung dalam bank sampah. Dari sini bertemulah sebuah ide untuk membuat lahan penampungan sampah dari bekas waduk kecil milik desa yang sudah tidak dipakai karena sudah tidak keluar sumber air. Menurut Firman luas waduk yang sudah tidak dipakai sekitar 13 x 8 meter persegi. Namun kondisi waduk sekarang masih rimbun karena sudah lama tidak ada sumber mata air sehingga tidak bisa digunakan dan sekarang ditumbuhi rerumputan.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti menghubungi pak kasun Cermen untuk menawarkan solusi tersebut apakah bisa dilaksanakan atau tidak. Dan respon dari pak kasun sendiri beliau bilang bahwa itu merupakan ide bagus karena bisa memberikan sebuah fasilitas untuk masyarakat agar tidak ada lagi sampah yang di buang di sungai, namun tetap saja yang berkuasa disini adalah bapak kepala desa. Dari pak kasun peneliti di arahkan untuk langsung sowan kepada bapak kepala desa. Namun sowan nya disarankan lewat via telepon dulu, karena mengingat sekarang virus Covid makin menjadi dan bapak kepala desa juga jarang menerima tamu dari luar jika tanpa kebutuhan yang mendesak. Pak kasun juga bilang jika dari bapak kepala desa tidak ada respon atau kurang menyetujui ide tersebut, nanti akan dibantu bilang sama beliau.

Ke esokan harinya peneliti menghubungi bapak kepala desa yaitu bapak Suhadi melalui pesan whatsapp. Tidak lama kemudian peneliti mendapat notif telfon dari pak Suhadi. Beliau menanyakan konsep dari pembuatan lahan sampah nanti seperti apa. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa konsep nya sementara di buat sesederhana mungkin yang terpenting bisa dijadikan tempat atau istilahnya fasilitas bagi masyarakat membuang sampah. Jadi tidak perlu di cor atau dibangun tembok melingkar seperti lahan penampungan sampah di desa-desa lain hanya saja dibersihkan rumput-rumputnya karena mengingat waduk ini berjarak sekitar 300 meter dari pemukiman penduduk sehingga kemungkinan besar bau yang ditimbulkan tidak sampai ke permukiman warga. Dan untuk pengangkutan sampah bisa di daftarkan ke TPA terdekat supaya tiap satu bulan sekali ada petugas TPA yang mengambil sampah-sampah tersebut.

Respon dari bapak kepala desa sangat baik, beliau mengiyakan dan mengizinkan waduk yang sudah tidak digunakan akan dijadikan sebagai lahan sampah. Namun hal ini juga perlu di rembukkan lagi dengan perangkat-perangkat desa kemudian dengan pihak masyarakat Cermen. Kemudian peneliti memberitahu bahwa sebelumnya sudah rembukan dengan pak kasun dan sudah mendapatkan izin juga. Kemudian beliau menjanjikan akan membahas masalah ini di grup whatsapp perangkat desa untuk mendapatkan persetujuan yang serentak. Dan saran dari bapak kepala desa kegiatan pembersihan waduk nantinya akan dilaksanakan ketika kegiatan bersih desa. Supaya masyarakat tidak keberatan jika dilakukan bareng dengan kegiatan bersih desa di hari yang sama. Namun kegiatan ini masih belum bisa dilakukan sekarang, mengingat peraturan desa sejak adanya covid ini menjelaskan bahwa sementara tidak diperbolehkan

mengadakan perkumpulan warga, jadi kegiatan ini akan dilakukan ketika keadaan sudah mulai normal kembali.

D. Pembentukan Kebijakan Pencemaran Lingkungan

Setelah diadakanya kegiatan kerja bakti dan bank sampah dan kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik, maka perlu diadakan sebuah kebijakan yang melindungi kegiatan tersebut agar nantinya tidak lagi terkalahkan oleh hawa nafsu dan keegoisan manusia. Dan otomatis kegiatan juga akan berlangsung secara terus menerus. Persiapan awal dalam merumuskan peraturan yakni mengundang seluruh elemen masyarakat baik dari pemerintah desa, tokoh desa, kelompok peduli lingkungan, kelompok tani dan yang paling utama adalah masyarakat. Perkumpulan dilakukan pada tanggal 28 April 2019 pukul 10.00 WIB. Ketika perkumpulan ini berlangsung banyak terjadi pro dan kontra. Mengingat belum adanya lahan yang bisa menampung sampah-sampah basah ataupun limbah rumah tangga lainnya, namun hal tersebut bisa terselaikn dengan penguatan dari pihak kelompok wani rusuh bahwasannya poin utama yang harus di wujudkan ialah menjadikan Dusun Cermen menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Kemudian diakhir perkumpulan ditarik kesimpulan ada beberapa point peraturan yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat Cermen yaitu antara lain:

1. Dilarang melakukan aktivitas pencemaran sungai, seperti membuang limbah kotoran ternak dan buang air besar di sungai
2. Bagi masyarakat yang belum memiliki WC bisa menggunakan Fasilitas umum desa seperti kamar mandi Mushollah dan Masjid
3. Wajib bagi yang menggunakan kamar mandi diMasjid dan Mushollah menjaga kebersihan (menguras, dll)

4. Bagi yang membuang sampah di sungai diberlakukan denda sebesar Rp. 500.000

Setelah pembentukan peraturan tersebut di tanda tangani oleh semua pihak yang mewakili. Ketika forum di tutup masyarakat sepakat untuk membuat papan larangan yang di letakkan di sungai. Setelah berakhirnya kegiatan para bapak-bapak yang tidak ada jadwal kegiatan lainnya berkumpul untuk menentukan letak pemasangan papan larangan . Setelah disepakati barulah aksi pemasangan papan larangan tersebut dilakukan. Ada 2 papan larangan yang akan dipasang di pinggir sungai, yaitu sebelah timur dan sebelah barat. Dimana tempat tersebut merupakan titik pusat dari pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat sehari-hari.

Gambar 5.6
Pemasangan papan larangan



Sumber: hasil dokumentasi peneliti

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Monitoring dan Evaluasi Program

Peneliti dan kelompok peduli lingkungan wani rusuh melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat bagaimana keberlangsungan program yang telah dilaksanakan oleh masyarakat. Adapun kegiatan yang sudah berjalan yakni sinau lingkungan, kegiatan menabung di bank sampah, kerja bakti dan pemberlakuan peraturan untuk tidak mencemari sungai. Kegiatan monitoring ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan atas aksi perubahan yang telah di capai serta bagaimana hasil dari adanya aksi perubahan tersebut. Monitoring dan evaluasi adalah bagian dari suatu pemberdayaan, monitoring dan evaluasi juga merupakan sebuah rangkaian dari sebuah perencanaan kemudian lanjut ke tahap tindakan dan berakhir pada proses refleksi yang dilakukan oleh masyarakat secara berkesinambungan. Sehingga proses monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat tanpa adanya bantuan pada pihak lain atau *outsider*.²⁰

Monitoring serta evaluasi yang telah dilakukan peneliti bersama kelompok wani rusuh serta masyarakat melalui teknik MSC (*Most Significant Change*), hasil dari evaluasi nantinya akan digunakan sebagai pedoman masyarakat untuk melakukan kegiatan berikutnya agar lebih baik dari kegiatan yang telah dilakukan sekarang. Berikut hasil evaluasi yang sudah dilakukan:

²⁰Alison Mathie, Panduan Evaluasi Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat, Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE CANADA, Tahun 2016. Hal.2

Tabel 7.1
Hasil Monitoring dan Evaluasi

No .	Kegiatan	Tanggapan	Rekam jejak pelaksanaan	Perubahan atau Dampak
	Pembentukan kelompok peduli lingkungan Wani Rusuh	Masyarakat menerima dengan baik karena melalui kelompok ini menjadi lebih mudah dalam mengorganisir masyarakat lainnya untuk bersama-sama melakukan perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian ibu-ibu • Membuat perkumpulan • Pembentukan pengurus 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok wani rusuh menjadi wadah untuk masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat • Masyarakat memahami dengan baik fungsi kelompok peduli lingkungan wani rusuh • Kelompok peduli lingkungan wani rusuh menjadi pelopor bagi masyarakat untuk menambah kesadaran
	Kegiatan Sinau Lingkungan	masyarakat berantusias mengikuti kegiatan sinau lingkungan karena melalui kegiatan ini	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan bertepatan dengan acara arisan dan tahlil agar lebih mudah mengumpulkan masa • Forum tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat lebih memahami dan lebih sadar lagi dengan apa yang dilakukan • Masyarakat

		masyarakat mulai timbul rasa kesadaran	terlalu kondusif karena banyak ibu-ibu membawa anak kecil <ul style="list-style-type: none">• Ada beberapa opsi yang diberikan masyarakat untuk melakukan perubahan	juga mulai sadar pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak melakukan pencemaran <ul style="list-style-type: none">• Adanya program kegiatan yang dilakukan secara baik dan teratur
Kerja bakti masyarakat Dusun Cermen	Masyarakat sangat solid dalam aksi gotong royong	<ul style="list-style-type: none">• Semua rumah masing-masing mengirimkan perwakilan untuk mengikuti kegiatan kerja bakti• Semua masyarakat dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu kumpul menjadi satu membersihkan setiap sudut lingkungan yang kotor• Masyarakat bersemangat untuk mulai membiasakan hidup bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none">• Masyarakat dapat menjaga lingkungan dengan baik di mulai dari membersihkan sekitar rumah• Kerja bakti menjadi kegiatan pengingat bahwasannya masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan	

	Pelaksanaan bank sampah	Sangat membawa manfaat bagi masyarakat Cermen untuk menjadikan sampah sebagai rupiah yang bernilai lebih	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa masyarakat masih belum bisa memilah sampah • Kegiatan di dominasi oleh ibu-ibu • Partisipasi masyarakat semakin meningkat setelah mengetahui harga jual sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidak lagi membuang sampah di sungai • Dapat meningkatkan semangat masyarakat dalam menabung di bank sampah • Lingkungan menjadi bersih • Perekonomian masyarakat meningkat
	Pembentukan serta pemberlakuan kebijakan mengenai pencemaran sungai	Membawa pengaruh besar bagi masyarakat karena tidak ada yang berani membuang sampah di sungai	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak pro kontra ketika perumusan kebijakan • Kegiatan di dominasi kelompok bapak-bapak • Masyarakat sepakat membuat 4 point kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat mentaati dan melaksanakan peraturan tersebut dengan baik • Tidak ada masyarakat yang berani melanggar • Adanya sikap untuk tidak mengulangnya lagi

Sumber: olahan peneliti bersama masyarakat

Dari tabel monitoring dan evaluasi diatas dapat di jelaskan bahwasannya ada beberapa kendala yang terjadi di

saat kegiatan, kendala yang sering terjadi ialah banyaknya masyarakat yang telat dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan banyak masyarakat yang mendahului kegiatan utama, meskipun jam pelaksanaan di undur beberapa jam tetapi kegiatan tersebut masih bisa berjalan dengan lancar. Monitoring dan evaluasi dilakukan bersama kelompok peduli lingkungan Dusun Cermen, monitoring dan evaluasi tersebut di jadikan sebagai acuan bagi kelompok peduli lingkungan untuk menjadi kelompok berbasis masyarakat yang lebih baik. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan dijadikan sebuah inovasi bagi masyarakat kedepannya. Dampak yang di rasakan oleh masyarakat juga cukup berpengaruh, adapun dampak yang di rasakan masyarakat ialah bertambahnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat, terciptanya hubungan sosial yang baik, terjadi proses perilaku hidup bersih dan sehat, minimnya pencemaran sungai dan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Untuk melihat adanya perubahan nyata dari masyarakat Dusun Cermen ini dapat dilihat melalui tabel MSC (*Most Significant Change*) sebagai berikut:

Tabel 7.2
Most Significant Change Program

PROGRAM	SEBELUM (BEFORE)	SESUDAH (AFTER)
Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat masih mempunyai kebiasaan mencemari sungai • Masyarakat membuang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai beralihnya kebiasaan masyarakat • Masyarakat tidak lagi membuang sampah di sungai dan beralih pada

	<p>sampah di sungai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat menjadikan sungai sebagai tempat untuk mencuci baju, mandi serta buang air besar • Tidak adanya tambahan pengetahuan yang di dapat oleh masyarakat 	<p>menabung sampah di bank sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sudah mulai sadar dan peduli dengan ekosistem yang ada di sungai • Adanya kegiatan ngaji lingkungan sebagai sumber tamabahan pengetahuan bagi masyarakat
Adanya kelompok peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya inisiator penggerak dalam pembentukan kelompok peduli lingkungan • Masyarakat tidak peduli dengan lingkungan sekitar • Minimnya gotong royong antar warga • Kurangnya komunikasi antar sesama masyarakat • Sikap individualis masyarakat masih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya beberapa masyarakat yang sudah mulai tergerak untuk membentuk kelompok peduli lingkungan • Masyarakat sudah mulai peduli terhadap lingkungan dan membentuk kegiatan bersih-bersih atau kerja bakti yang dilaksanakan 1 bulan 2 kali • Saling gotong royong antar sesame semakin meningkat • Komunikasi menjadi lebih baik dan

		berkembang <ul style="list-style-type: none"> • Sikap bermasyarakat mulai tumbuh pada masyarakat Desa Begaganlimo
Adanya kebijakan atau aturan dari pemerintah desa dalam hal mengurangi pencemran sungai	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya larangan atau aturan yang di berlakukan kepada masyarakat • Pemerintah desa masih menyepelekan aktivitas masyarakat yang dilakukan di sungai • Masyarakat tidak meyakini bahwasannya peraturan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya aturan yang diberlakukan untuk semua elemen masyarakat • Aktifnya pemerintah desa dalam mendampingi masyarakat dalam mengurangi pencemaran sungai • Masyarakat saling mengingatkan antar sesama untuk melaksanakan peraturan yang telah disepakati

Sumber: hasil diskusi bersama kelompok peduli lingkungan wani rusuh

B. Refleksi Keberlanjutan

Penelitian dilakukan mulai dari proses inkulturasi hingga proses monitoring dan evaluasi. Banyak pembelajaran dan pengalaman yang di dapat selama proses penelitian bersama

masyarakat. Meskipun banyak sekali kendala dan rintangan yang dihadapi, tetapi dengan tantangan dan rintangan tersebut memberikan sebuah pembelajaran yang luar biasa dalam proses pelaksanaan, di dukung dengan semangat dari masyarakat dan bantuan dari pemerintah desa. Peneliti merangkum seluruh catatan refleksi pada sub-bab berikut ini:

1. Refleksi Proses

Bermodalkan keberanian dan semangat, akhirnya peneliti mendatangi kantor balai Dusun Cermen, bertemu dengan kepala desa dan pemerintah desa yang lain. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangannya, ketika Kepala Desa bertanya kenapa memilih Dusun Cermen, peneliti hanya menjawab karna desa ini menarik dan sesuai dengan program studi yang diambil peneliti untuk dijadikan penelitian, banyak hal menarik yang ada di Dusun Cermen.

Ketika peneliti sudah mendapatkan izin dari Kepala Desa, tahap awal yang dilakukan peneliti yakni proses inkulturasi. Proses ini cukup sulit menurut peneliti, dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia peneliti harus melakukan apa saja dengan sendiri. Awalnya peneliti berkunjung ke rumah bapak dusun kemudian di lanjutkan ke rumah bapak RT. Setelah dari rumah perangkat desa, peneliti berjalan-jalan berkeliling desa untuk bertemu dengan masyarakat. Peneliti diterima baik oleh masyarakat.

Proses inkulturasi yang cukup lama dan cukup panjang, tiba saatnya di proses pengorganisasian. Proses ini mengajak masyarakat Dusun Cermen untuk bersama dengan peneliti merumuskan tentang masalah-masalah yang ada di Dusun Cermen. Kendala yang terjadi ialah mundurnya waktu perkumpulan dengan masyarakat, jumlah masyarakat yang hadir juga naik dan turun, antusias dan kehadiran yang menurun membuat masyarakat berkurang dalam hal partisipasi.

Dibalik adanya kendala tersebut membuat masyarakat mendapatkan banyak sekali pembelajaran yang di dapat masyarakat, seperti terciptanya komunikasi yang baik antar masyarakat dalam merumuskan kesepakatan isu yang akan di angkat dan saling tukar pikiran antar masyarakat pun berkembang. Setelah melalui proses yang panjang masyarakat pun menyepakati isu yang di angkat yakni masalah pencemaran sungai yang terjadi di Dusun Cermen.

Setelah isu tersepakati para masyarakat merumuskan apa saja yang akan dilakukan, perkumpulan pun di sepakati, perkumpulan pertama membahas tentang mapping desa, transek dan sejarah kepemilikan jamban. Perkumpulan kedua membahas tentang perumusan pohon masalah, pohon harapan serta perencanaan program dan perkumpulan terakhir membahas tentang pihak-pihak terkait dalam kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang terumuskan ialah ngaji lingkungan sebagai kegiatan penyadaran bagi masyarakat dalam hal menjaga lingkungan sekitar, kerja bakti desa merupakan bentuk kegiatan penunjang bagi pengimplementasian dari kegiatan sinau lingkungan dan yang terakhir kegiatan menabung di bank sampah. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan penuh, di awal kegiatan sedikit dari masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan. Banyak masyarakat yang berasal sedang sibuk dan tidak ada waktu dalam mengikuti kegiatan. Tetapi dengan semangat para pengurus kelompok peduli lingkungan akhirnya kegiatan berjalan dari kegiatan pertama hingga akhir.

Kelompok peduli lingkungan mendapatkan banyak sekali pembelajaran yang bisa di ambil, mulai dari bagaimana mengorganisir masyarakat hingga melakukan aksi perubahan bersama masyarakat dan kelompok peduli lingkungan memahami bahwasannya proses yang manis itu ketika semua pihak ikut berpasrtisipasi atas tenaga dan pikiran yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Cermen.

Gagasan pembentukan kelompok peduli lingkungan ini sesuai dengan kondisi lapangan dan keinginan dari masyarakat Dusun Cermen, kelompok peduli lingkungan diharapkan dapat mengorganisir masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran untuk mengurangi pencemaran sungai dan menjamin keberlangsungan program yang sudah dilaksanakan. Banyak sekali kegiatan yang sudah di rancang dan dilaksanakan oleh kelompok peduli lingkungan bersama masyarakat, seperti kegiatan ngaji lingkungan, adanya kerja bakti, adanya bank sampah dan perumusan kebijakan. Sedangkan kegiatan ngaji lingkungan merupakan kegiatan andalan kelompok peduli lingkungan untuk melakukan penyadaran bagi masyarakat. Kegiatan ngaji lingkungan di cetuskan di karenakan kegiatan tersebut dapat memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat, disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor agama, faktor sosial ekonomi dan faktor kebudayaan.

Faktor-faktor tersebut sudah mulai berpengaruh pada masyarakat sedikit demi sedikit. Faktor lingkungan, masyarakat sudah mulai saling mengajak satu sama lain untuk selalu menjaga kebersihan, rasa peduli sudah tumbuh antar masyarakat dengan terbuiktannya ada kelompok peduli lingkungan yang menjadi wadah masyarakat dalam mengurangi pencemaran, kegiatan kerja bakti yang di lakukan oleh masyarakat, partisipasi masyarakat dalam menabung sampah di bank sampah dari pada membuang sampah di sungai dan adanya peraturan yang mengikat masyarakat untuk selalu berada pada kondisi yang tertib dan tidak mengulangi pencemaran kembali. Faktor pendidikan dan faktor agama, masyarakat membuat kegiatan ngaji lingkungan yang bertujuan

memberikan pendidikan lewat aspek keagamaan sehingga kesadaran masyarakat dalam mengurangi pencemaran terus meningkat. Masyarakat di ajak lebih mendekatkan diri pada Allah SWT melalui kebesaran alam yang harus kita jaga.

Faktor sosial ekonomi, masyarakat terbantu dengan adanya kegiatan bank sampah yang dapat memberikan tambahan uang bagi masyarakat, meskipun jumlahnya sedikit tetapi kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam mengurangi kebiasaan membuang sampah di sungai. Faktor kebudayaan, masyarakat sudah beralih pada penggunaan WC di Mushollah atau Masjid yang disediakan oleh desa, yang awalnya masyarakat sudah biasa melakukan aktivitas di sungai mulai dari nenek moyang kini sudah beralih pada penggunaan fasilitas yang sudah di sediakan. Namun masyarakat juga harus mau menjaga kebersihan fasilitas yang sudah diberikan oleh desa.

Peneliti melakukan kegiatan aksi secara partisipatif, tanpa partisipasi dari masyarakat peneliti tidak akan dapat melakukan kegiatan tersebut sama sekali. Melalui kelompok peduli lingkungan yang secara suka rela membantu dan menjadi wadah bagi masyarakat menunjukkan adanya perubahan yang luar biasa pada masyarakat, yang mana masyarakat mempunyai kebiasaan yang buruk kini menjadi kebiasaan yang bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Selama proses pendampingan memberikan arti yang sangat luar biasa baik untuk peneliti dn masyarakat. proses pendampingan dilakukan dengan cara perlahan dan sabar. Memang masalah tentang pencemaran sungai belum berdampak, tetapi pencegahan di awal lebih baik dari pada menyelesaikan permasalahan setelah terjadi permasalahan.

2. Refleksi Metodologi

Adapun pendekatan penelitian yang akan dilakukan di Dusun Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten

Gresik dengan menggunakan metode pendekatan *Participatory action research* (PAR). PAR sendiri diartikan sebagai sebuah metode untuk melihat masalah yang ada di masyarakat atau komunitas. Peneliti menggunakan pendekatan PAR dikarenakan penelitian yang dilakukan berbasis partisipasi langsung dari masyarakat, maksud dari partisipasi yakni masyarakat ikut andil secara langsung dalam menemukan masalah, merencanakan strategi pemecahan masalah dan ikut serta dalam melaksanakan aksi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Di dalam metode PAR ada 5 tahap atau bisa disebut 5T yang dilakukan. *Pertama, to know*. Di tahap ini peneliti memasuki proses mengetahui dan mengenal masyarakat Dusun Cermen lebih mendalam. Kendala dalam proses ini ialah kehadiran peneliti seorang diri dalam mengetahui dan mengenal masyarakat memakan cukup banyak waktu. Tetapi berselang beberapa waktu peneliti bersama masyarakat Dusun Cermen dapat mengenal antara satu dengan yang lain.

Kedua, To Understand. Tahap ini peneliti mengajak masyarakat memahami apa saja yang ada di sekitar masyarakat. Jika di metode PAR maka masyarakat di ajak untuk memahami apa saja masalah yang ada di sekitar mereka. Masalah-masalah tersebut dapat dilihat dan di cermati melalui teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Teknik yang di pakai peneliti bersama masyarakat untuk memahami masalah yakni dengan teknik *mapping*, transek, kalender harian, pohon masalah dan pohon harapan. Kendala yang di hadapi peneliti di tahap ini adalah masyarakat kurang memahami apa saja masalah yang ada di Dusun Cermen tetapi masyarakat juga cukup cermat dalam menentukan masalah yang penting yang ada di desa. Masalah yang disepakati yakni tentang pencemaran sungai yang ada di Dusun Cermen.

Ketiga, To Plan. Tahap ini masyarakat Cermen di ajak peneliti untuk merencanakan apa yang akan dilakukan ketika sudah memetakan masalah sebelumnya. Peneliti masih memakai teknik PRA dalam merencanakan, peneliti memakai strategi perencanaan program dalam merumuskan program yang akan dilakukan. Setelah masyarakat berdiskusi melalui tahap FGD ke 1, FGD ke 2 dan FGD ke 3 akhirnya masyarakat menetapkan beberapa program yang akan dilaksanakan. Program yang disepakati yakni membentuk kelompok peduli lingkungan, adanya kegiatan Sinau lingkungan untuk tahap penyadaran, kegiatan bank sampah dan kerja bakti merupakan bentuk implementasi dari sinau lingkungan serta membuat kebijakan dan aturan untuk di berlakukan masyarakat agar kegiatan yang sudah ditetapkan berjalan dengan lancar.

Keempat, To Action. Tahap ini merupakan tahap penting yang ada di metode PAR. Ketika masyarakat sudah menemukan masalah dan merencanakan dalam hal penyelesaian maka tahap aksi adalah bentuk implementasinya. Jika di jabarkan kendala yang terjadi di tahap ini adalah di awal pertemuan minimnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan, banyak masyarakat yang menyepelkan kegiatan yang sudah direncanakan tetapi dengan semangat luar biasa dari kelompok peduli lingkungan beserta masyarakat terjadilah kegiatan yang bermanfaat dan hasil dari kegiatan tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Kelima, To Reflection. Tahap ini merupakan tahap akhir dari pendekatan metode PAR. Dimana tahap ini mengajak para kelompok peduli lingkungan beserta masyarakat untuk mengevaluasi dan merefleksikan apa yang telah dilakukan. Peneliti bersama kelompok peduli lingkungan beserta masyarakat memetakan mana saja kendala yang harus diperbaiki dan mana saja hal yang harus ditingkatkan dan diperdalam kembali. Bahkan peneliti mengajak kelompok peduli

lingkungan untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi dalam kegiatan selanjutnya.

3. Refleksi Tematik

Ngaji lingkungan sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengurangi pencemaran sungai di Dusun Cermen dijadikan tema penelitian berangkat dari beberapa wawancara dengan masyarakat pada saat proses FGD. Pengambilan tema pun ditentukan bersama dengan masyarakat sesuai dengan masalah yang ada di masyarakat.

Awalnya masyarakat menentukan tema tentang kesehatan yang ada di Dusun Cermen, ketika di perdalam ternyata tema tersebut bukanlah masalah utama yang ada di Cermen. Pengumpulan data dengan cara wawancara terus saja dilakukan, ketika inkulturasi peneliti mendatangi perkumpulan ibu-ibu yang sedang bersantai di samping sungai. Dari situlah peneliti menggali lebih dalam tentang sungai yang ada di Dusun Cermen. Ditemani oleh ketua karang taruna dan bapak kepala Dusun akhirnya peneliti berjalan-jalan menyusuri pinggiran sungai, yang di temukan ialah banyaknya sampah rumah tangga yang di buang sembarangan ada juga limbah kotoran ternak yang dibuang masyarakat ke sungai. Kesadaran yang minim membuat masyarakat tetap melakukan kegiatan tersebut dan menjadi sebuah perilaku yang sulit untuk di rubah.

Menurut Sarlito Wirawam Sarwono, manusia memiliki ciri-ciri perilaku yang membedakan dengan makhluk lain di lihat dari kepekaan sosial, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas serta usaha dan perjuangan. Kepekaan sosial diartikan sebagai sebuah kemampuan manusia yang dapat menyesuaikan perilaku tersebut sesuai dengan pandangan dan keinginan orang lain. Kelangsungan perilaku dapat di jelaskan bahwasannya perilaku seseorang bisa berkaitan dengan perilaku orang yang lain atau bisa di jelaskan bahwasannya perilaku manusia yang

di kerjakan sekarang dapat memberikan dampak baik atau buruk untuk pekerjaan yang akan datang. Orientasi pada tugas, bahwa setiap perilaku individu maupun masyarakat mempunyai orientasi pada suatu tugas tertentu. Seperti seorang anak yang rajin belajar dan menuntut ilmu, maka orientasinya adalah untuk dapat menguasai ilmu tersebut. Usaha dan perjuangan, manusia memiliki cita-cita yang di perjuangan dengan cara berusaha, dan di perjuangkan atau tidak tergantung manusia itu sendiri. Jadi manusia memiliki cita-cita (*aspiration*) yang ingin diperjuangkan, sedangkan hewan hanya berjuang hanya untuk mendapatkan sesuatu yang sudah tersedia di alam.²¹

Ketika isu pencemaran sungai di bawa oleh salah satu warga di dalam FGD banyak masyarakat yang tidak setuju dengan isu tersebut. Banyak tanggapan negative dari masyarakat, alasan masyarakat tidak mau mengangkat isu tersebut di karenakan mereka memahami bahwasannya apa yang selama ini di lakukan tidaklah membawa dampak apa-apa bagi kehidupan masyarakat Dusun Cermen. Peneliti pun sedikit demi sedikit mehamkan para masyarakat, memberikan pengertian dengan cara baik-baik agar masyarakat dapat mehami apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti mengajak masyarakat membuktikan tentang temuan-temuan sebelumnya, Ketika proses mapping dan transek selesai di lakukan banyak masyarakat yang mengerti dan memahami dengan apa yang sebenarnya terjadi di Dusun Cermen. Setelah itulah masyarakat pun sepakat untuk mengambil tema tentang pencemaran sungai dan turut berpartisipasi dalam FGD lanjutan, perencanaan program, pelaksanaan program hingga monitoring dan evaluasi.

4. Refleksi Teoritik

²¹Drs. Sunaryo, *Psikologi untuk Kesehatan*, (Jakarta; Penerbit Buku Kedokteran EGC), Hal. 4-5

Tema penelitian ini ialah Ngaji lingkungan sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengurangi pencemaran sungai di Dusun Cermen. Dari tema tersebut peneliti mempunyai konsep yakni penyadaran untuk masyarakat Dusun Cermen melalui metode dakwah. Dakwah yang dilakukan peneliti dalam proses pendampingan menggunakan pendekatan dakwah bil-hal. Dakwah bil-hal merupakan pendekatan dakwah yang mengutamakan kemampuan perilaku da'I yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata.

Dakwah tersebut diimplementasikan di kegiatan ngaji lingkungan, tidak hanya berfokus pada hal penyadaran saja tetapi juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui lingkungan. Di dalam penelitian ini dakwah dikemas secara menarik, peneliti memilih narasumber dari tokoh agama yang ada di Dusun Cermen. Pelaksanaan sinau lingkungan yang bertujuan mendakwahkan agama tidak di sampaikan dengan cara monoton tetapi lebih kepada tukar pikiran dan diskusi antara pemateri dengan masyarakat. Pelaksanaan pun juga di bagi beberapa pertemuan, ini bertujuan agar masyarakat dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan sinau lingkungan.

Materi yang di sampaikan sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat, ada 3 materi utama yang di sampaikan pemateri. *Pertama*, tentang bagaimana masyarakat dapat lebih mengenal Tuhan melalui alam. *Kedua*, membahas tentang sebab-sebab kerusakan alam. *Ketiga*, tentang pencemaran sungai. Setelah 3 materi tersebut telah di sampaikan selanjutnya pembahasan tentang Aksi perubahan dan kesepakatan program oleh kelompok peduli lingkungan. Konsep dari sinau lingkungan ialah penyadaran berbasis islami yang di tanamkan untuk masyarakat guna menciptakan masyarakat yang takut kepada Allah SWT dan menjaga lingkungan karena Allah. Masyarakat juga diberikan

pemahaman bahwasannya Allah SWT menciptakan alam untuk manusia ingat akan kebesaran Allah SWT.

Konsep dakwah berupa sinau lingkungan tersebut di barengi konsep pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian dilakukan bertujuan untuk masyarakat dilibatkan secara aktif di awal hingga akhir. Pengorganisasian di penelitian ini dilakukan oleh kelompok peduli lingkungan, kelompok tersebut sebagai wadah sekaligus kelompok pengorganisir bagi masyarakat Dusun Cermen. Jika pengorganisasian sudah berhasil dilakukan maka konsep pemberdayaan pun baru dapat dilaksanakan. Menurut Priyanto dan Pranarka, proses pemberdayaan memiliki dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan dengan kecenderungan primer menekankan pada proses pemberian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. *Kedua*, proses pemberdayaan dengan kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar masyarakat memiliki kemampuan dan keberdayaan untuk dapat menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.²²

Dua konsep diatas jika diterapkan masyarakat sangatlah berkesinambungan, pemberian kemampuan kepada masyarakat sangatlah dibutuhkan. Kekuatan di terapkan pada pembentukan kelompok peduli lingkungan bagi masyarakat. Jika kelompok peduli lingkungan sudah memiliki kekuatan dalam mengorganisir masyarakat maka kelompok tersebut dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi masyarakat yang lain untuk terus berkembang.

²²Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2011), Hal. 48

C. Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang menganjurkan pengikutnya untuk selalu menyebarkan kebaikan bagi orang lain dengan cara berdakwah. Dakwah merupakan salah satu alat bagi umat manusia untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dakwah adalah sebuah bentuk kewajiban bagi umat islam terutama untuk orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama islam atau ilmu-ilmu yang lain. Dalam melakukan dakwah pendekatan pendampingan atau pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan salah satu pilihan yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri. Syekh Ali Mahfudz menjelaskan tentang pengertian dakwah sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهَدْيِ وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَالِ وَالْآخِرِ

*“Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat”.*²³

Dalam kitab Hidayatul Mursyidin di jelaskan bahwasannya dakwah umat Nabi Muhammad SAW harus berupaya untuk mengajak sesama umat manusia berperilaku baik dan memberi manfaat bagi orang lain. Maksudnya ialah umat muslim dituntut untuk melakukan hal-hal yang *amar ma'ruf nahi munkar* (melakukan yang baik dan mencegah yang buruk).

Dakwah merupakan upaya untuk menyampaikan ajaran agama islam dari seseorang maupun komunitas untuk seseorang yang lain agar lebih meyakini dan memahami

²³ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), Hal. 2

bahkan mengamalkan ajaran agama islam dengan benar. Dakwah sendiri mempunyai tujuan yakni sebagai perubahan keyakinan, pengetahuan dan perilaku seseorang untuk melakukan ajaran agama sesuai dengan ketentuannya.

Dakwah yang dilakukan peneliti dalam proses pendampingan menggunakan pendekatan dakwah bil-hal. Dakwah bil-hal merupakan pendekatan dakwah yang mengutamakan kemampuan perilaku da'I yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata. Dalam pengertian lebih luas, dakwah bil-hal merupakan upaya untuk mengajak orang lain untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan lebih baik menurut tuntunan islam, yang berfokus pada masalah-masalah yang ada di masyarakat seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan, kebodohan dan lain sebagainya.²⁴

Salah satu masalah yang terjadi saat ini adalah masalah tentang kerusakan lingkungan, di dalam Al-Qur'an kata "kerusakan" disebutkan sebanyak 47 kali. Kata "kerusakan di bumi" dalam Al-Qur'an lebih banyak menunjuk atau menitik beratkan kepada suatu interaksi, makna, hasil yang di peroleh dari keterkaitan hubungan antara satu kejadian dengan kejadian lain.²⁵ Ini menunjukkan bahwasannya kerusakan terjadi semata-mata karena adanya timbal balik dari perbuatan manusia, jika manusia dapat menjaga lingkungan maka alam akan memberikan sejuta keberkahan untuk imbalannya. Tetapi jika manusia melakukan kerusakan lingkungan, maka alam akan memberikan dampak buruk yang jauh lebih mengerikan.

²⁴Suisyanto, "Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jama'ah)", dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 3, Nomer 2, Tahun 2002, Hal. 184

²⁵Dra.Ulfah Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam Prespektif Islam dan Sains*, (Malang: UIN-Malang Press, 2014), Hal. 37

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَنَهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

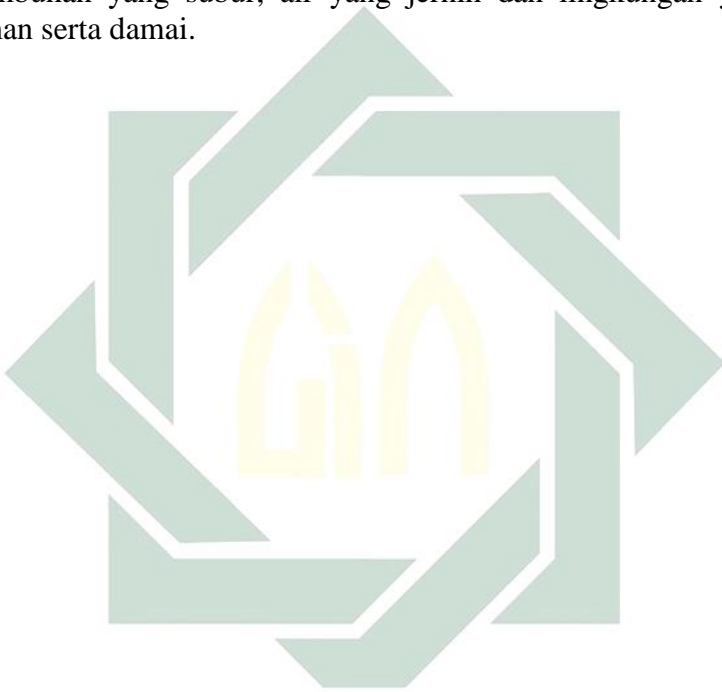
“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum; 41)

Dari ayat diatas sudah terbukti dengan jelas bahwasannya manusia merupakan pelaku utama (*antroposentris*) dalam melakukan kerusakan lingkungan (*antropogenetik*). Kerusakan lingkungan tidak di sebabkan oleh tubuh manusia secara biologis, tetapi disebabkan oleh hawa nafsu manusia yang mengendalikan pikirannya. Sebagai contoh manusia dapat berdiam diri tidak melakukan kegiatan apa-apa namun pikirannya dapat memerintah orang lain untuk membakar hutan, mengambil ikan di laut secara besar-besaran, mengambil pasir dan bebatuan di sungai secara berlebihan untuk memenuhi hawa nafsunya yang tidak akan pernah puas. Jika mengikuti hawa nafsu, manusia tidak akan memperdulikan manusia yang lain ia akan memikirkan dirinya sendiri. Manusia akan menindas dengan kekuatan ekonomi, hukum, politik, dan lain sebagainya. Sebelum melakukan eksploitasi alam, manusia yang tidak baik akan menindas manusia lain terlebih dahulu. Seperti penjelasan di QS. Al-Syu'araa' ayat 183 :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.” (QS. Al-Syu'araa': 183)

Sebagai motivasi untuk manusia tidak melakukan kerusakan, Allah telah menjanjikan kebahagiaan akhirat untuk manusia yang tidak melakukan kerusakan lingkungan, dan Allah akan memberikan yang lebih untuk manusia yang mau merawat lingkungan. Seperti hasil panen yang melimpah, tumbuhan yang subur, air yang jernih dan lingkungan yang aman serta damai.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Dusun Cermen ini bertema pencemaran sungai akibat pembuangan limbah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Cermen sendiri. Pencemaran ini dilakukan oleh masyarakat atas ketidaksadaran masyarakat akan dampak yang ditimbulkan dari perilakunya terhadap lingkungan. Masyarakat beranggapan bahwa apa yang dilakukan merupakan bagian dari kebiasaan yang wajar. Yang mana kegiatan tersebut sudah dilakukan selama bertahun-tahun. Adapun kegiatan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya pencemaran sungai yakni membuang sampah di sungai, membuang limbah kotoran ternak di sungai, dan buang air besar di sungai. Faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan pencemaran lingkungan yaitu dikarenakan di Dusun Cermen ini belum memiliki lahan penampungan sampah, belum adanya inisiatif untuk kegiatan mengolah sampah. Sehingga membuang sampah di sungai telah menjadi perilaku yang sudah mendarah daging bagi masyarakat Cermen.

Sebelum terjadinya dampak dari masalah pencemaran sungai semakin meningkat dan memburuk, peneliti bersama kelompok peduli lingkungan Wani Rusuh, pemerintah desa serta masyarakat berama-sama memecahkan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan sinau lingkungan. Kelompok peduli lingkungan Wani Rusuh dibentuk dengan tujuan agar masyarakat mempunyai wadah dalam menerima sumber informasi dan ada yang mengontrol kegiatan serta mengorganisir masyarakat untuk turut serta melakukan kegiatan yang nantinya akan membawa perubahan yang lebih baik. Sedangkan kegiatan sinau lingkungan ini dilakukan agar

masyarakat menjadi lebih sadar dengan apa yang selama ini telah dilakukan. Kelompok peduli lingkungan sekaligus program sinau lingkungan membawa banyak perubahan terhadap masyarakat. Secara perlahan perubahan itu muncul, diawali dengan terbentuknya kelompok pedulilingkungan yang dinamai “Wani Rusuh”, adanya kegiatan sinau lingkungan yang dalam dua kali pertemuan bisa mencetuskan beberapa kegiatan lanjutan seperti kerja bakti yang dilakukan setiap satu bulan sekali, kegiatan bank sampah yang merubah sampah menjadi sebuah barang bernilai rupiah, serta kegiatan pengolahan sampah menjadi sebuah kreativitas unik yang berupa kerajinan tangan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka Dusun Cermen selanjutnya akan memperlihatkan sebuah perubahan yang begitu besar.

Tingkat keberhasilan sari strategi advokasi atau penerapan kebijakan larangan membuang sampah maupun limbah rumah tangga di sungai juga mendapat partisipasi serta dukungan dari masyarakat untuk ikut menerapkan kebijakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena masyarakat sudah mulai merasa sadar dan takut dikenakan sanksi apabila melanggar kebijakan tersebut. Melalui kesimpulan ini, peneliti merasa bahwa dengan adanya kelompok peduli lingkungan wani rusuh beserta dengan kegiatan sinau lingkungan dirasa sangatlah efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal mengurangi pencemaran sungai. Kegiatan sinau lingkungan juga tidak hanya sebatas kegiatan penyadaran saja, tetapi juga lebih pada peningkatan keimanan kepada Allah SWT melalui potensi alam. jika masyarakat mampu menjaga alam seisinya dengan baik, maka masyarakat juga yang nantinya akan menerima timbal balik dari alam itu sendiri.

B. Rekomendasi

Proses pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Cermen merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam

mengatasi permasalahan pencemaran sungai. Beberapa temuan yang telah peneliti dapatkan ketika proses berlangsung bisa menjadi acuan ketika melakukan proses selanjutnya. Selama berlangsungnya kegiatan masyarakat sudah mulai berkembang dan memiliki kesadaran bahwa sebenarnya mereka memiliki kekuatan untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada. Penyadaran di awal dirasa akan lebih efektif dan lebih tepat dibanding dengan setelah terjadinya sebuah persoalan. Antisipasi di awal akan memberikan pembelajaran yang luar biasa tentang bagaimana cara mencegah, merencanakan sebuah solusi hingga aksi nyata dalam melakukan perubahan.

Pendampingan dengan cara membentuk kelompok merupakan salah satu upaya yang ada, dengan adanya kelompok masyarakat dapat sama-sama belajar bagaimana tentang pemecahan solusi nantinya. Pembentukan kelompok sebaiknya dilakukan dengan partisipasi penuh bersama masyarakat, peneliti hanya bagian kecil dalam pembentuk selebuhnya masyarakat yang bertanggung jawab penuh. Penyelesaian tentang pencemaran sungai sebaiknya tidak di selesaikan dengan cara kaku, tetapi dengan cara yang luwes agar masyarakat banyak yang ikut berpartisipasi dan rasa kepemilikan program juga ada pada diri masing-masing masyarakat. Kelompok peduli lingkungan wani rusuh beserta dengan kegiatan sinau lingkungan merupakan solusi tepat yang dapat di terapkan di masyarakat Cermen dalam mengurangi pencemaran sungai. Solusi ini dapat diterapkan di semua permasalahan yang menyerupai permasalahan lingkungan. Di mulai dari pembentukan kelompok terlebih dahulu, melakukan aksi penyadaran melalui sinau lingkungan dan membuat kegiatan hasil dari kesadaran tersebut.

Rekomendasi lain dari peneliti yaitu adanya dukungan penuh dari pemerintah Desa Cermen baik berupa finansial, non finansial, maupun dalam bentuk tenaga. Dukungan tersebut diperuntukkan agar tindakan yang sudah dirumuskan dan

dilakukan bersama masyarakat tidak berhenti begitu saja sampai peneliti melakukan aksi, tetapi memiliki keberlanjutan dalam jangka panjang. Selain itu perlu diadakan diskusi pengetahuan dan pengalaman dari pemerintah desa dengan masyarakat untuk menambah banyaknya pengetahuan sehingga masyarakat semakin berkembang dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

C. Keterbatasan Peneliti

Ketika melakukan proses penelitian tentunya peneliti tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Peneliti beberapa kali mendapatkan rintangan, namun semua telah terlewati dengan baik. Awal kedatangan peneliti masih belum mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Untuk menarik partisipasi dari masyarakat juga tidaklah mudah tentunya. Namun dengan adanya inkulturasi yang telah dilakukan dengan beberapa masyarakat akhirnya peneliti mulai bisa menarik perhatian dari masyarakat untuk turut serta melakukan aksi perubahan. Sampai pada akhirnya masyarakatpun mau melakukan aksi bersama demi untuk mewujudkan lingkungan Dusun Cermen menjadi lingkungan yang bersih dan terbebas dari belenggu sampah.

Dokumentasi juga terlalu sedikit karena kelalaian peneliti ketika sudah membaur dengan masyarakat sudah tidak ingat lagi untuk mengabadikan moment kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Harun M. Husai, *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegak Hukumnya*,
(Jakarta : Bumi Aksara)

Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013)

Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri ", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, (vol 3, no.2, mei 2012)

Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*,
(Bandung: Humaniora, 2011)

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004)

Dra.Ulfah Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam Prespektif Islam dan Sains*, (Malang: UIN-Malang Press, 2014)

Alison Mathie, Ph.D, *Panduan Evaluasi Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, (Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE CANADA, Tahun 2016).

Drs. Sunaryo, *Psikologi untuk Kesehatan*, (Jakarta; Penerbit Buku Kedokteran EGC).

Suisyanto, “*Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jama’ah)*”, dalam Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, (Volume 3, Nomer 2, Tahun 2002).

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah* (Surabaya; PT. Revka Petra Media, 2014)

Hasan, Engking Soewarman. *Strategi Menciptakan Manusia yang Bersumber Daya Unggul*, (Bandung: Pustaka Rosda Karya, 2002)

Hurairah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008)

Adam, Moh. Awaluddin. *Usaha Pelestarian dan Perlindungan Kali Mewek Kota Malang dalam Rangka Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Jurnal Admiinistrasi Publik (JAP), (Vol. I, No. 4).

Apreliana Romadhon, Ajeng. *Pencemaran Konservasi Sub DAS Cimuntur Kabupatren Ciamis*. (Vol 3 Maret Tahun 2016).

Sarminingsih, Anik. *Evaluasi Kekritisan Lahan Daerah Aliran Sungai dan Mendesaknya Langkah-Langkah Konservasi Air*(Vol 4 Desember 2016).

Adiwira, Ruzaldi. *Pelaksanaan Pengendalian Pencemara Lingkungan Hidup oleh Kantor Lingkungan Hidup Kota Kediri terkait Limbah Industri Pembuatan Tahu*, (VOL 4 No.1, 2006).